

**KEEFEKTIFAN STRATEGI CONTOH BUKAN CONTOH
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK
SISWA KELAS X SMA N 1 LENDAH KULON PROGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Satria Prakassiw
NIM 11201241007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Contoh Bukan Contoh dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas X SMA N 1 Lendah* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 10 September 2015

Pembimbing

Dr. Teguh Setiawan, M. Hum.

NIP 19681002 199303 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Contoh Bukan Contoh dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas X SMA N 1 Lendah* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 25 September 2015 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Esti Swatika Sari, S.Pd., M.Hum.	Ketua Penguji		5 Oktober 2015
Dwi Budiyanto, S.Pd., M.Hum.	Sekretaris Penguji		8 Oktober 2015
Dr. Suroso, M.Pd., M.Th.	Penguji Utama		5 Oktober 2015
Dr. Teguh Setiawan, M.Hum.	Penguji Pendamping		5 Oktober 2015

Yogyakarta, 9 Oktober 2015

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Widiyastuti Purbani, M.A.

NIP 19610524 199001 2 001

MOTTO

“Satu tujuan seribu jalan,
untuk mencapai sebuah kesuksesan tidak boleh menyerah hanya
dengan sering mengalami kegagalan, karena masih ada banyak jalan
untuk mencapai sebuah kesuksesan”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Puji syukur selalu atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Skripsi ini kupersembahkan untuk.

Seseorang yang tidak pernah lelah dan mengeluh memberikan segalanya bagiku dan menyayangiku, kedua orang tuaku, Bapak Hadi dan Ibu Sri Maryati.

Untaian kata ini mungkin tidak akan dapat mengungkapkan rasa terima kasih dan rasa sayang kepada keduanya.

Kubingkiskan skripsi ini untuk.

Kedua saudaraku Dyah Anggraeny dan Fikri Firmansyah.

Serta sahabat dan orang-orang yang selalu memberikan doa dan motivasi yang diberikan kepadaku.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Satria Prakassiw

NIM : 11201241007

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Judul : Keefektifan Strategi *Example Non-Example*

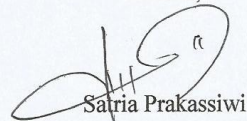
dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas X
SMAN 1 Lendah

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 10 September 2015

Penulis,



Satria Prakassiw

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmatNya maka skripsi dengan judul Keefektifan Strategi Contoh Bukan Contoh dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas X SMA N 1 Lendah KulonProgo ini dapat terselesaikan.

Penulisan skripsi ini terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya mengucapkan terimakasih secara tulus kepada Dr. Rochmat Wahab, M.Pd.,M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta. Dr. Widiyastuti Purbani, M.A. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni. Dr. Maman Suryaman, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Dr. Teguh Setiawan, M. Hum, selaku Pembimbing skripsi. Terimakasih atas bimbingan, perhatian, dan semangat yang diberikan.

Terima kasih saya ucapkan kepada Drs. Marsudi Raharjo, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Lendah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Dra. Agnes Rini Sukengsi Rahayu, selaku guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Negeri 1 Lendah yang telah membantu selama penelitian. Siswa SMA Negeri 1 Lendah, khususnya kelas X-C dan X-E, terima kasih atas kerjasamanya.

Terima kasih saya sampaikan kepada Bapak dan Ibu tercinta, Hadi dan Sri Maryati terimakasih atas doa, semangat, perhatian, dan kasih sayang yang diberikan. Kedua saudaraku, kakakku Dyah Anggraeny dan adikku Fikri Firmansyah yang senantiasa memberikan canda dan tawa.

Sahabat terbaikku, Aditya Pratama, Gunawan Hendra, dan Gisella Devita Sari yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi dan sangat sabar mendengarkan semua keluhanku. Sahabat-sahabat seperjuangan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia kelas A angkatan 2011, khususnya Adit, Hendra, Abdur, Basrowi, Angky, Ahwan, Sinta, Tika, Linda, Dinda, Gisella, dan Fitri terimakasih atas pertemanan yang begitu tulus dan indah. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga Allah memberikan imbalan yang indah atas semua bantuan yang diberikan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis, pendidikan pada umumnya, dan pembaca pada khususnya.

Yogyakarta, 10 September 2015

Penulis,

Satria Prakassiw

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR DIAGRAM	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Batasan Istilah.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Deskripsi Teori	7
1. Strategi Pembelajaran	7
2. Jenis Strategi Pembelajaran	8
3. Strategi Contoh Bukan Contoh.....	9
a. Pengertian Strategi Contoh Bukan Contoh.....	9
b. Langkah-langkah Strategi Contoh Bukan Contoh.....	10
c. Kelebihan dan Kelemahan Strategi	

Contoh Bukan Contoh.....	11
d. Penerapan Strategi Contoh Bukan Contoh.....	12
4. Cerita Pendek	13
a. Pengertian Cerpen	13
b. Unsur-unsur Pembangun Cerpen	13
5. Pembelajaran Menulis Cerpen	16
6. Rubrik Penilaian Cerpen	17
B. Penelitian yang Relevan	18
C. Kerangka Pikir	20
D. Hipotesis Penelitian	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Pendekatan Penelitian	23
1. Desain Penelitian	23
2. Paradigma Penelitian	24
B. Variabel Penelitian	25
C. Tempat dan Waktu Penelitian	25
D. Populasi dan Sampel Penelitian	27
1. Populasi	27
2. Sampel	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	29
1. Test	29
2. Rubrik Penilaian	29
G. Uji Validitas Instrumen Penilaian	30
H. Uji Reabilitas Instrumen Penilaian	31
I. Prosedur Penelitian	31
1. Tahap Pra-Eksperimen	31
2. Tahap Eksperimen	32
3. Tahap Pasca-Eksperimen	34
J. Teknik Analisis Data	34
1. Uji Normalitas	33

2. Uji Homogenitas Varian	35
K. Hipotesis Statistik	35
L. Definisi Oprasional Variabel	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian	37
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian	37
a. Deskripsi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	37
b. Deskripsi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Eksperimen	43
c. Perbandingan Skor Kelompok Kontrol dengan Kelompok Eksperimen	50
2. Hasil Uji Persyaratan Data	51
a. Uji Normalitas Sebaran Data	51
b. Uji Homogenitas Varian	53
3. Hasil Analisis Data	54
a. Uji-t Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	55
b. Uji-t Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	56
c. Uji-t <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	57
d. Uji-t <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	58
4. Pengujian Hipotesis	59
a. Hasil Uji Hipotesis Pertama	59
b. Hasil Uji Hipotesis Kedua	60

B. Pembahasan Hasil Penelitian	61
1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	62
2. Perbedaan Kemampuan Menulis Cerpen antara Siswa yang Diajar dengan Menggunakan Strategi Contoh Bukan Contoh dan Siswa yang Diajar tidak Menggunakan Strategi Contoh Bukan Contoh.....	64
3. Tingkat Keefektifan Strategi Contoh Bukan Contoh pada Pembelajaran Menulis Cerpen di Kelas X SMAN 1 Lendah	68
C. Keterbatasan Penelitian	70
BAB V PENUTUP	71
A. Simpulan	71
B. Implikasi	73
C. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Desain penelitian <i>control group pretest</i> dan <i>posttest design</i>	23
Tabel 2 : Jadwal Penelitian	26
Tabel 3 : Jumlah Siswa Per Kelas	27
Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol	38
Tabel 5 : Katagori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol	39
Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Eksperimen.....	41
Tabel 7 : Katagori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen	42
Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol	44
Tabel 9 : Katagori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol	46
Tabel 10 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Eksperimen	47
Tabel 11 : Katagori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen	49
Tabel 12 : Perbandingan Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	50

Tabel 13	: Uji Normalitas Sebaran Data <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	51
Tabel 14	: Uji Normalitas Sebaran Data <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	52
Tabel 15	: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Data <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	53
Tabel 16	: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Data <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	54
Tabel 17	: Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	55
Tabel 18	: Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol ..	56
Tabel 19	: Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	57
Tabel 20	: Uji-t <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	58
Tabel 21	: Rangkuman Hasil Uji-t <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	59
Tabel 22	: Perbandingan Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Eksperimen	60

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 1 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol	39
Diagram 2 : Katagori Kecenderungan Perolehan Nilai <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	40
Diagram 3 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Eksperimen	42
Diagram 4 : Katagori Kecenderungan Perolehan Nilai <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	43
Diagram 5 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol	45
Diagram 6 : Katagori Kecenderungan Perolehan Nilai <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	46
Diagram 7 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Eksperimen	48
Diagram 8 : Katagori Kecenderungan Perolehan Nilai <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	49

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Alur dalam Sebuah Cerpen	13
Gambar 2 : Paradigma Penelitian Kelompok Eksperimen.....	24
Gambar 3 : Paradigma Penelitian Kelompok Kontrol	24
Gambar 4 : Alur Pengambilan Sample	28

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Instrumen Penelitian, RPP, dan Silabus.....	76
Lampiran 2 : Perbandingan Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	107
Lampiran 3 : Diskripsi Hasil Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	109
Lampiran 4 : Uji Beda Tes Awal dan Akhir Kelompok Kontrol Dan Eksperimen	112
Lampiran 5 : Uji Berhubungan, Uji Normalitas Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen dan Uji Reliability Instrumen.....	115
Lampiran 6 : Kecenderungan Skor Siswa Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	118
Lampiran 7 : Uji Homogenitas Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	121
Lampiran 8 : Hasil <i>Posttest</i> Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Eksperimen	123
Lampiran 9 : Dokumentasi Penelitian Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	141
Lampiran 10 : Surat Izin Penelitian	145

KEEFEKTIFAN STRATEGI CONTOH BUKAN CONTOH DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK SISWA KELAS X SMA N 1 LENDAH

**Oleh Satria Prakassiwi
NIM 11201241007**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis cerpen antara siswa Kelas X SMA N 1 Lendah yang menggunakan strategi contoh bukan contoh dengan siswa Kelas X SMA N 1 Lendah yang menggunakan strategi Konvensional. Mendeskripsikan keefektifan penggunaan strategi contoh bukan contoh dalam pembelajaran menulis cerpen lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang menggunakan strategi Konvensional.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen kuasi dengan rancangan *pretest* dan *posttest*. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas penelitian ini adalah strategi contoh bukan contoh, dan variabel terikatnya adalah kemampuan menulis cerita pendek siswa. Teknik pengambilan sampel adalah *cluster random sampling*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 1 Lendah. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X-C dan X-E. Teknik pengumpulan data menggunakan test menulis cerita pendek. Hasil uji normalitas dan homogenitas menunjukkan data penelitian ini berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas menunjukkan varian data penelitian ini homogen. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji-t.

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t skor *posttest* kelompok eksperimen dan *posttest* kelompok kontrol menghasilkan nilai t adalah 4,616 dengan df 54 diperoleh nilai p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari 5% ($p < 0,05$). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan menggunakan strategi contoh bukan contoh dan kelompok kontrol yang dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek menggunakan strategi Konvensional. Hasil perhitungan uji-t skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol menghasilkan nilai t -11,767 dengan df 27 diperoleh nilai p 0,000. *Pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen diperoleh nilai t -15,148 dengan df 27 dan diperoleh p 0,000. Kedua kelompok memiliki nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukan bahwa kedua kelompok mengalami peningkatan kemampuan menulis cerita pendek. *Gain score* menunjukan *gain* eksperimen sebesar 0.32066797 dan *gain* kontrol sebesar 0.23232816. *Gain* eksperimen lebih besar daripada *gain* kontrol. Penghitungan *gain score* menunjukkan bahwa strategi contoh bukan contoh lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek siswa kelas X SMA N 1 Lendah.

Kata kunci : penelitian, strategi contoh bukan contoh, menulis cerita pendek

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan menulis mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan, karena dapat menunjang kesuksesan hidup seseorang, dengan keterampilan menulis, seseorang dapat melibatkan diri dalam persaingan global yang terjadi saat ini. Pada era globalisasi yang serba canggih ini, semua informasi disajikan secara instan dengan media yang beragam, termasuk media cetak. Melalui karya tulis seseorang dapat mengaktualisasikan diri dan ikut menjadi bagian kemajuan zaman.

Keterampilan menulis yang dimiliki seseorang diperoleh dengan cara berkala dan berlanjut. Keterampilan menulis didapat bukan dengan cara belajar sepiantas, karena dalam keterampilan menulis harus belajar terus menerus untuk memperoleh hasil yang bagus dan maksimal. Selain itu juga masih rendahnya minat siswa dalam menulis karya sastra. Guru juga menjadi faktor mengapa siswa kurang terampil dalam menulis. Strategi yang biasa diterapkan guru belum begitu efektif terhadap kemampuan menulis cerpen di sekolah. Guru masih menggunakan strategi pembelajaran Konvensional sehingga membuat siswa jenuh dan kurang minat dalam pembelajaran sastra khususnya menulis. Bahkan sangat mungkin pembelajaran menulis menjadi hal yang ditakuti dan membosankan bagi siswa.

Banyak strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Tentunya strategi yang digunakan juga harus tepat pada sasaran yang guru

hadapi. Guru harus menyesuaikan dengan kemampuan siswa, karena apabila salah dalam pemilihan strategi bukannya akan memudahkan siswa dalam pembelajaran namun malah akan membuat siswa kesulitan.

Memerhatikan uraian di atas, seorang guru dituntut untuk mempunyai kecerdasan dan ketepatan dalam memilih strategi. Alasan memilih strategi contoh bukan contoh karena strategi ini menggunakan gambar untuk menyampaikan materi pelajaran. Strategi ini bertujuan mendorong siswa untuk berfikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh dalam bentuk gambar.

Salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan kualitas dan memudahkan siswa dalam menulis teks cerita pendek adalah menggunakan strategi contoh bukan contoh. Langkah ini akan memberikan deskripsi kepada siswa untuk menulis serta meningkatkan keterampilan siswa dalam hal kelancaran berkomunikasi baik dalam hal mencurahkan ide, penalaran, atau gagasan informasi. Selain itu siswa juga akan aktif berperan dalam pembelajaran di kelas, karena siswa akan diberi contoh gambar untuk memudahkan dalam memahami dan membuat karangan. Gambar tersebut tentu yang berhubungan dengan tema yang akan dijadikan teks cerpen, dengan pertimbangan tersebut peneliti mengangkat judul “Keefektifan Strategi Contoh Bukan Contoh dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas X SMA N 1 Lendah KulonProgo”.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, permasalahan terkait penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Strategi yang biasa diterapkan guru belum begitu efektif terhadap kemampuan menulis cerpen di sekolah.
2. Guru perlu mencari strategi pembelajaran yang lain supaya siswa tertarik dalam kegiatan belajar khususnya menulis.
3. Strategi contoh bukan contoh belum pernah diujicobakan terhadap pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMA N 1 Lendah.
4. Belum diketahui perbedaan kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan strategi contoh bukan contoh dengan kemampuan menulis cerpen menggunakan strategi Konvensional pada siswa kelas X SMA N 1 Lendah.
5. Belum diketahui keefektifan strategi contoh bukan contoh terhadap kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas X SMA N 1 Lendah.
6. Perlu diadakan eksperimen untuk mengetahui keefektifan strategi contoh bukan contoh dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA N 1 Lendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, muncul banyak permasalahan yang harus diselesaikan. Namun dari sekian banyak permasalahan peneliti membatasi hanya pada peningkatan keterampilan menulis cerita pendek saja. Maka dari itu, penelitian ini dibatasi pada permasalahan penggunaan strategi contoh bukan contoh untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerita pendek Kelas X SMA N 1 Lendah.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan kemampuan menulis cerita pendek antara siswa yang pembelajarannya menggunakan strategi contoh bukan contoh dengan siswa yang menggunakan strategi Konvensional?
2. Apakah penggunaan strategi contoh bukan contoh dalam pembelajaran menulis cerpen lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang menggunakan strategi Konvensional?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis cerita pendek antara siswa yang pembelajaran menggunakan strategi contoh bukan contoh dengan yang menggunakan strategi Konvensional.
2. Mendeskripsikan efektivitas penggunaan strategi contoh bukan contoh dalam pembelajaran menulis cerita pendek siswa Kelas X SMA N 1 Lendah.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat untuk memudahkan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks cerita pendek.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai rujukan dan inovasi baru dalam pengajaran menggunakan strategi contoh bukan contoh sehingga guru lebih kreatif.
- b. Bagi siswa, untuk memudahkan siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek karena dalam strategi contoh bukan contoh siswa akan lebih aktif dalam kegiatan belajar di dalam kelas.

G. Batasan Istilah

1. Strategi pembelajaran adalah suatu cara yang harus ditempuh guru guna untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Strategi pembelajaran haruslah menarik dan inovatif sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam kegiatan belajar.
2. Strategi contoh bukan contoh adalah strategi yang dalam penyampaianya menggunakan contoh-contoh berupa gambar. Strategi ini tentu sangat berkaitan dengan kegiatan pembelajaran menulis cerpen.
3. Pembelajaran adalah bentuk kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk menyampaikan ilmu. Pembelajaran dilakukan guru di dalam kelas guna untuk meningkatkan ilmu pendidikan dan kecerdasan siswa.
4. Menulis cerita pendek adalah salah satu cara menuangkan ide dan gagasan kedalam sebuah tulisan dengan bentuk cerita pendek.

BAB II KAJIAN TEORI

Kajian teori ini akan memuat tentang apa saja yang masuk dalam deskripsi teori. Deskripsi ini akan memuat tentang teori-teori yang terkait dengan topik penelitian. Teori yang terkait yaitu mengenai strategi pembelajaran, jenis strategi, strategi contoh bukan contoh, teks, teks cerita pendek, rubrik penilaian, keunggulan-keunggulan strategi.

A. Deskripsi Teori

1. Strategi Pembelajaran

Strategi adalah cara penggunaan seluruh kemampuan diri dan diluar dirinya untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Apabila strategi itu terkait mata pelajaran bahasa Indonesia, berarti strategi itu merupakan cara penggunaan seluruh kemampuan guru dan siswa untuk menjadi manusia pembelajar yang hebat sehingga kompetensi-kompetensi berbahasa dan bersastra yang dimilikinya bermakna dan dapat dikembangkan di dalam kehidupannya. Hal ini sejalan dengan pengertian strategi yang biasa digunakan dalam dunia pendidikan, yakni suatu rencana, cara, atau serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, (Sanjaya via Suryaman, 2012:58).

Menurut Arifin (2012: 56), menyatakan pengertian strategi dalam kaitannya dengan pembelajaran adalah siasat atau kiat yang sengaja direncanakan oleh guru berkenaan dengan segala persiapan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuannya yang berupa hasil belajar bisa tercapai secara optimal. Suprihatinigrum (2014: 153), berpendapat bahwa strategi

pembelajaran adalah rancangan prosedural yang memuat tindakan yang harus dilakukan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan. Strategi pembelajaran dapat dikatakan sebagai implementasi dari model pembelajaran. Secara sederhana, strategi pembelajaran merupakan siasat atau taktik yang harus dipikirkan atau direncanakan guru untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

Strategi pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari pendekatan pembelajaran. Apabila guru menggunakan strategi pembelajaran guru harus terlebih dahulu melakukan pendekatan terhadap siswa. Tujuannya mendekatkan diri pada siswa untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa. Apabila guru sudah mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa guru baru bisa menentukan strategi pembelajaran apa yang cocok digunakan untuk menangani permasalahan siswa.

2. Jenis Strategi Pembelajaran

Apabila kita berbicara tentang jenis-jenis strategi pembelajaran tentulah sangat banyak, namun dalam prinsip pembelajaran strategi harus sesuai dengan kebutuhan siswa. Setiap siswa mempunyai kemampuan berbeda-beda. Seperti yang sudah dijelaskan di atas strategi pembelajaran tidak pernah luput dari pendekatan pembelajaran.

Maman Suryaman (2012: 58-59) memaparkan pendekatan pembelajaran terdiri atas pendekatan yang berpusat pada guru dan pendekatan yang berpusat pada siswa. Pendekatan yang berpusat pada guru melahirkan strategi deduktif atau

ekspositorik, sedangkan pendekatan yang berpusat pada siswa melahirkan strategi inkuiri, strategi berbasis masalah, strategi pengembangan berpikir, strategi kooperatif, serta strategi kontekstual, di dalam penerapannya strategi-strategi ini perlu disesuaikan dengan karakteristik kompetensi bahasa Indonesia yang harus dikuasai siswa.

3. Strategi Contoh Bukan Contoh

a. Pengertian Strategi Contoh Bukan Contoh

Contoh bukan contoh merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Strategi ini bertujuan untuk mendorong siswa belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Penggunaan media gambar dirancang agar siswa dapat menganalisis gambar tersebut untuk kemudian dideskripsikan singkat perihal isi dari sebuah gambar. Gambar ini bisa disajikan melalui OHP, proyektor, atau yang paling sederhana menggunakan poster yang berukuran besar. Gambar ini harus jelas supaya siswa dalam satu kelas bisa mengamatinya dengan teliti dan optimal (Huda, 2014: 234).

Strategi contoh bukan contoh juga dipilih untuk mengajarkan siswa dalam belajar memahami dan menganalisis sebuah konsep. Konsep pada umumnya dipelajari melalui dua cara: pengamatan dan definisi. Contoh bukan contoh adalah strategi yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep.

Menurut Buehl via Huda (1996), tujuan strategi contoh bukan contoh melibatkan siswa dalam pembelajaran.

- 1) Menggunakan sebuah contoh untuk memperluas pemahaman sebuah konsep dengan lebih mendalam dan lebih kompleks.
- 2) Melakukan proses *discovery* (penemuan), yang mendorong mereka membangun konsep secara progresif melalui pengalaman langsung terhadap contoh-contoh yang mereka pelajari.
- 3) Mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian bukan contoh yang dimungkinkan masih memiliki karakteristik konsep yang telah dipaparkan pada bagian contoh.

b. Langkah-langkah Penerapan Strategi Contoh Bukan Contoh.

Langkah-langkah penerapan strategi contoh bukan contoh menurut (Huda, 2014: 235).

- 1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan lewat OHP / LCD.
- 3) Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 2-3 siswa.
- 4) Apabila tugas individu siswa tidak perlu membuat kelompok.
- 5) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk memperhatikan dan atau menganalisis gambar.
- 6) Mencatat hasil diskusi dari analisis gambar pada kertas.

- 7) Selain menganalisis siswa juga diminta membuat karangan berdasarkan tema gambar.
- 8) Memberi kesempatan bagi setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya.
- 9) Berdasarkan komentar atau hasil diskusi siswa, guru menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- 10) Penutup.

c. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Contoh Bukan Contoh

1) Kelebihan Strategi Contoh Bukan Contoh

Tentunya apabila kita memilih strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran harus mempunyai banyak kelebihan dibandingkan dengan kelemahannya. Adapun kelebihan dari strategi contoh bukan contoh, yaitu siswa akan lebih kritis dalam menganalisis gambar, siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar, siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya (Huda, 2014: 236).

2) Kelemahan Strategi Contoh Bukan Contoh

Strategi contoh bukan contoh selain mempunyai banyak kelebihan tentu juga mempunyai kelemahan. Adapun kelemahan dari strategi contoh bukan contoh yaitu tidak semua materi pelajaran bisa disajikan dengan strategi ini. Selain itu waktu yang digunakan juga lama karena harus mempersiapkan terlebih dahulu.

- d. Penerapan Strategi Contoh Bukan Contoh dalam Menulis Cerpen.
 1. Guru membuka pelajaran dan memotivasi siswa agar siap untuk belajar.
 2. Guru menyampaikan kompetensi dasar, materi, dan tujuan pembelajaran.
 3. Guru mempersiapkan gambar-gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
 4. Guru membagikan gambar kepada seluruh siswa.
 5. Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 2-3 siswa.
 6. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk memperhatikan, mengamati, dan menganalisis gambar.
 7. Setiap kelompok mencatat dan menulis hasil diskusi dari memperhatikan, mengamati pada kertas, dan siswa diminta untuk mengingat pengalaman yang pernah dialami berdasarkan contoh gambar.
 8. Siswa diminta menulis unsur-unsur pembangun cerpen berdasarkan pengalaman yang pernah dialami.
 9. Setiap siswa secara individu diminta membuat cerpen sesuai dengan tema dan unsur-unsur pembangun cerpen seperti yang sudah ditulis sebelumnya.
 10. Siswa mengumpulkan hasil karangannya kepada guru untuk diteliti.
 11. Guru menutup pelajaran.

4. Cerita Pendek (Cerpen)

a. Pengertian Cerita Pendek

Cerita Pendek merupakan salah satu dari jenis prosa fiksi, Menurut Sayuti (2000:9), cerpen adalah cerita pendek yang habis dibaca hanya dengan sekali duduk, yang dimaksud dengan dibaca sekali duduk adalah tidak memerlukan waktu yang lama dalam membacanya. Biasanya cerpen terdiri dari beberapa lembar dan hanya terdiri dari 1000-1500 kata saja.

Menurut Sumarjo (2007:201), cerpen merupakan fiksi pendek yang dapat selesai dibaca sekali duduk dan hanya memiliki satu arti, satu krisis, dan satu efek untuk pembaca. Menurut Sutardi (2012:59), cerpen adalah rangkaian peristiwa yang terjalin menjadi satu yang di dalamnya terjadi konflik antar tokoh atau dalam diri tokoh itu sendiri dalam latar dan alur. Peristiwa dalam cerpen itu digambarkan sebagai hubungan antar tokoh, tempat, dan waktu yang membentuk kesatuan.

Berdasarkan tiga pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah suatu jenis prosa fiksi yang bentuknya pendek yang menggambarkan sebuah pengalaman, habis dibaca sekali duduk, dan memiliki jalan cerita yang lebih padat dibandingkan dengan jenis prosa fiksi lainnya.

b. Unsur-unsur Pembangun Cerita Pendek

Unsur-unsur yang membangun cerpen terdiri dari dua unsur pembangun. Pertama yaitu unsur Intrinsik dan ke dua unsur ekstrinsik.

1) Unsur Intrinsik

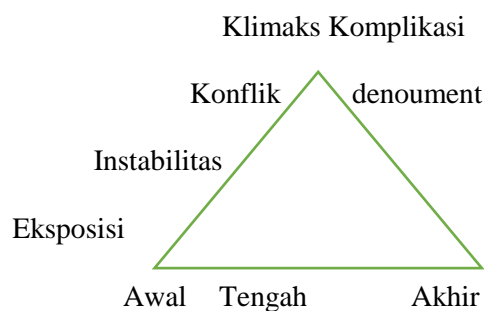
Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun cerita, atau unsur yang terdapat di dalam cerita.

a) Tokoh

Tokoh adalah para pelaku yang terdapat dalam sebuah karangan fiksi (Wiyatmi, 2006:30). Tokoh mempunyai peran yang sangat sentral dalam sebuah cerita fiksi karena tokoh akan menciptakan sebuah peristiwa. Menurut Sayuti (2000:74), tokoh dalam fiksi biasanya dibedakan menjadi beberapa jenis. Sesuai dengan keterlibatannya dalam sebuah cerita tokoh utama (sentral) dan tokoh tambahan (periferal).

b) Alur (Plot)

Alur atau plot adalah rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan kausalitas (Wiyatmi, 2006: 36). Menurut Sayuti (2000: 32), alur dibagi menjadi tiga bagian, yaitu awal, tengah, dan akhir. Secara sederhana alur dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. **Alur dalam Sebuah Cerita Pendek**

Selain itu alur juga mempunyai tiga kaidah, yaitu *plausibilitas* (kemasukakalan), *surprise* (kejutan), *suspense* dan *unity* (keutuhan) (Sayuti, 2000: 32).

c) Latar

Latar dibedakan menjadi tiga macam, yaitu latar tempat, waktu, dan sosial. Latar tempat berkaitan dengan masalah geografis. Dilokasi mana peristiwa itu terjadi. Latar waktu berkaitan dengan masalah waktu, hari, jam, maupun histories. Latar sosial berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat (Sayuti, 2000: 127).

d) Judul

Judul merupakan hal yang penting dalam sebuah karya sastra. Karena judul yang menarik akan menyedot banyak perhatian para penikmat karya sastra seperti halnya cerpen. Menurut Wiyatmi (2006: 40), judul dapat mengacu pada tokoh, latar, tema, maupun kombinasi dari berbagai unsur tersebut.

e) Sudut Pandang

Sudut pandang, yaitu posisi pengarang dalam membawakan cerita. Menurut Sayuti (2000:157), sudut pandang memasalahkan siapa yang bercerita, sudut pandang dibedakan menjadi sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga.

f) Gaya dan Nada

Gaya adalah cara pengungkapan seorang yang khas bagi seorang pengarang. Gaya meliputi penggunaan diksi (pilihan kata), imajeri (citraan), dan sistaksis (pilihan pola kalimat) (Wiyatmi, 2006: 42). Nada berhubungan dengan pilihan gaya untuk mengekspresikan sikap tertentu (Wiyatmi, 2006: 42).

g) Tema

Tema adalah makna cerita. Tema pada dasarnya merupakan sejenis komentar terhadap subjek atau pokok masalah, baik secara eksplisit maupun implisit. Dalam tema terkandung sikap pengarang terhadap subjek atau pokok cerita. Tema memiliki fungsi untuk menyatukan unsur-unsur lainnya. Di samping itu, juga berfungsi untuk melayani visi atau responsi pengarang terhadap pengalaman dan hubungan totalnya dengan jagat raya (Sayuti, 2000: 192).

2) Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar cerita, tetapi secara tidak langsung juga mempengaruhi cerita tersebut (Wiyatmi, 2006: 76). Unsur ekstrinsik meliputi:

- a) Nilai-nilai dalam cerita (agama, budaya, politik, ekonomi, dll)
- b) Latar belakang pengarang
- c) Keadaan sosial ketika cerita dibuat.

5. Pembelajaran Menulis Cerita Pendek

Menurut Tarigan (1986: 3), menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu aktivitas mengemukakan gagasan melalui bahasa dari proses berpikir yang teratur, yakni berupa kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis merupakan suatu proses perkembangan ide-ide

menjadi suatu tulisan yang memiliki pesan untuk para pembacanya. Namun bukan berarti siswa akan dengan mudah menulis cerita pendek. Faktanya pada saat ini masih banyak ditemukan siswa yang kesulitan dalam menulis cerita pendek.

Menulis cerita pendek berbeda dengan menulis prosa fiksi yang lain, karena dalam penulisan cerita pendek harus memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen dan jalan ceritanya juga harus menarik supaya cerpen dapat diminati banyak pembaca. Selain itu jalan ceritanya harus disusun secara urutan waktu dan kejadian. Tokoh dalam sebuah cerpen harus juga mengalami sebuah peristiwa yang menarik biasanya peristiwa itu menjadi konflik dalam sebuah cerita.

Pada dasarnya tulisan yang baik adalah tulisan yang dapat berkomunikasi dengan baik dan efektif dengan pembaca, sehingga pesan yang akan disampaikan penulis dapat dimengerti oleh para pembacanya.

6. Rubrik Penilaian Cerita Pendek

Penilaian terhadap hasil karangan peserta didik sebaiknya juga menggunakan rubrik penilaian yang mencakup komponen isi dan bahasa masing-masing dengan subkomponennya (Nurgiyantoro, 2012: 439). Menurut Nurgiyantoro (2012: 441), kriteria penilaian menulis cerpen terdiri dari isi, organisasi dan penyajian data, bahasa, dan mekanik. Aspek isi terdiri dari empat kriteria, yaitu kesesuaian cerita dengan tema, kreativitas dalam mengembangkan cerita, ketuntasan cerita, dan kesesuaian cerita dengan sumber cerita. Aspek organisasi dan penyajian data terdiri dari tiga kriteria, yaitu penyajian unsur-unsur

cerpen, kepaduan unsur cerita, dan kelogisan unsur cerita. Aspek kebahasaan terdiri dari kriteria pemilihan kata/diksi, penyusunan kalimat, dan penggunaan majas. Aspek mekanik memiliki tiga kriteria yaitu penulisan huruf, kata, tanda baca, kepaduan antar paragraf dan kerapian.

Model penilaian yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro lebih merinci pada setiap kriteria penilaiannya. Dalam melakukan penilaian pada penelitian ini menggunakan pedoman penelitian menulis milik Nurgiantoro yang telah dimodifikasi sedemikian mungkin untuk menilai teks cerita pendek berdasarkan unsur-unsur pembangun dan struktur cerita pendek, sehingga memudahkan guru dalam melakukan penilaian terhadap hasil menulis cerpen setiap siswa. Pedoman penilaian menulis cerita pendek dapat dilihat pada halaman lampiran.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Ardi Kusuma (2014) dengan judul “Keefektifan Model *Example Non-Example* dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas X MAN TEMPEL SLEMAN” dalam pembelajaran menulis puisi ini ada perbedaan pembelajaran menulis antara kelas yang menggunakan model *Example Non-Example* dengan kelas yang tidak menggunakan model *Example Non-Example*. Penelitian ini kelas yang pembelajarannya menggunakan model *Example Non-Example* lebih efektif dibandingkan dengan kelas yang tidak menggunakan model *Example Non-Example* di dalam pembelajarannya.

Penelitian tersebut dianggap relevan dengan penelitian ini karena terdapat kesamaan dalam hal variabel bebas dan variabel terikatnya. Pada penelitian tersebut variabel bebasnya kemampuan menyusun teks puisi, sedangkan penelitian ini variabel bebasnya kemampuan menyusun teks cerita pendek. Variabel terikatnya dalam penelitian tersebut yaitu model *Example Non-Example*. Sama pada penelitian ini variabel terikatnya juga strategi *Example Non-Example*. Selain variabel yang sama juga terdapat kesamaan pada jenis penelitian yang sama-sama penelitian eksperimen.

Penelitian yang relevan kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lia Ekadewi Pramono (2010) dengan judul “Keefektifan Model *Example Non-Example* dalam Pembelajaran Menulis Esai Deskriptif Siswa Kelas X SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA” dalam penelitian ini dianggap relevan karena terdapat kesamaan dalam banyak hal. Dalam penggunaan model *Example Non-Example* pembelajaran sama-sama lebih efektif untuk digunakan. Karena siswa dapat lebih aktif dan lebih mudah untuk menyusun sebuah teks.

Penelitian tersebut dianggap relevan dengan penelitian ini karena terdapat kesamaan dalam hal variabel bebas dan variabel terikatnya. Pada penelitian tersebut variabel bebasnya kemampuan menyusun teks esai deskriptif, sedangkan penelitian ini variabel bebasnya kemampuan menyusun teks cerita pendek. Variabel terikatnya dalam penelitian tersebut yaitu model *Example Non-Example*. Sama pada penelitian ini variabel terikatnya juga strategi *Example Non-Example*. Selain variabel yang sama juga terdapat kesamaan pada jenis penelitian yang sama-sama penelitian eksperimen. Selain itu cara pengambilan sampelnya juga

menggunakan Sampel *Cluster Random Sampling*. Sampel *Cluster Random Sampling* dianggap lebih efektif digunakan karena pemilihan kelasnya diambil tidak berdasarkan urutan namun secara acak.

C. Kerangka Pikir

Keterampilan menulis cerita pendek di Kelas X SMA N 1 Lendah masih tergolong rendah. Tidak semua siswa suka dalam kegiatan mengarang terutama menulis cerita pendek. Menurut siswa kegiatan menulis itu sangatlah membosankan. Minat siswa dalam kegiatan menulis cerita pendek sangat rendah karena dapat dipengaruhi oleh faktor siswa dan guru. Faktor siswa antara lain banyak siswa yang lebih suka mata pelajaran lain dibanding bahasa Indonesia, dibidang bahasa siswa juga lebih suka membaca dan mendengarkan daripada menulis. Selain faktor siswa faktor guru juga sangat mempengaruhi. Terutama bagaimana cara guru menyampaikan pelajaran menjadi masalah utama minat dan ketertarikan siswa terhadap kegiatan menulis cerita pendek.

Metode pembelajaran ceramah menjadi metode andalan bagi setiap guru. Padahal metode itu kini sudah tidak cocok untuk pembelajaran modern. Siswa juga akan merasa bosan dengan metode pembelajaran seperti itu. Guru harusnya dapat mengetahui apabila metode ceramah sudah tidak lagi diminati siswa. Pada masa sekarang ini siswa lebih tertarik dengan metode pembelajaran yang melibatkan siswa langsung dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Metode dengan gambar yang juga memanfaatkan teknologi yang canggih akan

sangat menarik perhatian siswa. Selain itu siswa akan lebih antusias dalam kegiatan pembelajaran menulis cerita pendek.

Strategi contoh bukan contoh menjadi alternatif sebagai strategi pembelajaran menulis teks cerita pendek di Kelas X SMA N 1 Lendah. Strategi ini diharap dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek. Strategi ini sangat menarik dan sesuai dengan apa yang menjadi kesukaan siswa pada saat ini. Siswa akan lebih aktif dan ikut serta dalam proses kegiatan pembelajaran. Selain itu siswa juga akan lebih kompak dengan teman sekelas karena dalam pembelajaran ini selain digunakan secara individu juga bisa menggunakan sistem kelompok. Penyampaian gambar dalam pembelajaran ini bisa menggunakan kertas bergambar atau proyektor bila di sekolah sudah tersedia. Jadi strategi contoh bukan contoh sangatlah berpengaruh terhadap pembelajaran menulis cerita pendek di Kelas X SMA N 1 Lendah.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir di atas pengajuan hipotesis dapat rumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis I

Ho : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara siswa Kelas X SMA N 1 Lendah yang pembelajarannya menggunakan strategi contoh bukan contoh dengan siswa yang menggunakan strategi Konvensional.

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa Kelas X SMA N 1 Lendah yang pembelajarannya menggunakan straregi contoh bukan contoh dengan yang menggunakan strategi Konvensional.

2. Hipotesis II

Ho : Pembelajaran menulis cerita pendek dengan strategi contoh bukan contoh tidak lebih efektif dengan pembelajaran yang menggunakan strategi Konvensional.

Ha : Pembelajaran menulis cerita pendek dengan strategi contoh bukan contoh lebih efektif daripada pembelajaran menulis cerita pendek yang menggunakan strategi Konvensional.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan uji coba eksperimen kuasi. Pendekatan kuantitatif ini menggunakan data berupa angka.

1. Desain Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu keefektifan strategi contoh bukan contoh dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Maka penelitian eksperimen kuasi ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang menggunakan strategi contoh bukan contoh pada pembelajaran menulis cerita pendek, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang menggunakan strategi Konvensional dalam pembelajaran menulis cerita pendek.

Tabel 1. **Desain Penelitian *Control Group Pretest dan Posttest Design***

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
KE	O1	X	O3
KK	O2	-	O4

Keterangan:

KE : Kelompok eksperimen

KK : Kelompok kontrol

X : Perlakuan di kelas eksperimen

O1 : *Pretest* kelompok eksperimen

O2 : *Pretest* kelompok kontrol

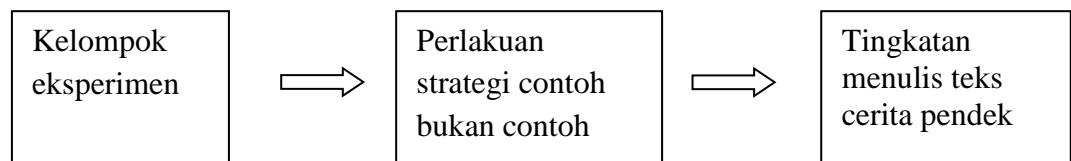
O3 : *Posttest* kelompok eksperimen

O4 : *Posttest* kelompok kontrol

2. Paradigma Penelitian

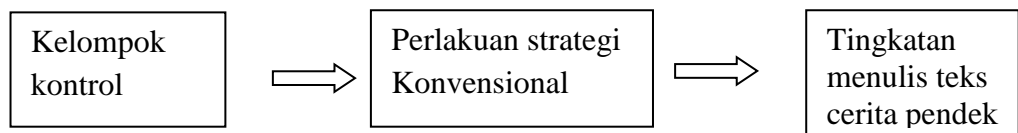
Menurut Sugiyono (2011: 42), paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis, jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan paradigma sederhana terdiri dari satu variabel independen dan dependen. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut

1) Paradigma kelompok eksperimen



Gambar 2 : **Paradigma Penelitian Kelompok Eksperimen**

2) Paradigma kelompok kontrol



Gambar 3 : **Paradigma Penelitian Kelompok kontrol**

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ialah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 38). Variabel penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menyusun teks cerita pendek, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi contoh bukan contoh.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X di SMAN 1 Lendah selama jam pelajaran berlangsung. Peneliti memilih SMAN 1 Lendah karena kurikulum yang digunakan KTSP sama seperti skripsi yang diangkat. Selain itu selama ini juga belum ada yang menggunakan SMAN 1 Lendah sebagai tempat penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 23 April 2015 sampai tanggal 13 Mei 2015. Tahap penelitian meliputi: (1) pengukuran awal kemampuan menyusun teks cerita pendek (*pretest*), (2) perlakuan pada kelompok eksperimen dan pembelajaran pada kelompok kontrol, (3) pengukuran akhir kemampuan menulis cerita pendek (*posttest*). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei dengan jadwal sebagai berikut.

Tabel 2. Jadwal Penelitian

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tema	Jam Pelajaran
1	Kamis, 23 April 2015	<i>Pretest</i> kelompok eksperimen (X-C)	Liburan	3-4
2	Kamis, 23 April 2015	<i>Pretest</i> kelompok kontrol (X-E)	Liburan	7-8
3	Senin, 27 April 2015	Penjelasan materi pelajaran cerpen kelompok eksperimen (X-C)	Unsur-unsur pembangun cerpen	2-3
4	Rabu, 29 April 2015	Penjelasan materi pelajaran cerpen kelompok kontrol (X-E)	Unsur-unsur pembangun cerpen	3-4
5	Kamis, 30 April 2015	Pembelajaran ke-1 kelompok eksperimen (X-C)	Rekreasi	3-4
6	Kamis, 30 April 2015	Pembelajaran ke-1 kelompok kontrol (X-E)	Rekreasi	7-8
7	Senin, 4 Mei 2015	Pembelajaran ke-2 kelompok eksperimen (X-C)	Pasar	2-3
8	Rabu, 6 Mei 2015	Pembelajaran ke-2 kelompok kontrol (X-E)	Pasar	3-4
9	Kamis, 7 Mei 2015	Pembelajaran ke-3 kelompok eksperimen (X-C)	Sekolahan	3-4
10	Kamis, 7 Mei 2015	Pembelajaran ke-3 kelompok kontrol (X-E)	Sekolahan	7-8
11	Senin, 11 Mei 2015	<i>Posttest</i> kelompok eksperimen (X-C)	Liburan	2-3
12	Rabu, 13 Mei 2015	<i>Posttest</i> kelompok kontrol (X-E)	Liburan	3-4

D. Populasi dan Sample Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan mempunyai karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011: 80).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X SMA N 1 Lendah yang terdiri dari enam kelas yang berjumlah 170 siswa.

Tabel 3. **Jumlah Siswa Per Kelas**

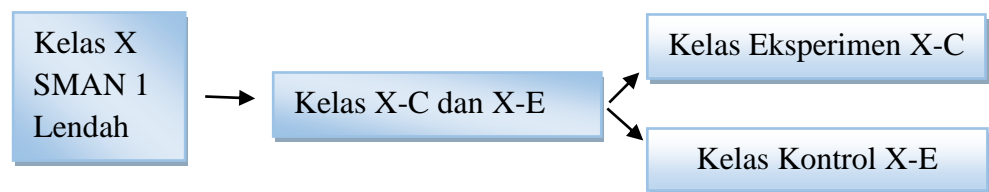
No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X A	29
2	X B	29
3	X C	28
4	X D	28
5	X E	28
6	X F	28
	Jumlah	170

2. Sampel

Sampel merupakan ciri pendekatan kualitatif karena pada pendekatan kualitatif penekanan pemilihan sampel didasarkan pada kualitasnya bukan jumlahnya. Menurut Sarwono (2006: 260) ketepatan dalam memilih sampel merupakan salah satu kunci keberhasilan utama untuk menghasilkan penelitian yang baik. Sampel juga dipandang sebagai sampel teoritis dan tidak representatis.

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan cara *Cluster Random Sampling*. *Cluster Random Sampling* adalah pengambilan sampel yang memiliki skala besar dengan cara acak. Keseluruhan kelas diundi untuk menentukan dua kelas yang akan digunakan sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Alur

pengambilan sampel yaitu dari keseluruhan kelas X yang ada akan diambil dua kelas. Pengambilannya dipilih secara acak. Pengambilan pertama dijadikan sebagai kelas eksperimen dan pengambilan yang kedua sebagai kelas kontrol. Alur pengambilan sample sebagai berikut.



Gambar 4. Alur Pengambilan Sampel

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini dilakukan melalui test hasil belajar. Hasil belajar tersebut yaitu hasil dari test menulis cerpen. Test dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*) semua itu dilakukan untuk mengetahui kempauan awal dan akhir siswa. Test dilakukan di dua kelas, yaitu kelas kelompok eksperimen dan kelas kelompok kontrol. Test ini nantinya akan ada perbedaan antara siswa yang pembelajarannya menggunakan strategi contoh bukan contoh dan siswa yang pembelajarannya menggunakan strategi Konvensional.

F. Instrumen Pengumpulan Data

1. Test

Test adalah serentetan pertanyaan yang digunakan untuk menguji pengetahuan, keterampilan, atau bakat yang dimiliki individu. Instrumen test yang digunakan adalah test menulis cerita pendek. Test menulis cerita pendek ini berisi penugasan terhadap siswa untuk membuat sebuah cerita pendek. Selain itu test juga berguna sebagai alat pengumpulan data hasil belajar.

Kisi-kisi soal test juga diberikan kepada siswa supaya memudahkan siswa dalam menyusun cerita pendek. Kisi-kisi dibuat berdasarkan soal yang diberikan. Kisi-kisi soal test cerita pendek dapat dilihat pada halaman lampiran.

Skor didapat dari hasil pekerjaan siswa yang diukur menggunakan instrumen yang telah dibuat. Penilaian dilakukan dengan penilaian ulang. Hasil penilaian yang dilakukan oleh peneliti kemudian diserahkan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA N 1 Lendah untuk dinilai ulang. Soal test terlampir.

2. Rubrik Penilaian

Rubrik penilaian berisi cara penilaian menulis cerita pendek. Kriteria penilaian menulis cerita pendek terdiri dari isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Aspek isi terdiri dari enam kriteria, yaitu isi, konflik, pesan, tokoh, judul, dan latar cerita. Aspek organisasi dari tiga kriteria, yaitu penyajian unsur-unsur cerpen, kepaduan unsur cerita, dan kelogisan unsur cerita. Aspek kosakata terdiri dari empat kriteria, yaitu kepaduan paragraf, diksi, kata penghubung, dan pembentukan kata. Aspek kebahasaan terdiri dari tiga kriteria,

yaitu struktur kalimat, pemilihan bahasa, makna bahasa. Aspek mekanik terdiri dari empat kriteria, yaitu ejaan, tanda baca, keraian tulisan, dan penulisan huruf kapital.

Rubrik penilaian ini merujuk pada model penilaian yang dikemukakan oleh Nurgiantoro yang telah dimodifikasi sedemikian mungkin, sehingga cocok untuk menilai karangan cerita pendek berdasarkan unsur-unsur dan kerangka pembangun cerita. Rubrik penilaian ini akan sangat memudahkan guru dalam menilai sebuah karangan cerita pendek. Rubrik penilaian ini akan diperjelas menggunakan tabel. Tabel rubrik penilaian terlampir.

G. Uji Validitas Instrumen Penilaian

Suatu data dikatakan valid yaitu ketika jenis data diukur menggunakan apa yang sudah menjadi ketetapan. Validitas merupakan dukungan bukti dan teori terhadap penafsiran hasil test sesuai dengan penggunaan test (Mardapi *via* Nurgiantoro, 2013).

Pada penelitian ini yang digunakan yaitu validitas isi (*Content Validity*). Menurut (Sarwono, 2006: 100), Validitas Isi (*Content Validity*) menyangkut tingkatan dimana item-item skala yang mencerminkan domain konsep yang sedang diteliti. Suatu domain konsep tertentu tidak dapat begitu saja dihitung semua dimensinya, karena domain tersebut kadang mempunyai atribut yang banyak atau bersifat multidimensional.

H. Uji Reabilitas Instrumen Penilaian

Reabilitas menunjuk pada adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran tertentu. Reabilitas berkonsentrasi pada masalah akurasi pengukuran dan hasil (Sarwono, 2006: 100). Menurut Gronlund *via* Nurgiantoro (2012) mengemukakan bahwa reabilitas menunjuk pada pengertian konsistensi pengukur, yaitu seberapa konsisten skor test atau hasil evaluasi dari satu pengukur ke pengukur yang lain. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus koefisien *alpha cronbach* yang dihitung menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 16.0. Data dikatakan reliabel apabila koefisiennya lebih besar dari 0,6. Melalui perhitungan SPSS dihasilkan koefisien 0,873, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut reliabel karena koefisiennya $> 0,6$.

I. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra-Eksperimen

Tahap pra-eksperimen ini akan sangat memudahkan kita untuk melakukan eksperimen. Tahap ini dilakukan untuk pengontrolan terhadap variabel non eksperimen yang dimiliki subjek yang diperkirakan dapat memengaruhi hasil penelitian. Pengontrolan terhadap variabel ini berguna untuk *matching* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Matching merupakan kegiatan menyamakan kondisi awal sebelum dilaksanakan eksperimen.

Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berangkat dari titik tolak yang sama. Apabila terjadi perbedaan kemampuan menyusun teks cerita pendek pada kedua kelompok tersebut semata-mata karena pengaruh variabel eksperimen.

Pengontrolan terhadap variabel keterampilan menyusun teks cerita pendek awal menggunakan rumus uji-t dilakukan dengan bantuan SPSS versi 16.0. Syarat data bersifat signifikan apabila nilai t lebih besar dari t tabel.

2. Tahap Eksperimen

Masing-masing kelas diberikan tes awal (*pretest*) setelah kedua kelompok dianggap sama, dilanjutkan dengan kegiatan *treatment* untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyusun teks cerita pendek siswa. Tindakan ini melibatkan empat unsur pokok, yaitu strategi contoh bukan contoh, guru, peneliti, dan peserta didik.

Guru nantinya akan menjadi penyampai materi seperti yang biasanya guru lakukan. Tahap ini guru menjadi pelaku dan memberikan perlakuan terhadap dua kelompok. Pada kelompok eksperimen kelas yang mendapat perlakuan strategi contoh bukan contoh dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Untuk kelas kontrol guru tidak memberi perlakuan seperti pada kelompok eksperimen, namun guru hanya mengajar menggunakan strategi Konvensional. Peneliti pada tahap ini hanya sebagai pengamat langsung terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Untuk pelaksanaan pembelajaran ini harus dilakukan secara baik agar mendapat hasil yang maksimal. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen pada kelompok eksperimen dan kontrol sebagai berikut.

e. Kelompok Eksperimen

Penerapan Strategi Contoh Bukan Contoh dalam Menulis Cerpen.

- 1) Guru membuka pelajaran dan memotivasi siswa agar siap untuk belajar.
- 2) Guru menyampaikan kompetensi dasar, materi, dan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru mempersiapkan gambar-gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 4) Guru membagikan gambar kepada seluruh siswa.
- 5) Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 2-3 siswa.
- 6) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk memperhatikan, mengamati, dan menganalisis gambar.
- 7) Setiap kelompok mencatat dan menulis hasil diskusi dari memperhatikan, mengamati pada kertas, dan siswa diminta untuk mengingat pengalaman yang pernah dialami berdasarkan contoh gambar.
- 8) Siswa diminta menulis unsur-unsur pembangun cerpen berdasarkan pengalaman yang pernah dialami.
- 9) Setiap siswa secara individu diminta membuat cerpen sesuai dengan tema dan unsur-unsur pembangun cerpen seperti yang sudah ditulis sebelumnya.
- 10) Siswa mengumpulkan hasil karangannya kepada guru untuk diteliti.
- 11) Guru menutup pelajaran.

f. Kelompok Kontrol

Pelaksanaan pembelajaran pada kelompok kontrol dalam Menulis Cerpen.

- 1) Guru membuka pelajaran dan memberikan motivasi terhadap siswa supaya lebih semangat dalam pembelajaran.
- 2) Guru menyampaikan KI dan KD terhadap siswa.
- 3) Guru menjelaskan materi pelajaran cerpen.
- 4) Siswa dituntut untuk membuat teks cerpen.
- 5) Guru menyuruh siswa mengumpulkan hasil kerjanya.
- 6) Guru menutup pelajaran.

3. Tahap Pasca-Eksperimen

Langkah terakhir setelah mendapat perlakuan kedua kelompok diberikan *posttest* dengan materi yang sama seperti pada waktu *pretest*. Pemberian *posttest* dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan keterampilan menyusun teks setelah diberikan perlakuan. Selain itu, untuk membandingkan dengan nilai yang dicapai siswa saat *pretest* dan *posttest*, apakah hasil menyusun teks cerita pendek sama, semakin meningkat atau menurun.

J. Teknik Analisis Data

Penerapan teknik analisis data menggunakan *uji-t*. Teknik analisis data yang dibantu dengan program SPSS 16.0.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengkaji normal atau tidaknya sebuah data penelitian. Uji normatif dilakukan pada skor *pretest* dan *posttest* dengan

menggunakan rumus *kolmogrov smirnov* yang dilakukan dengan kaidah *Asymp. Sig* atau nilai p pada taraf signafikasi alpha sebesar 5%. Jika $p > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Perhitungan normalitas ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0.

2) Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara yang satu dengan yang lain. Untuk menguji homogenitas varian tersebut perlu dilakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi kelompok-kelompok yang bersangkutan. Uji homogenitas dilakukan pada skor hasil *pretest* dan *posttest* dengan kaidah jika nilai signifikan hitung lebih besar dari taraf signifikan 0,05 (5%). Perhitungan homogenitas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0.

K. Hipotesis Statistik

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari persoalan yang kita teliti. Hipotesis statistik sering disebut hipotesis nol (H_0). Hipotesis nol merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y.

H_0 = Hipotesis nol

H_a = Hipotesis altenartif

Hipotesis I

Ho = Kemampuan menulis teks cerita pendek siswa Kelas X SMA N 1 Lendah yang pembelajarannya menggunakan strategi contoh bukan contoh tidak berbeda signifikan dengan siswa yang menggunakan strategi Konvensional.

Ha = Berbeda signifikan antara siswa Kelas X SMA N 1 Lendah yang dalam pembelajarannya menggunakan strategi contoh bukan contoh dengan siswa yang menggunakan strategi Konvensional.

Hipotesis II

Ho = Strategi contoh bukan contoh tidak lebih efektif digunakan sebagai strategi pembelajaran menulis cerpen di Kelas X SMA N 1 Lendah.

Ha = Strategi contoh bukan contoh lebih efektif digunakan sebagai strategi pembelajaran menulis cerita pendek di Kelas X SMA N 1 Lendah.

L. Definisi Oprasional Variabel

1. Kemampuan menulis cerita pendek adalah salah satu cara menuangkan perasaan, gagasan, dan ide kedalam bentuk tulisan teks cerita pendek.
2. Strategi contoh bukan contoh adalah strategi yang digunakan guru pada saat pembelajaran dikelas. Strategi contoh bukan contoh ini akan menyajikan gambar-gambar sebagai sarana belajar siswa sehingga dalam menulis cerpen siswa lebih cakap.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis cerita pendek antara siswa yang dalam pembelajaran menggunakan strategi contoh bukan contoh dengan siswa yang menggunakan strategi Konvensional. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan strategi contoh bukan contoh dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek pada siswa X SMAN 1 Lendah. Hasil penelitian yang menggunakan desain *Pretest-Posttest* ini menghasilkan skor keterampilan menulis cerita pendek dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Masing-masing berupa tes awal menulis cerita pendek (*pretest*) dan tes akhir menulis cerita pendek (*posttest*).

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Deskripsi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kelompok kontrol adalah kelompok atau kelas yang menggunakan strategi Konvensional dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Kelompok eksperimen adalah kelompok atau kelas yang menggunakan strategi contoh bukan contoh dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Sebelum kedua kelompok diberi pembelajaran menulis cerita pendek, terlebih dahulu keduanya diberi tes awal (*pretest*) keterampilan menulis cerita pendek. *Pretest* pada kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Kamis 23 April 2015 pada jam pelajaran ke 7-8. *Pretest* kelompok eksperimen dilaksanakan pada tanggal 23 April 2015 jam pelajaran ke

3-4. Subjek kedua kelompok masing-masing berjumlah 28 siswa. Data yang diperoleh dari *pretest* kedua kelompok diolah menggunakan program SPSS 16.0.

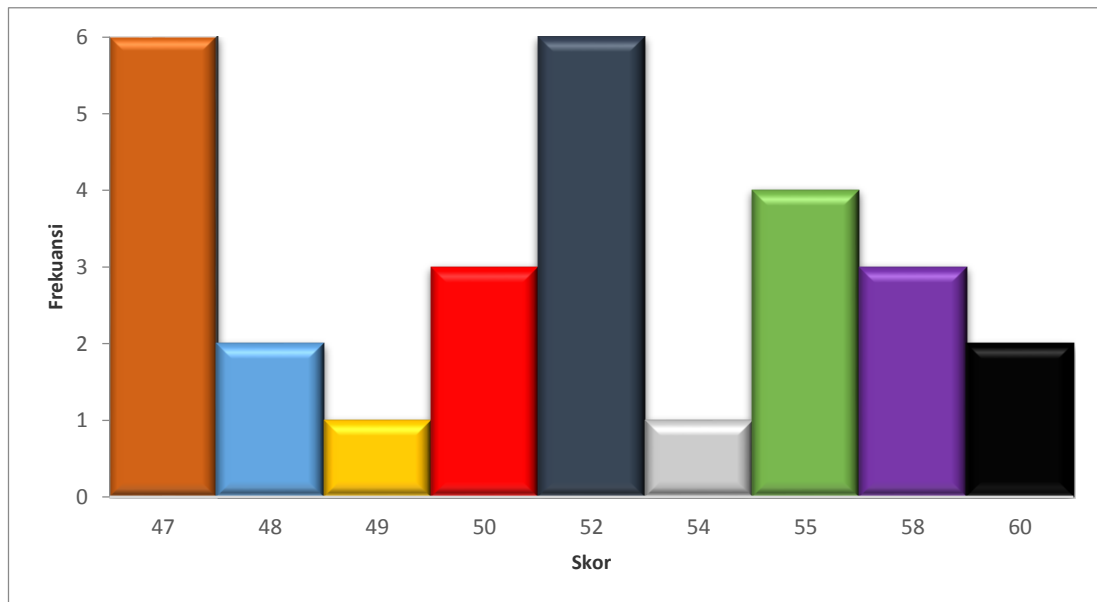
Berdasarkan data statistik yang dihasilkan, pada kelompok kontrol diperoleh skor maksimal 60, skor minimal 47, mean 53,03, median 52, mode 47, standar deviasi 4,21, sedangkan pada kelompok eksperimen diperoleh skor maksimal 60, skor minimal 43, mean 52,67, median 54, mode 47, standar deviasi 5,04. Berdasarkan data statistik tersebut dapat disajikan distribusi frekuensi perolehan skor *pretest* keterampilan menulis cerita pendek kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berikut ini adalah distribusi frekuensi perolehan skor *pretest* keterampilan menulis cerita pendek kelompok kontrol.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol

Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Valid Percent	Frekuensi Kumulatif (%)
Valid 47	6	21.4	21.4	21.4
48	2	7.1	7.1	28.6
49	1	3.6	3.6	32.1
50	3	10.7	10.7	42.9
52	6	21.4	21.4	64.3
54	1	3.6	3.6	67.9
55	4	14.3	14.3	82.1
58	3	10.7	10.7	92.9
60	2	7.1	7.1	100.0
Total	28	100.0	100.0	

Tabel di atas dapat diketahui hasil skor *pretest* menulis cerpen kelompok kontrol. Frekuensi terbanyak terdapat pada skor 47 dan 52 yang masing-masing 6 siswa (21,4%), skor 48 diperoleh 2 siswa (7,1%), skor 49 diperoleh 1 siswa (3,6%), skor 50 diperoleh 3 siswa (10,7%), 54 diperoleh 1 siswa (3,6%), 55

diperoleh 4 siswa (14,3%), 58 diperoleh 3 siswa (10,7%), 60 diperoleh 2 siswa (7,1%). Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Histogram 1. **Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol**

Berdasarkan histogram di atas dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* pada siswa kelompok kontrol masih banyak yang relatif rendah sampai dengan sedang, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai tinggi hanya beberapa siswa. Rendahnya skor menulis cerita pendek pada siswa kelas kontrol ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang materi menulis cerita pendek.

Tabel 5. **Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Rendah	< 51,5	12	42,857	12	42,857
2.	Sedang	51,5 s.d 55,5	11	39,285	23	82,142
3.	Tinggi	> 56	5	17,857	28	100

Berdasarkan hasil tersebut terdapat 12 siswa yang mendapat nilai terendah. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa masih banyak siswa yang rendah dalam kemampuan menulis cerita pendek pada kelompok kontrol. Berikut adalah diagram *pie* katagori kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan menulis teks cerita pendek kelompok kontrol.

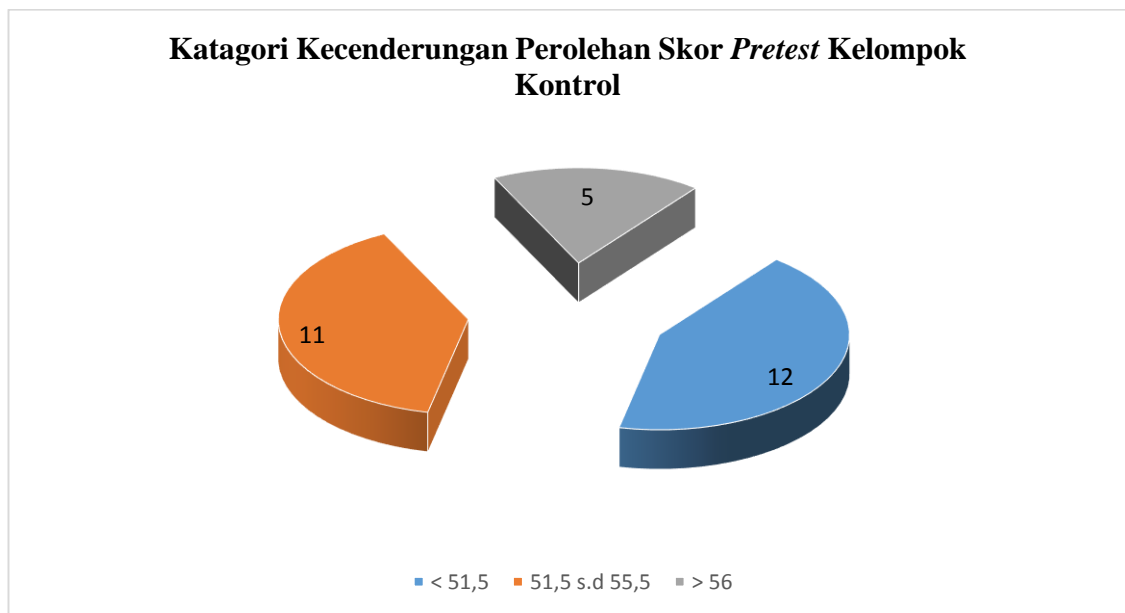


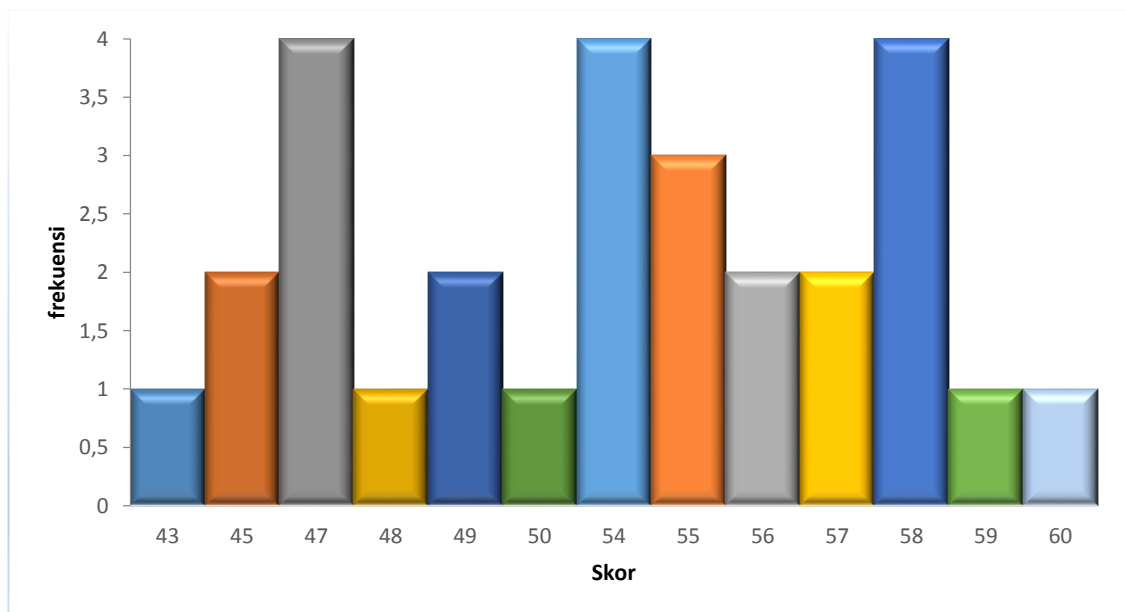
Diagram *Pie* 2. **Katagori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Kelompok Kontrol**

Berikut ini distribusi perolehan skor siswa kelompok eksperimen *pretest* menulis cerita pendek.

Tabel 6. **Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Eksperimen**

Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Valid Percent	Frekuensi Kumulatif (%)
Valid 43	1	3.6	3.6	3.6
45	2	7.1	7.1	10.7
47	4	14.3	14.3	25.0
48	1	3.6	3.6	28.6
49	2	7.1	7.1	35.7
50	1	3.6	3.6	39.3
54	4	14.3	14.3	53.6
55	3	10.7	10.7	64.3
56	2	7.1	7.1	71.4
57	2	7.1	7.1	78.6
58	4	14.3	14.3	92.9
59	1	3.6	3.6	96.4
60	1	3.6	3.6	100.0
Total	28	100.0	100.0	

Melalui tabel di atas dapat diketahui hasil skor *pretest* menulis cerita pendek kelompok eksperimen. Frekuensi terbanyak terdapat pada skor 47, 54, dan 58 dengan jumlah siswa masing-masing 4 siswa (14,3%), 43 diperoleh 1 siswa (3,6%), 45 diperoleh 2 siswa (7,1%), 48 diperoleh 1 siswa (3,6%), 49 diperoleh 2 siswa (7,1%), 50 diperoleh 1 siswa (3,6%), 55 diperoleh 3 siswa (10,7%), 56 diperoleh 2 siswa (7,1%), 57 diperoleh 2 siswa (7,1%), 59 diperoleh 1 siswa (3,6%), 60 diperoleh 1 siswa (3,6%).



Histogram 3. **Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan histogram di atas dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* pada siswa kelompok eksperimen masih banyak yang relatif rendah sampai dengan sedang, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai tinggi hanya beberapa siswa. Rendahnya skor menulis cerita pendek pada siswa kelas eksperimen ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang materi menulis cerita pendek.

Tabel 7. **Katagori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen**

No	Katagori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Rendah	< 48,5	8	28,571	8	28,571
2.	Sedang	48,5 s.d 54,5	7	25	15	53,571
3.	Tinggi	> 54,5	13	46,42	28	100

Berdasarkan hasil tersebut masih ada siswa yang mendapatkan skor rendah walaupun secara keseluruhan sudah ada yang mendapat nilai tinggi. Berikut

adalah diagram *pie* katagori kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan menulis teks cerpen kelompok eksperimen.

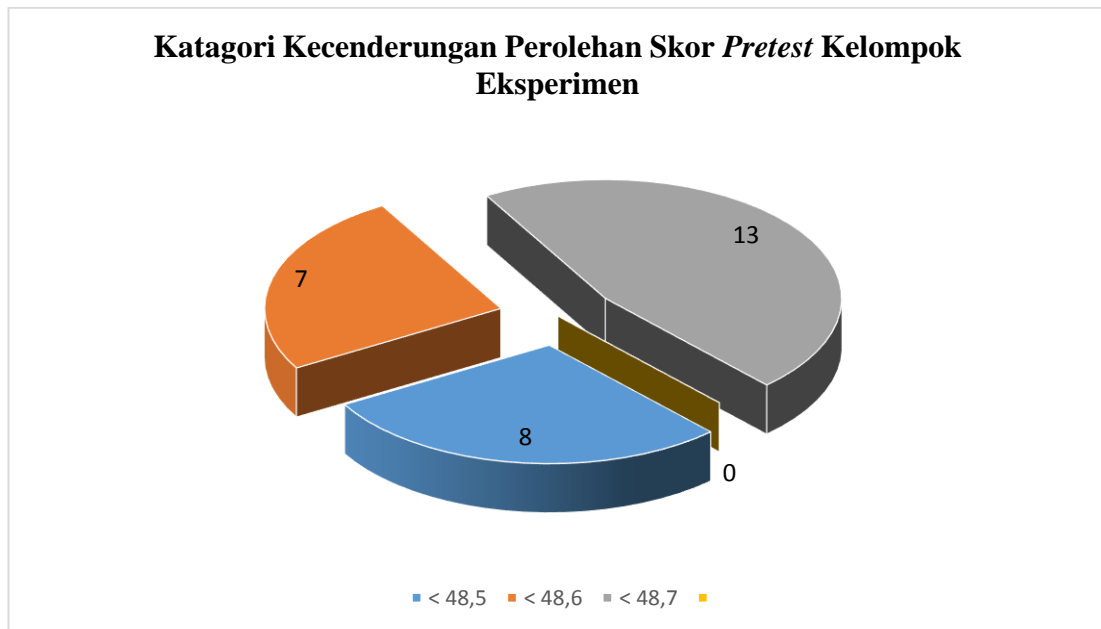


Diagram *Pie* 4. **Katagori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Kelompok Eksperimen**

b. Deskripsi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Pemberian *posttest* keterampilan menulis cerita pendek pada kelompok kontrol untuk mengukur hasil belajar siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan strategi Konvensional, sedangkan *posttest* pada kelompok eksperimen dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan strategi contoh bukan contoh. *Posttest* pada kelompok kontrol dilaksanakan pada rabu 13 Mei 2015 pada jam pelajaran ke 3-4. Sedangkan pada kelompok eksperimen *posttest* dilaksanakan pada hari senin 11 Mei 2015 pada jam pelajaran ke 2-3. Subjek kedua kelompok masing-masing berjumlah 28 siswa. Data perhitungan *posstest* menggunakan program SPSS versi 16.0.

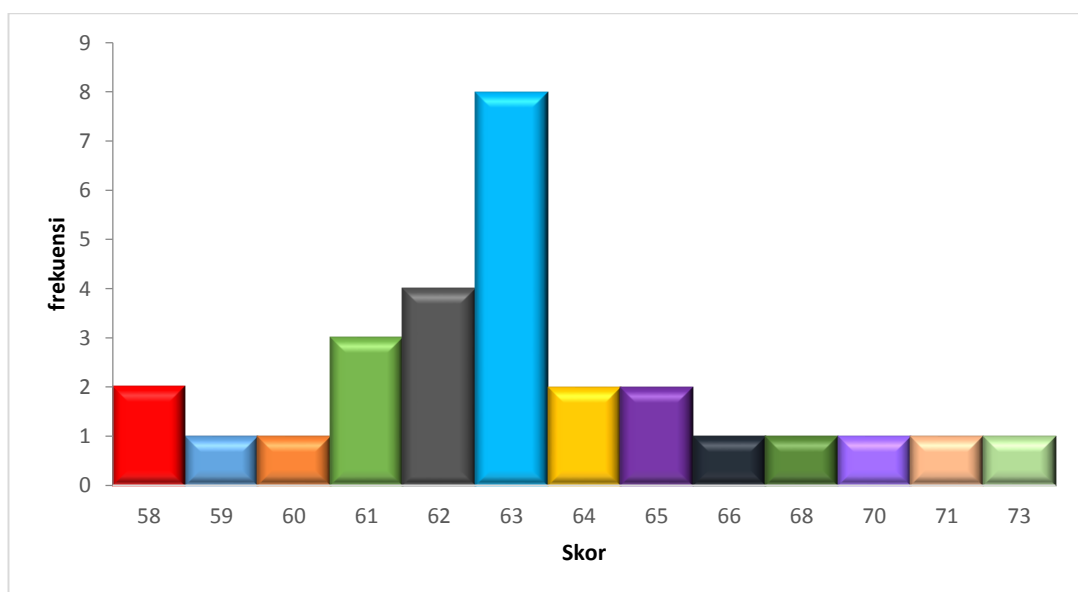
Berdasarkan data statistik yang dihasilkan, pada kelompok kontrol diperoleh skor maksimal 73, skor minimal 58, mean 63,42, median 63, mode 63, dan standar deviasi 3,56, sedangkan pada kelompok eksperimen nilai maksimal 75, nilai minimal 60, mean 68,07, median 68, mode 64, dan standar deviasi 3,95. Berdasarkan data statistik tersebut dapat disajikan distribusi frekuensi perolehan skor *posttest* keterampilan menulis cerita pendek kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berikut ini adalah frekuensi perolehan skor *posttest* keterampilan menulis cerita pendek kelompok kontrol.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol

Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Valid Percent	Frekuensi Kumulatif (%)
Valid 58	2	7.1	7.1	7.1
59	1	3.6	3.6	10.7
60	1	3.6	3.6	14.3
61	3	10.7	10.7	25.0
62	4	14.3	14.3	39.3
63	8	28.6	28.6	67.9
64	2	7.1	7.1	75.0
65	2	7.1	7.1	82.1
66	1	3.6	3.6	85.7
68	1	3.6	3.6	89.3
70	1	3.6	3.6	92.9
71	1	3.6	3.6	96.4
73	1	3.6	3.6	100.0
Total	28	100.0	100.0	

Melalui tabel di atas dapat diketahui hasil skor *posttest* menulis cerita pendek kelompok kontrol, frekuensi terbanyak terdapat pada skor 63 diperoleh 8 siswa (28,6%), 58 diperoleh 2 siswa (7,1%), 59 diperoleh 1 siswa (3,6%), 60

diperoleh 1 siswa (3,6%), 61 diperoleh 3 siswa (10,7%), 62 diperoleh 4 siswa (14,3%), 64, diperoleh 2 siswa (7,1%), 65 diperoleh 2 siswa (7,1%), 66 diperoleh 1 siswa (3,6%), 68 diperoleh 1 siswa (3,6%), 70 diperoleh 1 siswa (3,6%), 71 diperoleh 1 siswa (3,6%), 73 diperoleh 1 siswa (3,6%). Tabel di atas disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Histogram 5. **Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol**

Berdasarkan histogram di atas, dengan mean 63,42, standar deviasi 3,56, jumlah siswa sebanyak 28 siswa, menunjukkan bahwa skor hasil *posttest* kelompok kontrol yang paling banyak didapat siswa adalah 63, yaitu 8 siswa, sedangkan siswa yang mendapat skor di atas rata-rata lebih banyak dibandingkan siswa yang mendapat skor di bawah rata-rata. Hasil *posttest* pada kelompok kontrol pada pembelajaran menulis cerita pendek mengalami peningkatan.

Tabel 9. **Katagori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol**

No	Katagori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Rendah	< 63	11	39,285	11	39,285
2.	Sedang	63 s.d 68	14	50	25	89,285
3.	Tinggi	> 68	3	10,714	28	100

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui 3 siswa mendapat skor tertinggi dan 14 siswa mendapat skor sedang, dengan begitu dapat disimpulkan rata-rata siswa sudah menguasai cerita pendek setelah mendapat perlakuan dan skor siswa rata-rata meningkat. Berikut adalah diagram *pie* katagori kecenderungan perolehan skor *posttest* kemampuan menulis teks cerita pendek kelompok kontrol.

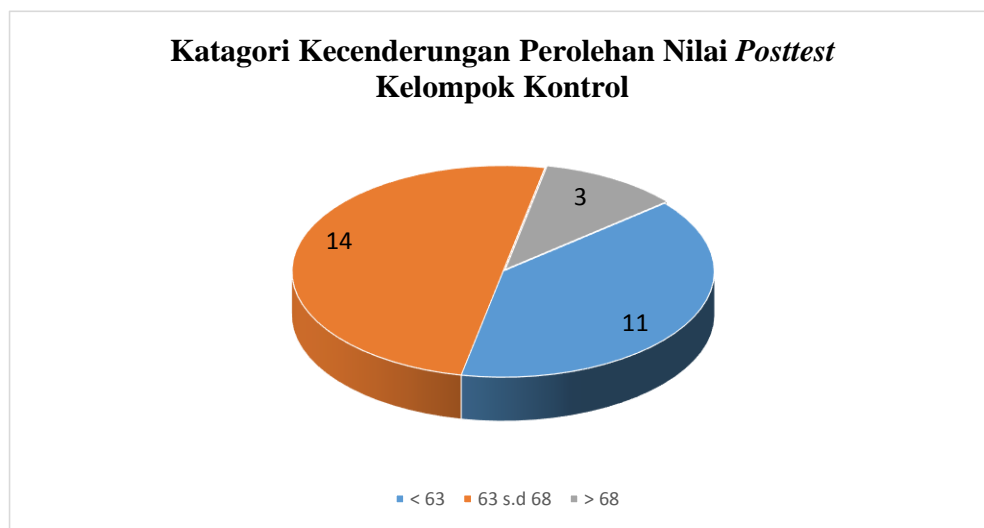


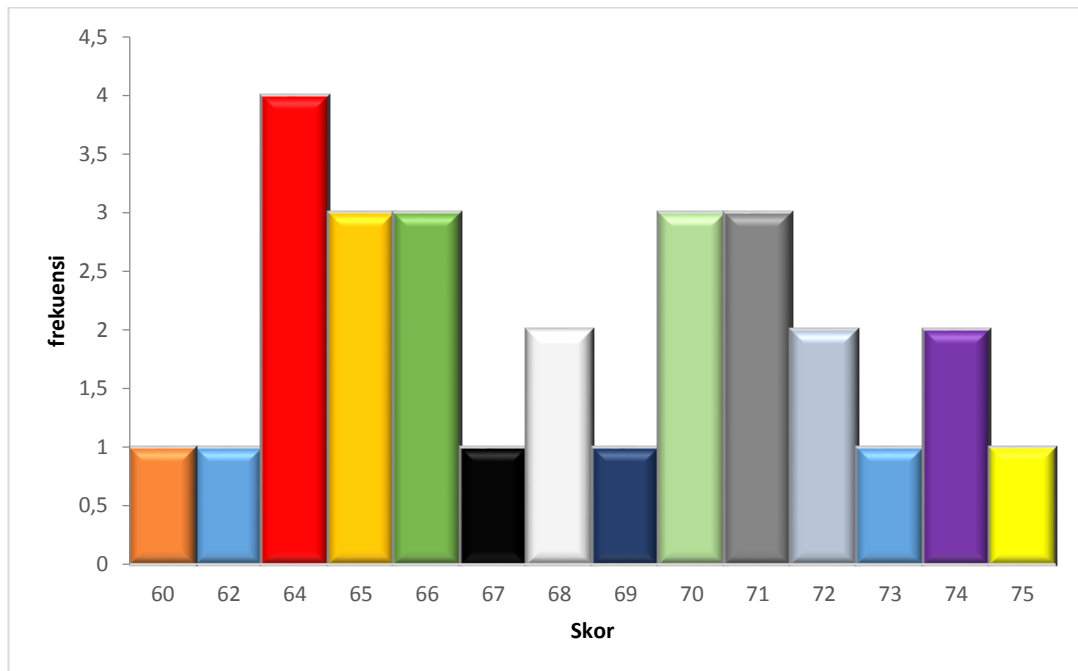
Diagram *Pie* 6. **Katagori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Kelompok Kontrol**

Berikut ini adalah distribusi frekuensi perolehan skor *posttest* keterampilan menulis cerita pendek kelompok eksperimen.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Eksperimen

Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Valid Percent	Frekuensi Kumulatif (%)
Valid 60	1	3.6	3.6	3.6
62	1	3.6	3.6	7.1
64	4	14.3	14.3	21.4
65	3	10.7	10.7	32.1
66	3	10.7	10.7	42.9
67	1	3.6	3.6	46.4
68	2	7.1	7.1	53.6
69	1	3.6	3.6	57.1
70	3	10.7	10.7	67.9
71	3	10.7	10.7	78.6
72	2	7.1	7.1	85.7
73	1	3.6	3.6	89.3
74	2	7.1	7.1	96.4
75	1	3.6	3.6	100.0
Total	28	100.0	100.0	

Melalui tabel di atas dapat diketahui hasil skor *posttest* menulis cerita pendek kelompok eksperimen. Frekuensi terbanyak terdapat pada skor 64 yang diperoleh 4 siswa (14,3%), skor 60 diperoleh 1 siswa (3,6%), skor 62 diperoleh 1 siswa (3,6%), skor 65 diperoleh 3 siswa (10,7%), skor 66 diperoleh 3 siswa (10,7%), skor 67 diperoleh 1 siswa (3,6%), skor 68 diperoleh 2 siswa (7,1%), skor 69 diperoleh 1 siswa (3,6%), skor 70 diperoleh 3 siswa (10,7%), skor 71 diperoleh 3 siswa (10,7%), skor 72 diperoleh 2 siswa (7,1%), skor 73 diperoleh 1 siswa (3,6%), skor 74 diperoleh 2 siswa (7,1%), skor 75 diperoleh 1 siswa (3,6%). Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Histogram 7. Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Eksperimen

Berdasarkan histogram di atas, dengan mean 68,07, standar deviasi 3,95, jumlah siswa sebanyak 28 siswa, menunjukkan bahwa skor hasil *posttest* kelompok eksperimen yang paling banyak didapat siswa skor 64 dengan jumlah siswa 4. Skor di atas rata-rata lebih banyak dibanding skor di bawah rata-rata. Semula masih banyak siswa yang mendapat skor kurang pada saat *pretest* dan mengalami banyak kenaikan pada saat *posttest*. Demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa kelompok eksperimen memperoleh skor yang baik pada saat *posttest*.

Berdasarkan tabel dan histogram di atas skor awal dan skor akhir kelompok eksperimen mengalami kenaikan skor dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen. Hal tersebut dilihat dari skor tertinggi, baik pada *pretest* dan *posttest* yang mengalami peningkatan yang signifikan. Skor tertinggi mengalami kenaikan dari 60 menjadi 75. Begitu pula dengan skor terendah dari

43 menjadi 60. Hampir sebagian besar siswa mengalami kenaikan nilai pada saat *posttest*, sehingga dapat disimpulkan hasil *posttest* kelompok eksperimen sudah mencapai nilai yang memuaskan.

Tabel 11. **Katagori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen**

No	Katagori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Rendah	< 65	6	21,428	6	21,428
2.	Sedang	65 s.d 70	13	46,428	19	67,857
3.	Tinggi	> 70	9	32,142	28	100

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui 9 siswa mendapat skor tertinggi dan 13 siswa mendapat skor sedang, dengan begitu dapat disimpulkan rata-rata siswa sudah menguasai cerita pendek setelah mendapat perlakuan dan skor siswa rata-rata meningkat. Berikut adalah diagram *pie* katagori kecenderungan perolehan skor *posttest* kemampuan menulis teks cerita pendek kelompok eksperimen.

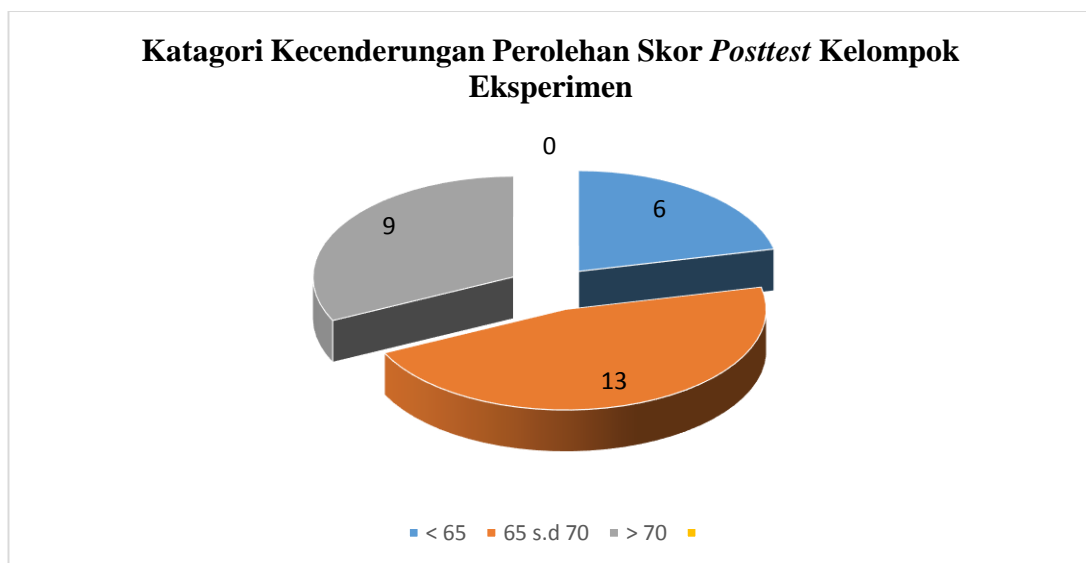


Diagram *Pie* 8. **Katagori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Kelompok Eksperimen**

c. Perbandingan Skor Kelompok Kontrol dengan Kelompok Eksperimen

Data perbandingan skor kelompok kontrol dan eksperimen berupa skor tertinggi, skor terendah, *mean*, *median*, *mode*, dan standar deviasi. Untuk mempermudah dalam melihat perbandingan data, berikut tabel perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis cerita pendek kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 12. Perbandingan Skor *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen
N	28	28	28	28
Skor Tertinggi	60	60	73	75
Skor Terendah	47	43	58	60
Mean	52,03	52,67	63,42	68,07
Median	52	54	63	68
Mode	47	47	63	64
Standar Deviasi	4,21	5,04	3,56	5,04

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata atau mean *pretest* kelompok kontrol sebesar 52,03. Sementara itu, rata-rata atau mean *posttest* pada kelompok kontrol mengalami peningkatan rata-rata menjadi 63,42. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan setelah pembelajaran dalam kelas kontrol. Skor median *pretest* kelompok kontrol sebesar 52 mengalami peningkatan menjadi 63. Mode pada kelompok kontrol juga mengalami peningkatan dari 47 meningkat menjadi 63. Skor tertinggi *pretest* pada kelompok kontrol sebesar 60 dan skor terendah sebesar 47. Sementara pada *posttest* kelas kontrol skor tertinggi 73 dan skor terendah 58.

Rata-rata atau mean *pretest* kelompok eksperimen sebesar 52,67. Sementara itu rata-rata atau mean pada *posttest* kelompok eksperimen mengalami kenaikan menjadi 68,07. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan setelah perlakuan dalam kelompok eksperimen. Skor median *posttest* kelompok eksperimen sebesar 54 meningkat menjadi 68. Begitu pula dengan mode juga mengalami kenaikan skor dari 47 meningkat menjadi 64. Skor tertinggi *pretest* pada kelompok eksperimen sebesar 60 dan skor terendah sebesar 43. Sementara pada *posttest* kelas eksperimen skor tertinggi 75 dan skor terendah 60.

2. Hasil Uji Persyaratan Data

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Data pada uji normalitas diperoleh dari skor *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis cerita pendek pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Data tersebut diolah menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0. Syarat data dikatakan berdistribusi normal adalah apabila *Asymp. Sig* yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat *alpha* 0,05 (5%).

1) Uji Normalitas Sebaran Data *Pretest* Keterampilan Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *pretest* keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol dan eksperimen disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 13. Uji Normalitas Sebaran Data *Pretest* Keterampilan Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	Taraf Signifikan	Sig (2-tailed)	Kriteria	Keterangan
<i>Pretest</i> Kel. Kontrol	28	5%	0,587	P>0,05	Normal
<i>Pretest</i> Kel. Eksperimen	28	5%	0,167	P>0,05	Normal

Berdasarkan data *pretest* keterampilan menulis cerpen dalam tabel di atas dapat dilihat bahwa kelompok kontrol memperoleh *sig (2-tailed)* sebesar 0,587 sedangkan kelompok eksperimen memperoleh *sig (2-tailed)* sebesar 0,167. Hal tersebut menunjuk bahwa data *pretest* menulis cerpen kedua kelompok dinyatakan berdistribusi normal karena *sig (2-tailed)* yang diperoleh lebih besar dari *alpha* 5% (*sig (2-tailed)* > 0,050).

2) Uji Normalitas Sebaran Data *Posttest* Keterampilan Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *posttest* keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol dan eksperimen disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 14. Uji Normalitas Sebaran Data *Posttest* Keterampilan Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	Taraf Signifikan	Sig (2-tailed)	Kriteria	Keterangan
<i>Posttest</i> Kel. Kontrol	28	5%	0,113	P>0,050	Normal
<i>Posttest</i> Kel. Eksperimen	28	5%	0,745	P>0,050	Normal

Berdasarkan data *posttest* keterampilan menulis cerita pendek dalam tabel di atas dapat dilihat bahwa kelompok kontrol memperoleh *sig (2-tailed)* sebesar 0,113 sedangkan kelompok eksperimen memperoleh *sig (2-tailed)* sebesar 0,745. Hal tersebut menunjukkan bahwa data *posttest* menulis cerita pendek kedua kelompok dinyatakan berdistribusi normal karena *sig (2-tailed)* yang diperoleh lebih besar dari *alpha* 5% (*sig(2-tailed)* > 0,050).

Berdasarkan hasil perhitungan normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas X SMAN 1 Lendah pada

kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen dapat diketahui bahwa data yang dikumpulkan dari *pretest* maupun *posttest* keterampilan menulis cerita pendek dalam pembelajaran ini mempunyai distribusi normal. Hasil perhitungan yang menunjukkan kenormalan distribusi, data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

b. Uji Homogenitas Varian

Setelah dilaksanakan uji normalitas sebaran data, selanjutnya dilaksanakan uji homogenitas varians dengan bantuan program SPSS 16.0. dihasilkan skor yang menunjukkan varians yang homogen. Syarat varians dikatakan homogen adalah apabila nilai signifikan hitung lebih besar dari taraf signifikan 0,05 (5%).

1) Uji Homogenitas Varians Data *Pretest* Keterampilan Menulis Cerpen

Rangkuman hasil uji homogenitas varians data (*levene statistic*) *pretest* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Data *Pretest* Keterampilan Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	<i>Levene statistic</i>	df1	df2	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Pretest</i>	3.675	1	55	0,060	<i>Sig.</i> 0,060 > 0,05 = homogen

Berdasarkan tabel rangkuman hasil perhitungan program SPSS 16.0 di atas, dapat diketahui bahwa data *pretest* keterampilan menulis cerita pendek dalam penelitian ini mempunyai varians yang homogen karena signifikan 0,060 lebih besar dari 0,05 (*Sig.* > *alpha*).

2) Uji Homogenitas Varians Data *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen

Rangkuman hasil uji homogenitas varians data (*Levene statistic*) *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Data *Posttest* Keterampilan Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	<i>Levene statistic</i>	df1	df2	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Posttest</i>	2.020	1	54	0,161	<i>Sig. 0,161 > 0,050 = homogen</i>

Berdasarkan tabel rangkuman hasil perhitungan program SPSS 16.0 di atas, dapat diketahui bahwa data *posttest* keterampilan menulis cerita pendek dalam penelitian ini mempunyai varians yang homogen karena signifikan 0,161 lebih besar dari 0,05 (*Sig. > alpha*).

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas varians *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis cerpen dengan program SPSS 16.0 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kedua data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis karena nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%).

3. Hasil Analisis

Analisis data ditunjukan untuk menguji hipotesis, yaitu untuk mengetahui perbedaan antara kelompok yang diajar menulis cerita pendek menggunakan strategi contoh bukan contoh dengan kelompok yang diajarkan menggunakan strategi Konvensional. Selain itu, analisis ini juga digunakan untuk menguji keefektifan strategi contoh bukan contoh pada pembelajaran menulis cerita pendek siswa kelas X SMAN 1 Lendah. Berikut analisis data menggunakan uji-t.

a. Uji-t Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data *pretest* kemampuan menulis cerita pendek antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelompok tersebut, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis cerita pendek atau tidak. Rangkuman hasil uji-t data *pretest* kemampuan menulis cerita pendek kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

Tabel 17. Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* Keterampilan Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Pretest Equal variances assumed	2.990	.090	.518	54	.607	.64286	1.24141	-1.84602	3.13174
Pretest Equal variances not assumed			.518	52.345	.607	.64286	1.24141	-1.84782	3.13354

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui besarnya t adalah 0,518 dengan df 54. Skor Sig (2-tailed) pada taraf signifikansi 5% dan df 54 adalah 0,607. Nilai p > dari taraf signifikansi yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks cerita pendek antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

b. Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol

Uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerita pendek kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan awal dan kemampuan akhir kelompok tersebut, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis cerita pendek atau tidak berikut adalah rangkuman hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerita pendek kelompok kontrol.

Tabel 18. Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
tes awal kontrol - tes akhir kontrol	-11,39286	5,12322	,96820	-13,37943	-9,40628	-11,767	27	,000

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui besarnya perhitungan uji-t pada *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol diperoleh t adalah -11,767 dengan df 27 diperoleh nilai p 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$) menyatakan pembelajaran di kelas kontrol efektif. Pembelajaran di kelas kontrol memang efektif namun perolehan nilainya tidak besar. Berbeda dengan perolehan nilai di kelas eksperimen yang perolehan nilainya besar.

c. Uji-t *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan awal dan kemampuan akhir kelompok tersebut, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen atau tidak. Berikut adalah tabel hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerpen.

Tabel 19. Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Cerita Pendek Kelompok Eksperimen

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
tes awal eksperimen - tes akhir eksperimen	-15,39286	5,37718	1,01619	-17,47791	-13,30781	-15,148	27	,000

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui besarnya perhitungan uji-t pada *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen diperoleh nilai t adalah -15,148 dengan df 27 diperoleh nilai p 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$) menyatakan pembelajaran di kelas eksperimen lebih efektif. Pembelajaran di kelas eksperimen lebih efektif dibanding kelas kontrol walau pun pada kelas kontrol juga efektif karena perolehan nilai pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol.

d. Uji-t *Posttest* Keterampilan Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data *posttest* keterampilan menulis cerita pendek antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan akhir kedua kelompok tersebut, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis cerita pendek atau tidak. Berikut hasil uji-t data *posttest* keterampilan menulis cerita pendek kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 20. Uji-t *Posttest* Keterampilan Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
posteks	Equal variances assumed	2.020	.161	4.616	54	.000	4.64286	1.00575	2.62646	6.65926
	Equal variances not assumed			4.616	53.430	.000	4.64286	1.00575	2.62596	6.65975

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui besarnya nilai t adalah 4,616 dengan df 54. Skor Sig (2-tailed) pada taraf signifikansi 5% dan df 54 adalah 0,000. Nilai $p <$ dari taraf signifikansi yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks cerita pendek antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

4. Pengujian Hipotesis

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “Tidak berbeda signifikan dengan siswa yang menggunakan strategi Konvensional”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis nol (H_0).

Dalam perhitungan atau pengujian, H_0 Harus diubah menjadi H_a (hipotesis kerja) yang menjadi “berbeda signifikan antara siswa Kelas X SMAN 1 Lendah yang dalam pembelajarannya menggunakan strategi contoh bukan contoh dengan yang menggunakan strategi Konvensional”. Perhitungan uji-t dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0. Syarat data bersifat signifikan apabila p lebih kecil dari 0,05.

Tabel 21. **Rangkuman Hasil Uji-t *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	t	db	p	Keterangan
<i>Posttest</i> kelompok kontrol dan kelompok eksperimen	4,616	54	0,000	$p > 0,050$ = Signifikan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui besar t adalah 4,616 dengan db 54 diperoleh nilai p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan strategi contoh bukan contoh dan kelompok kontrol yang dalam perlakuan menggunakan strategi Konvensional.

Dengan demikian, hipotesis nihil (H_0) menyatakan “Tidak ada perbedaan pada kemampuan menulis cerita pendek antara kelas yang menggunakan strategi contoh bukan contoh dan yang menggunakan strategi Konvensional” **ditolak**. Sementara itu, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan “Terdapat perbedaan

pada kemampuan menulis cerita pendek antara kelas yang menggunakan strategi contoh bukan contoh dan kelas yang menggunakan strategi Konvensional” diterima.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “Pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan strategi contoh bukan contoh terbukti lebih efektif.” Hipotesis kedua ini diuji dengan melihat hasil uji-t pada data skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dan juga melalui perhitungan gain skor. Analisis dilakukan untuk mengukur keefektifan strategi contoh bukan contoh dalam pembelajaran menulis cerita pendek pada siswa kelas X SMAN 1 Lendah. Perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis cerita pendek kelompok kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 22. Perbandingan Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Data	t	df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Kelompok Kontrol	-11,767	27	,000	$0,000 < 0,05 = \text{signifikan}$
Kelompok Eksperimen	-15,148	27	,000	$0,000 < 0,05 = \text{signifikan}$

Berdasarkan hasil perhitungan *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diketahui besarnya perhitungan uji-t pada kelompok kontrol diperoleh nilai t adalah -11,767 dengan df 27 diperoleh nilai p 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$) menyatakan pembelajaran di kelas kontrol efektif. Pada kelompok eksperimen diketahui besarnya perhitungan uji-t pada tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen diperoleh nilai t adalah -

15,148 dengan df 27 diperoleh nilai p 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$) menyatakan pembelajaran di kelas eksperimen lebih efektif.

Penggunaan strategi contoh bukan contoh pada kelompok eksperimen lebih efektif apabila rerata *gain* ternormalisasi kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan rerata *gain* ternormalisasi kelompok kontrol. *Gain score* kelompok eksperimen yaitu 0,32066797 dan *gain score* kelompok kontrol yaitu 0,23232816 dalam perhitungannya *gain* eksperimen > *gain* kontrol = efektif. Demikian, hasil perhitungan *gain score* menunjukkan strategi contoh bukan contoh lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMAN 1 Lendah.

Dengan demikian, hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan “Penggunaan strategi contoh bukan contoh pada pembelajaran menulis cerpen tidak lebih efektif daripada pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi Konvensional” **ditolak**. Sementara itu, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan “Penggunaan strategi contoh bukan contoh pada pembelajaran menulis cerpen lebih efektif daripada pembelajaran menulis cerpen menggunakan Konvensional” **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Lendah KulonProgo. Populasi dalam penelitian ini yaitu kelas X. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas X-E sebagai kelompok kontrol dan kelas X-C sebagai kelompok eksperimen. Sampel ini diambil menggunakan tehnik *sample random sampling*, yaitu sampel diambil secara acak. Dari teknik pengambilan sampel ini diperoleh kelas X-E sebagai

kelas kontrol yang dalam pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan strategi Konvensional dan kelas X-C sebagai kelas eksperimen yang dalam pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan strategi contoh bukan contoh.

Tujuan penelitian ini juga untuk mengetahui perbedaan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Kelompok yang dalam pengajaran menulis cerita pendek menggunakan strategi contoh bukan contoh dengan kelompok yang dalam pengajaran menulis cerita pendek menggunakan strategi Konvensional. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan strategi contoh bukan contoh dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu strategi contoh bukan contoh. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu keterampilan menulis cerita pendek.

1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kondisi awal kemampuan menulis cerita pendek kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diketahui melalui hasil *pretest* dari kedua kelompok tersebut. *Pretest* diberikan kepada kedua kelompok sebelum kedua kelompok tersebut mendapatkan perlakuan. *Pretest* yang diberikan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sama, yaitu dengan tes kemampuan menulis cerita pendek dengan tema liburan.

Setelah dilakukan *pretest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen kemudian peneliti menjaring data dengan menggunakan instrumen penelitian yang berupa pedoman penskoran menulis cerita pendek. Penjaringan

data tersebut diperoleh skor *pretest* kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Data tersebut diketahui skor tertinggi *pretest* kemampuan menulis cerita pendek kelompok kontrol adalah sebesar 60, skor terendah 47, mean 53,03, median 52, mode 47, standar deviasi 4,21. Pada kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 60, skor terendah 43, mean 52,67, median 54, mode 47, standar deviasi 5,04.

Setelah didapatkan data tersebut, kemudian dilanjutkan dengan analisis data menggunakan uji-t. Analisis data tersebut dilakukan untuk membandingkan skor *pretest* kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Analisis data pada skor *pretest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal menulis cerita pendek dari kedua kelompok.

Berdasarkan analisis menggunakan uji-t diperoleh nilai t sebesar 0,518 dengan df 54. Nilai t tersebut lebih kecil dari nilai p 0,607 (nilai t: $0,518 < p: 0,607$). Demikian hasil uji-t pada skor *pretest* tidak menunjukkan perbedaan kemampuan menulis cerita pendek antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Dengan kata lain, keadaan awal antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sama.

Kondisi awal siswa antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen sama karena sama-sama belum mendapatkan perlakuan. Kemampuan pemahaman dan menulis cerita pendek pada kedua kelompok cenderung sama. Banyak siswa yang sebelumnya belum pernah membuat cerita pendek sehingga pemahamannya kurang. Selain itu ketertarikan siswa terhadap cerita pendek saja kurang sehingga mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek.

2. Perbedaan Kemampuan Menulis Cerita Pendek antara Siswa yang Diajar dengan Menggunakan Strategi Contoh Bukan Contoh dan Siswa yang Diajar Menggunakan Strategi Konvensional.

Hasil *pretest* kemampuan menulis cerita pendek kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan tidak ada perbedaan kemampuan menulis karena pada kedua kelompok sama-sama belum mendapatkan perlakuan. Setelah *pretest* dilakukan kemudian kedua kelompok tersebut mendapatkan perlakuan. Kelompok eksperimen dalam pembelajaran menulis cerita pendek diajar menggunakan strategi contoh bukan contoh, sedangkan kelompok kontrol diajar menggunakan strategi Konvensional.

Setelah dilaksanakan *pretest* setiap kelas diberikan perlakuan. Kelas eksperimen kelas yang mendapatkan strategi contoh bukan contoh dalam pembelajarannya. Perlakuan dilaksanakan sebanyak 4x perlakuan dengan tema yang berbeda. Namun pada perlakuan pertama siswa tidak diminta untuk menyusun teks cerita pendek melainkan mendapat materi tentang unsur-unsur pembangun cerita pendek. Perlakuan kedua sampai dengan keempat pada kelompok eksperimen siswa diminta untuk menyusun teks cerita pendek menggunakan strategi contoh bukan contoh. Siswa dalam menyusun teks cerita pendek diberikan contoh gambar untuk memudahkan siswa dalam menyusun teks cerita pendek. Berbeda pada kelas kontrol siswa dalam perlakuan pembelajaran tidak diberikan strategi contoh bukan contoh atau contoh gambar. Siswa hanya diberi soal dengan tema yang sama seperti kelas eksperimen.

Perbedaan keterampilan menulis cerita pendek antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen diketahui dengan rumus uji-t. Uji-t data *pretest*

keterampilan menulis teks cerita pendek kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis awal antara kedua kelompok tersebut. Hasil menunjukkan bahwa nilai t adalah 0,518 dengan df 54. Skor Sig (2-tailed) pada taraf signifikansi 5% dan df 54 adalah 0,607. Nilai p lebih besar dari taraf signifikansi yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks cerita pendek antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Uji- t data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis teks cerita pendek kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelompok kontrol. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai t adalah -11,767 dengan df 27 diperoleh nilai p 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$) menyatakan pembelajaran di kelas kontrol efektif. Dengan demikian, hasil uji- t menunjukkan adanya perbedaan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan strategi Konvensional. Pembelajaran di kelas kontrol memang efektif namun perolehan nilainya tidak besar. Berbeda dengan perolehan nilai di kelas eksperimen yang perolehan nilainya besar.

Uji- t *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis cerita pendek kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas eksperimen. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai t adalah -15,148 dengan df 27 diperoleh nilai p 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$) menyatakan pembelajaran di kelas eksperimen lebih efektif. Dengan demikian, hasil uji- t tersebut menunjukkan terdapat

perbedaan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah mendapat perlakuan dengan strategi contoh bukan contoh.

Hal yang membedakan antara cerita pendek kelompok kontrol dan kelompok eksperimen terletak pada isi karangan. Hal tersebut disebabkan kelompok eksperimen menggunakan strategi contoh bukan contoh dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Siswa yang menggunakan strategi contoh bukan contoh lebih mudah dalam mengembangkan ide-ide dalam menulis cerita pendek. Sementara karangan cerita pendek pada kelompok kontrol tema dikembangkan dengan kurang maksimal dan informasi kurang. Contoh hasil karangan cerita pendek kelompok kontrol sebagai berikut.

(1) Liburan sekolah hari ini aku pergi berlibur ke rumah nenekku. Disana aku memancing bersama saudaraku di pinggir sungai. Saat memancing aku dapat ikan banyak. Lalu aku bawa ke rumah nenekku di sana ikan itu di masak lalu dimakan bersama-sama.

Saat libur sekolah aku sangat senang sekali karena bisa bermain dan jalan-jalan. Dirumah nenekku aku bermain dengan teman-teman ku dan juga saudaraku. Setelah 7 hari liburan aku berangkat sekolah dan bertemu teman-teman.

Berdasarkan paragraf satu dan dua tersebut pada *posttest* kelompok kontrol tema belum dikembangkan secara maksimal. Hal tersebut terlihat dalam paragraf masih sebatas tulisan biasa. Alur dan pemilihan kata juga sangat rendah. Terlihat dalam penulisan masih banyak kata yang kurang baku dan pas untuk digunakan. Selain itu penggunaan tanda baca juga masih banyak yang salah. Banyaknya

kekurangan dalam penulisan cerita pendek pada kelas kontrol dikarenakan pada pengajarannya kurang maksimal. Siswa kurang antusias dalam pembelajaran dikarenakan cara mengajar yang kurang tepat digunakan untuk pembelajaran materi cerita pendek. Siswa cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung sehingga kurang paham dalam struktur pembangun cerita pendek. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Hasil teks cerita pendek kelompok kontrol berbeda dengan hasil kelompok eksperimen. Pada kelompok eksperimen penulisan lebih padat, pengembangan tema juga lebih luas, penggunaan kosa-kata dan tanda baca lebih baik karena pada kelompok eksperimen menggunakan strategi contoh bukan contoh. Contoh hasil karangan cerita pendek kelompok eksperimen sebagai berikut.

(2) Di hari kedua kami mulai membereskan tenda kami yang habis terkena banjir akibat hujan kemarin sore. Aktivitas kami semakin padat waktu siang hari saya mengikuti out bond yang begitu melelahkan tapi juga mengasikkan. Karena hari menuju sendra tari ballet ramayana. Disana kami disuguhi penampilan yang mengagumkan. Tidak terasa hari sudah semakin malam dan pertunjukkan pun selesai. Kami bergegas kembali dan upacara api unggun. Api yang begitu besar dan perayaan yang meruah membuat kami terhibur.

Berdasarkan paragraf kelima tersebut dapat dilihat bahwa ide dalam karangan cerita pendek kelompok eksperimen dikembangkan dengan baik. Dapat dilihat juga penggunaan kosa-kata, ejaan, dan tanda baca lebih tepat dalam pemilihannya.

Apabila dilihat dari beberapa teks cerita pendek tersebut terdapat perbedaan pada aspek isi antara teks cerita pendek kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Peningkatan keterampilan menulis cerita pendek kelompok eksperimen ditunjukkan oleh pengembangan tema yang lebih luas, penggunaan kosa-kata, ejaan, dan tanda baca yang lebih baik dan tepat daripada teks cerita pendek kelompok kontrol.

Pada kelas eksperimen kualitas karangan lebih baik karena pada strategi contoh bukan contoh diberikan langkah-langkah yang lebih terstruktur. Siswa cenderung aktif dalam pembelajarannya dikarenakan pemilihan strategi yang cocok untuk pembelajaran menulis cerita pendek. Selain itu siswa dituntut untuk memecahkan masalah secara berkelompok sehingga dalam menentukan struktur cerita pendek siswa lebih mudah. Berbeda dengan kelompok kontrol siswa cenderung kesulitan karena harus memecahkan masalah secara individu.

3. Tingkat Keefektifan Strategi Contoh Bukan Contoh pada Pembelajaran Menulis Cerpen di Kelas X SMAN 1 Lendah

Tingkat keefektifan penggunaan strategi contoh bukan contoh pada pembelajaran menulis cerita pendek diketahui dari perbandingan rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil dari pengujian tersebut menunjukkan penggunaan strategi contoh bukan contoh efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Terbukti perolehan nilai kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Keefektifan strategi contoh bukan contoh ini dapat dilihat pada saat perlakuan. Siswa pada kelompok eksperimen yang dalam pembelajaran menggunakan strategi contoh

bukan contoh saat mengembangkan ide cerita lebih kreatif dibandingkan kelompok kontrol.

Kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelompok eksperimen secara keseluruhan meningkat. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai *pretest* pada siswa kelompok eksperimen dengan skor tertinggi 60, skor terendah 43, dan mean 52,67. Setelah mendapat perlakuan dengan strategi contoh bukan contoh perolehan nilai meningkat menjadi skor tertinggi 75, skor terendah 60, dan mean 68,07. Untuk membuktikan bahwa strategi contoh bukan contoh lebih efektif dalam pembelajaran menulis cerita pendek dilakukan analisis menggunakan uji-t. Analisis ini akan membandingkan data perolehan nilai *pretest* dan *posttest* antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Perbandingan hasil uji-t diketahui besarnya perhitungan uji-t pada *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol diperoleh nilai t adalah -11,767 dengan df 27 diperoleh nilai p 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Pada perhitungan uji-t *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen diperoleh nilai t adalah -15,148 dengan df 27 diperoleh nilai p 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Dengan membandingkan hasil uji-t tersebut dapat diketahui bahwa pada kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang dalam pembelajaran menulis cerita pendek lebih efektif terbukti perolehan nilainya lebih tinggi daripada kelompok kontrol.

Strategi ini juga sangat membantu guru dalam memberikan pengajaran siswa. Karena strategi ini mudah untuk diaplikasikan. Apabila dilihat dari segi persiapan strategi ini juga sangat mudah untuk disiapkan. Karena di SMAN 1

Lendah belum ada proyektor guru menggunakan gambar yang diprint untuk strategi contoh bukan contoh. Siswa juga turut aktif dalam pembelajaran di kelas karena sebelum pembelajaran dimulai guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Dengan begitu strategi contoh bukan contoh dapat dikatakan efektif.

C. Keterbatasan Penelitian

Selama penelitian berlangsung, peneliti menemukan beberapa kendala yang cukup berarti. Kendala-kendala dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Waktu penelitian yang terbatas. Peneliti hanya diberi waktu 6 pertemuan setiap kelasnya, sehingga pengambilan data kurang maksimal.
2. Kelas yang berdekatan dengan kantin membuat proses pembelajaran menjadi tidak kondusif karena gaduh.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis cerita pendek pada kelas eksperimen berbeda signifikan dengan kelas kontrol. Hal itu dapat dilihat dari hasil perhitungan uji-t skor *posttest* kelompok eksperimen dan *posttest* kelompok kontrol menghasilkan nilai t adalah 4,616 dengan df 54 diperoleh nilai p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari 5% ($p < 0,05$). Dengan demikian ,hipotesis nihil (H_0) menyatakan “Tidak ada perbedaan pada kemampuan menulis cerita pendek antara kelas yang menggunakan strategi contoh bukan contoh dan yang menggunakan strategi Konvensional” **ditolak**. Sementara itu, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan “Terdapat perbedaan pada kemampuan menulis cerita pendek antara kelas yang menggunakan strategi contoh bukan contoh dan kelas yang menggunakan strategi Konvensional” **diterima**.
2. Penggunaan strategi contoh bukan contoh pada pembelajaran menulis cerita pendek kelas X SMAN I Lendah lebih efektif. Hal ini terbukti dari perhitungan *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diketahui besarnya perhitungan uji-t pada kelompok kontrol diperoleh nilai t adalah -11,767 dengan df 27 diperoleh nilai p 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$) menyatakan pembelajaran di kelas kontrol efektif. Sedangkan pada kelompok eksperimen diketahui besarnya perhitungan

uji-t pada tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen diperoleh nilai t adalah -15,148 dengan df 27 diperoleh nilai p 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$) menyatakan pembelajaran di kelas eksperimen lebih efektif. Dengan demikian, hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan “Penggunaan strategi contoh bukan contoh pada pembelajaran menulis cerpen tidak lebih efektif daripada pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi Konvensional” **ditolak**. Sementara itu, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan “Penggunaan strategi contoh bukan contoh pada pembelajaran menulis cerpen lebih efektif daripada pembelajaran menulis cerpen menggunakan Konvensional” **diterima**.

B. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerita pendek kelas X SMAN 1 Lendah yang menggunakan strategi contoh bukan contoh lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan strategi Konvensional. Hal tersebut berimplikasi secara teoretis dan praktis.

1. Implikasi Teoretis

Secara teoretis, peneliti memberikan bukti tentang keefektifan strategi contoh bukan contoh pada pembelajaran menulis cerita pendek. Buktinya strategi contoh bukan contoh efektif digunakan pada pembelajaran menulis cerita pendek siswa kelas X SMAN 1 Lendah

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran menulis cerita pendek yang menggunakan strategi contoh bukan contoh lebih efektif daripada pembelajaran yang menggunakan staregi Konvensional, sehingga strategi ini dapat digunakan pada pembelajaran menulis cerita pendek.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat disarankan beberapa hal.

1. Guru Bahasa Indonesia sebaiknya menggunakan strategi contoh bukan contoh dalam pembelajaran menulis cerpen.
2. Guru menerapkan strategi contoh bukan contoh dalam pembelajaran menulis cerita pendek untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek pada siswa.
3. Siswa dapat mempertahankan hasil yang telah dicapai dalam pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan strategi contoh bukan contoh.
4. Siswa lebih semangat dan antusias dalam pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan strategi contoh bukan contoh agar hasil terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kusuma, Ardi. 2014. *Keefektifan Model Example Non-Example dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas X MAN Tempel Sleman*. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Nurdiyanto, Burhan. 2012. *Penelitian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tim Penyusun. 2013. *Panduan Tugas Akhir*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pramono, Lia Ekadewi. 2010. *Keefektifan Model Example Non-Example dalam Pembelajaran Menulis Esai Deskriptif Siswa Kelas X SMK NEGERI 6 Yogyakarta*. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, Jakob. 2007. *Catatan Kecil Tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Buku Beta.

Suryaman, Maman. 2012. *Metodelogi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.

Sutardi. 2012. *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung : Angkasa.

Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Lampiran 1

**Instrumen Penilaian Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen
dan
Silabus dan RPP**

Instrumen Test

Pretest dan Posttest

(Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen)

Nama :
No absen :
Kelas :

1. Buatlah sebuah cerita pendek berdasarkan peristiwa yang pernah dialami dengan ketentuan sebagai berikut.
 - a. Tema liburan
 - b. Judul sesuai dengan tema
 - c. Diksi harus tepat
 - d. Majas harus menarik
 - e. Memperhatikan karakteristik cerita pendek

Kisi-kisi Instrumen Test

Kisi-kisi Instrumen Tes Esai Menulis Teks Cerita Pendek

No	Pokok Bahasan	Indikator	Jenis Tagihan	Nomor Butir Soal
1	Struktur Teks Cerita Pendek	Peserta didik mampu menuliskan cerita pendek sesuai dengan struktur pembangun cerita, seperti : orientasi, komplikasi, dan resolusi	Esai	1
2	Unsur Intrinsik Teks Cerita Pendek	Peserta didik mampu menulis teks cerita pendek dengan memperhatikan unsur pembangun cerita, seperti: judul, tema, tokoh, alur, dan latar.	Esai	1
3	Cara Menulis Teks Cerita Pendek	Peserta didik mampu menulis teks cerita pendek sesuai dengan tema	Esai	1

Instrumen Penilaian

Instrumen Penilaian Teks Cerita Pendek

PROFIL PENILAIAN KARANGAN CERPEN			
NAMA :			
JUDUL :			
Aspek	Skor	Kriteria	Indikator
Isi	27-30	Baik	Isi dalam cerita pendek dikatakan baik apabila: <ul style="list-style-type: none"> • Isi cerita sesuai dengan tema yang ditentukan • Konflik dalam cerita pendek terbangun dengan baik • Ada pesan yang terkandung dalam cerita pendek • Tokoh cerita digambarkan dengan nyata • Judul cerita dibuat dengan menarik • Latar cerita digambarkan dengan hidup antara latar tempat, waktu, dan suasana.
	20-26	Cukup	Isi dalam cerita pendek dikatakan cukup apabila: <ul style="list-style-type: none"> • Isi cerita sesuai dengan tema namun masih ada kekurangan • Konflik cerita terbangun dengan sederhana • Penggambaran tokoh sudah cukup nyata • Judul cerita sudah cukup menarik • Penggambaran latar cerita cukup jelas
	13-19	Kurang	Isi dalam cerita pendek dikatakan kurang apabila: <ul style="list-style-type: none"> • Isi kurang sesuai dengan tema yang ditentukan • Konflik cerita kurang jelas / belum terlihat • Penggambaran tokoh kurang jelas / tidak sesuai • Judul cerita tidak menarik • Penggambaran latar tidak jelas
Organisasi	18-20	Baik	Organisasi/ Pernyataan cerita pendek dikatakan baik apabila: <ul style="list-style-type: none"> • Cerita ditulis dengan lebih hidup karena struktur cerita seperti orientasi, komplikasi dan resolusi ditampilkan dengan padu • Cerita yang disajikan lebih hidup karena mampu mengungkapkan perasaan tokoh maupun suasana cerita • Alur cerita yang diungkapkan jelas
	12-17	Cukup	Organisasi/ Pernyataan cerita pendek dikatakan cukup apabila: <ul style="list-style-type: none"> • Cerita ditulis dengan cukup hidup namun struktur cerita seperti orientasi, komplikasi dan resolusi ditampilkan dengan kurang padu • Cerita yang disajikan cukup hidup karena mampu mengungkapkan perasaan tokoh maupun suasana cerita • Alur cerita yang diungkapkan sudah cukup jelas
	7-11	Kurang	Organisasi/ Pernyataan cerita pendek dikatakan kurang apabila: <ul style="list-style-type: none"> • Penulisan cerita kurang hidup karena struktur cerita seperti orientasi, komplikasi dan resolusi ditampilkan dengan kurang padu • Cerita yang disajikan kurang hidup tidak mampu mengungkapkan perasaan tokoh maupun suasana cerita

			<p>dengan baik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Alur cerita yang diungkapkan kurang jelas
Kosakata	18-20	Baik	<p>Kosa-kata yang digunakan dalam cerita pendek dikatakan baik apabila:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Paragraf yang ditampilkan padu • Pilihan kata dan ungkapkan yang digunakan efektif dan komunikatif • Penerapan kata penghubung tepat • Menguasai pembentukan kata
	12-17	Cukup	<p>Kosa-kata yang digunakan dalam cerita pendek dikatakan cukup apabila:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Paragraf yang ditampilkan cukup padu • Pilihan kata dan ungkapkan yang digunakan cukup efektif dan komunikatif • Penerapan kata penghubung masih ada yang keliru • Pembentukan kata cukup baik dan jelas
	7-11	Kurang	<p>Kosa-kata yang digunakan dalam cerita pendek dikatakan kurang apabila:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pilihan kata dan ungkapkan yang digunakan tidak efektif dan komunikatif • Penerapan kata penghubung tidak tepat banyak kesalahan • Pembentukan kata tidak jelas dan kurang nyambung
Penggunaan Bahasa	22-25	Baik	<p>Penggunaan bahasa yang digunakan dalam cerita pendek dikatakan baik apabila:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Struktur kalimat, tata kalimat yang digunakan efektif • Terdapat penggunaan bahasa yang tepat (urutan kata, artikel, pronomina, dan preposisi) • Makna kalimat/kata yang ditampilkan jelas
	15-21	Cukup	<p>Penggunaan bahasa yang digunakan dalam cerita pendek dikatakan cukup apabila:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Struktur kalimat, tata kalimat yang digunakan cukup efektif • Terdapat sedikit kesalahan dalam penggunaan bahasa (urutan kata, artikel, pronomina, dan preposisi) • Makna kalimat/kata yang ditampilkan cukup jelas
	5-14	Kurang	<p>Penggunaan bahasa yang digunakan dalam cerita pendek dikatakan kurang apabila:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Struktur kalimat, tata kalimat yang digunakan tidak efektif • Penggunaan bahasa kurang jelas (urutan kata, artikel, pronomina, dan preposisi) • Makna kalimat/kata yang ditampilkan kurang jelas
Mekanik	5	Baik	<p>Secara mekanis tulisan cerita pendek yang baik apabila:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hanya terdapat sedikit kesalahan ejaan • Penggunaan tanda baca sesuai • Tulisan tangan rapi dan dapat terbaca • Penulisan huruf kapital sesuai

	4	Cukup	Secara mekanis tulisan cerita pendek yang cukup apabila: <ul style="list-style-type: none">• Hanya terdapat sedikit kesalahan ejaan• Penggunaan tanda baca ada yang kurang sesuai• Tulisan tangan cukup rapi dan dapat terbaca• Penulisan huruf kapital sesuai
	3	Kurang	Secara mekanis tulisan cerita pendek yang kurang apabila: <ul style="list-style-type: none">• Terdapat banyak kesalahan ejaan• Penggunaan tanda baca kurang sesuai• Tulisan tangan tidak rapi dan susah dibaca• Penulisan huruf kapital tidak sesuai
JUMLAH :		PENILAI :	
KOMENTAR :			

PEMETAAN SILABUS

Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 LENDAH
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : X
 Semester : 2
 Standar Kompetensi : Menulis
 16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen

KOMPETE NSI DASAR	TB	INDIKATOR	TB	MATERI PEMBELAJARAN	RUANG LINGKUP					ALOK ASI WAKT U
					1	2	3	4	5	
16.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)	C4	a. Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek b. Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa c. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.	C4 C4 C4	Contoh cerpen a. Ciri-ciri cerita pendek b. Syarat topik cerpen c. Kerangka cerita pendek d. Unsur-unsur cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik)	√	√	√	√	√	4 JP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS KONTROL

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Lendah
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Aspek : Menulis
 Kelas/Semester : X/2
 Alokasi Waktu : 4 x pertemuan (8 X 45 menit)

A. Standar Kompetensi

Menulis

16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen.

B. Kompetensi Dasar

16.1. Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar).

16.2. Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar).

C. Indikator Pencapaian

1. Memahami pengertian dan ciri-ciri cerpen
2. Memahami aturan pembuatan cerpen
3. Memahami unsur-unsur cerpen
4. Membuat cerpen

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat memahami pengertian dan ciri-ciri cerpen
2. Siswa dapat memahami aturan pembuatan cerpen
3. Siswa dapat memahami unsur-unsur cerpen
4. Siswa dapat membuat cerpen

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian dan ciri-ciri cerpen
2. Aturan pembuatan cerpen
3. Unsur-unsur intrinsik cerpen
4. Unsur-unsur ekstrinsik cerpen

F. Alokasi Waktu

2 x 45 menit / pertemuan

G. Strategi Pembelajaran

1. Ceramah

H. Sumber/Media Pembelajaran

1. Sumber :
 - a. Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X
 - b. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
2. Alat : -
3. Media : Papan Tulis

I. Kegiatan Pembelajaran

Perlakuan pertama

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Metode/ strategi	Karakter
1	Pendahuluan	10'		
	a. Berdoa		Arahan	Ketaqwaan
	b. Guru mengecek kehadiran siswa		Tanya jawab	Kedisiplinan
	c. Apersepsi: kemukakan apa yang kalian ketahui tentang cerpen			Motivasi
	d. Guru menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran		Arahan	Tanggung jawab
2	Kegiatan inti	70'		
	Eksplorasi			
	a. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang pengertian dan ciri-ciri cerpen		Tanya jawab	Keaktifan
	b. Siswa diberi penjelasan tentang pengertian cerpen		Ceramah	
	c. Siswa diberi penjelasan tentang ciri-ciri dan aturan pembuatan cerpen		Tanya jawab	Tanggung jawab
	Elaborasi			
	d. Siswa diberikan waktu untuk mengajukan pertanyaan mengenai			Keaktifan

	materi yang baru diberikan			
	e. Guru melanjutkan pelajaran dengan memberi penjelasan mengenai unsur-unsur pembangun cerpen menggunakan buku.	Ceramah		Tanggung jawab
	Konfirmasi			
	f. Siswa tanya jawab kepada guru seputar materi yang telah dipelajari.	Tanya jawab		keaktifan
3	Penutup 10'			
	a. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran			Keaktifan
	b. Refleksi: siswa mengungkapkan kesan atau kesimpulannya tentang cerpen	Curah pendapat		Tanggung jawab
	c. Guru memberikan informasi tentang materi pertemuan berikutnya	Arahan		
	d. Berdoa			Ketaqwaan

Perlakuan ke dua

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Metode/ strategi	Karakter
	Pendahuluan	10'		
	a. Berdoa		Arahan	Ketaqwaan
	b. Mengecek kehadiran siswa			Kedisiplinan
	c. Apersepsi: kemukakan apa yang kalian ingat tentang materi yang diberikan pada pertemuan sebelumnya		Tanya jawab	Motivasi
	d. Menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran		Arahan	Tanggung jawab
	Kegiatan inti	70'		
	Eksplorasi			
	a. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang ciri-ciri, aturan pembuatan, dan unsur-unsur cerpen		Tanya Jawab	Keaktifan
	b. Guru mengulang penjelasan tentang garis besar materi		Ceramah	Tanggung jawab

cerpen yang sudah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya

Elaborasi

- | | | |
|---|-------------|----------------|
| c. Siswa diberikan waktu untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang baru diberikan | Tanya jawab | Keaktifan |
| d. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang unsur-unsur intrinsik cerpen | Tanya jawab | Keaktifan |
| e. Siswa diberi penugasan untuk membuat kerangka karangan cerpen bertemakan "Rekreasi" | Penugasan | Tanggung jawab |
| f. Siswa mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat ke dalam sebuah cerpen sederhana | Penugasan | Keaktifan |

Konfirmasi

- | | | |
|--|----------------|----------------|
| g. Siswa menyunting hasil cerpen yang telah dibuat dengan dibimbing oleh guru. | Penugasan | Keaktifan |
| h. Siswa mengumpulkan hasil cerpen yang sudah dibuat | | Tanggung jawab |
| Penutup 10' | | |
| a. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran | Curah pendapat | Keaktifan, |
| b. Refleksi: siswa mengungkapkan kesan mengenai materi pembelajaran yang sudah diberikan | | |
| c. Guru memberikan informasi tentang materi pertemuan berikutnya | Arahan | Tanggung Jawab |
| d. Berdoa | | Ketaqwaan |

Perlakuan ke tiga

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Metode/ strategi	Karakter
	Pendahuluan	10'		
a.	Berdoa		Arahan	Ketaqwaan
b.	Mengecek kehadiran siswa		Tanya jawab	Kedisiplinan
c.	Apersepsi: kemukakan apa yang kalian ingat tentang materi yang diberikan pada pertemuan			Motivasi

sebelumnya			
d. Menginformasikan indikator, dan pembelajaran	KD, tujuan	Arahan	Tanggung jawab
Kegiatan inti	70'		
Eksplorasi			
a. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang ciri-ciri, aturan pembuatan, dan unsur-unsur cerpen		Tanya Jawab	Keaktifan
b. Guru mengulang penjelasan tentang garis besar materi cerpen yang sudah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya		Ceramah	Tanggung jawab
Elaborasi			
c. Siswa diberikan waktu untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang baru diberikan		Tanya jawab	Keaktifan
d. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang unsur-unsur intrinsik cerpen		Tanya jawab	Keaktifan
e. Siswa diberi penugasan untuk membuat kerangka karangan cerpen bertemakan "Kehidupan di Pasar"		Penugasan	Tanggung jawab
f. Siswa mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat ke dalam sebuah cerpen sederhana		Penugasan	Keaktifan
Konfirmasi			
g. Siswa menyunting hasil cerpen yang telah dibuat dengan dibimbing oleh guru.		Penugasan	Keaktifan
h. Siswa mengumpulkan hasil cerpen yang sudah dibuat			Tanggung jawab
Penutup	10'		
a. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran		Curah pendapat	Keaktifan,
b. Refleksi: siswa mengungkapkan kesan mengenai materi pembelajaran yang sudah diberikan			

c.	Guru memberikan informasi tentang materi pertemuan berikutnya	Arahan	Tanggung Jawab
d.	Berdoa		Ketaqwaan

Perlakuan ke empat

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Metode/ strategi	Karakter
	Pendahuluan	10'		
a.	Berdoa		Arahan	Ketaqwaan
b.	Mengecek kehadiran siswa		Tanya jawab	Kedisiplinan
c.	Apersepsi: kemukakan apa yang kalian ingat tentang materi yang diberikan pada pertemuan sebelumnya			Motivasi
d.	Menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran		Arahan	Tanggung jawab
	Kegiatan inti	70'		
	Eksplorasi			
a.	Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang ciri-ciri, aturan pembuatan, dan unsur-unsur cerpen		Tanya Jawab	Keaktifan
b.	Guru mengulang penjelasan tentang garis besar materi cerpen yang sudah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya		Ceramah	Tanggung jawab
	Elaborasi			
c.	Siswa diberikan waktu untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang baru diberikan		Tanya jawab	Keaktifan
d.	Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang unsur-unsur intrinsik cerpen		Tanya jawab	Keaktifan
e.	Siswa diberi penugasan untuk membuat kerangka karangan cerpen bertemakan "Kehidupan di Sekolah"		Penugasan	Tanggung jawab
f.	Siswa mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat ke dalam sebuah cerpen sederhana		Penugasan	Keaktifan

Konfirmasi		
g. Siswa menyunting hasil cerpen yang telah dibuat dengan dibimbing oleh guru.	Penugasan	Keaktifan
h. Siswa mengumpulkan hasil cerpen yang sudah dibuat		Tanggung jawab
Penutup	10'	
e. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran	Curah pendapat	Keaktifan,
f. Refleksi: siswa mengungkapkan kesan mengenai materi pembelajaran yang sudah diberikan		
g. Guru memberikan informasi tentang materi pertemuan berikutnya	Arahan	Tanggung Jawab
h. Berdoa		Ketaqwaan

J. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik penilaian : Tes
2. Bentuk penilaian : Tertulis
3. Instrumen tes : Terlampir

Lampiran 1

Materi Pembelajaran Cerpen

1. Pengertian Cerpen

Cerpen merupakan salah satu dari jenis prosa fiksi, Menurut Sayuti (2000:9), cerpen adalah cerita pendek yang habis dibaca sekali duduk. Biasanya cerpen terdiri dari beberapa lembar dan hanya terdiri dari 1000-1500 kata saja. Cerpen disebut cerita pendek yang hanya dibaca sekali duduk karena cerpen tergolong cerita yang sangat singkat dan hanya terdapat satu konflik. Berbeda dengan novel yang bisa dibaca beberapa hari selain itu novel juga terdapat beberapa konflik dalam ceritanya.

2. Unsur-unsur Pembangun Cerpen

a) Unsur Intrinsik

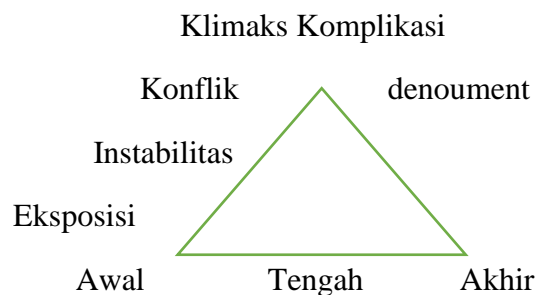
Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun cerita, atau unsur yang terdapat di dalam cerita (Wiyatmi, 2009: 46). Unsur intrinsik terdiri dari:

1) Tokoh

Tokoh adalah para pelaku yang terdapat dalam sebuah karangan fiksi (Wiyatmi, 2006:30). Tokoh mempunyai peran yang sangat sentral dalam sebuah cerita fiksi karena tokoh akan menciptakan sebuah peristiwa. Menurut Sayuti (2000:74), tokoh dalam fiksi biasanya dibedakan menjadi beberapa jenis. Sesuai dengan keterlibatannya dalam sebuah cerita tokoh utama (sentral) dan tokoh tambahan (periferal).

2) Alur (Plot)

Alur atau plot adalah rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan kausalitas (Wiyatmi, 2006: 36). Menurut Sayuti (2000: 32), alur dibagi menjadi tiga bagian, yaitu awal, tengah, dan akhir. Secara sederhana alur dapat digambarkan sebagai berikut.



Selain itu alur juga mempunyai tiga kaidah, yaitu *plausibilitas* (kemasukakalan), *surprise* (kejutan), *suspense* dan *unity* (keutuhan) (Sayuti, 2000: 32)

3) Latar

Latar dibedakan menjadi tiga macam, yaitu latar tempat, waktu, dan sosial. Latar tempat berkaitan dengan masalah geografis. Dilokasi mana peristiwa itu terjadi. Latar waktu berkaitan dengan masalah waktu, hari, jam, maupun histories. Latar sosial berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat (Sayuti, 2000: 127).

4) Judul

Judul merupakan hal yang penting dalam sebuah karya sastra. Karena judul yang menarik akan menyedot banyak perhatian para penikmat karya sastra seperti halnya cerpen. Menurut Wiyatmi (2006: 40), judul dapat mengacu pada tokoh, latar, tema, maupun kombinasi dari berbagai unsur tersebut.

5) Sudut Pandang

Sudut pandang atau *point of view*, Menurut Sayuti via Wiyatmi (2000:152), memasalahkan siapa yang bercerita. Sudut pandang dibedakan menjadi sudut pandang orang pertama dan orang ketiga. Masing-masing sudut pandang tersebut kemudian dibedakan menjadi:

1. Sudut pandang *first person central* atau akuan sertaan;
2. Sudut pandang *first person periphenral* atau akuan taksertakan;
3. Sudut pandang *third person omniscient* atau diaan mahatahu;
4. Sudut pandang *third person limited* atau diaan terbatas.

6) Gaya dan Nada

Gaya adalah cara pengungkapan seorang yang khas bagi seorang pengarang. Gaya meliputi penggunaan diksi (pilihan kata), imajeri (citraan), dan sistaksis (pilihan pola kalimat) (Wiyatmi, 2006: 42). Sedangkan nada berhubungan dengan pilihan gaya untuk mengekspresikan sikap tertentu (Wiyatmi, 2006: 42).

7) Tema

Tema adalah makna cerita. Tema pada dasarnya merupakan sejenis komentar terhadap subjek atau pokok masalah, baik secara eksplisit maupun implisit. Dalam tema terkandung sikap pengarang terhadap subjek atau pokok cerita. Tema memiliki fungsi untuk menyatukan unsur-unsur lainnya. Di samping itu, juga berfungsi untuk melayani visi atau responsi pengarang terhadap pengalaman dan hubungan totalnya dengan jagat raya (Sayuti, 2000: 192).

b) Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar cerita, tetapi secara tidak langsung juga mempengaruhi cerita tersebut (Wiyatmi, 2009: 76).. Unsur ekstrinsik meliputi:

- 1) Nilai-nilai dalam cerita (agama, budaya, politik, ekonomi, dll)
- 2) Latar belakang pengarang
- 3) Keadaan sosial ketika cerita dibuat

Lampiran 2

Soal Tes Menulis Cerpen

Soal test perlakuan ke-1

2. Buatlah sebuah cerita pendek berdasarkan peristiwa yang pernah dialami dengan ketentuan sebagai berikut.
 - f. Tema “rekreasi”
 - g. Judul sesuai dengan tema
 - h. Diksi harus tepat
 - i. Majas harus menarik
 - j. Memperhatikan karakteristik cerita pendek

Soal test perlakuan ke-2

1. Buatlah sebuah cerita pendek berdasarkan peristiwa yang pernah dialami dengan ketentuan sebagai berikut.
 - a. Tema “kehidupan di pasar”
 - b. Judul sesuai dengan tema
 - c. Diksi harus tepat
 - d. Majas harus menarik
 - e. Memperhatikan karakteristik cerita pendek

Soal test perlakuan ke-3

1. Buatlah sebuah cerita pendek berdasarkan peristiwa yang pernah dialami dengan ketentuan sebagai berikut.
 - a. Tema “kehidupan di sekolahan”
 - b. Judul sesuai dengan tema
 - c. Diksi harus tepat
 - d. Majas harus menarik
 - e. Memperhatikan karakteristik cerita pendek

KulonProgo, 20 April 2015

Mengetahui,

Guru Bahasa Indonesia

Peneliti

Dra. Agnes Rini Sukengsi Rahayu

Satria Prakassiwati

NIP 19670212 199512 2 001

NIM 11201241007

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Lendah
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Aspek : Menulis
Kelas/Semester : X/2
Alokasi Waktu : 4 x pertemuan (8 X 45 menit)

A. Standar Kompetensi

Menulis

16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen.

B. Kompetensi Dasar

16.1. Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar).

16.2. Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar).

C. Indikator Pencapaian

- a. Memahami pengertian dan ciri-ciri cerpen
- b. Memahami aturan pembuatan cerpen
- c. Memahami unsur-unsur cerpen
- d. Membuat cerpen dengan strategi *Example Non-Example*

D. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa dapat memahami pengertian dan ciri-ciri cerpen
- b. Siswa dapat memahami aturan pembuatan cerpen
- c. Siswa dapat memahami unsur-unsur cerpen
- d. Siswa dapat membuat cerpen dengan strategi contoh bukan contoh

E. Materi Pembelajaran

- a. Pengertian dan ciri-ciri cerpen
- b. Aturan pembuatan cerpen
- c. Unsur-unsur intrinsik cerpen
- d. Unsur-unsur ekstrinsik cerpen

F. Alokasi Waktu

2 x 45 menit / pertemuan

G. Strategi Pembelajaran

Strategi contoh bukan contoh

H. Sumber/Media Pembelajaran

1. Sumber :
 - a. Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X
 - b. Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
 - c. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
2. Alat : -
3. Media : Laptop, Papan Tulis, Gambar Foto

I. Kegiatan Pembelajaran**Perlakuan pertama**

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Metode/ strategi	Karakter
1	Pendahuluan	10'		
	a. Berdoa		Arahan	Ketaqwaan
	b. Guru mengecek kehadiran siswa		Tanya jawab	Kedisiplinan
	c. Apersepsi: kemukakan apa yang kalian ketahui tentang cerpen			Motivasi
	d. Guru menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran		Arahan	Tanggung jawab
2	Kegiatan inti	70'		
	Eksplorasi			
	a. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang pengertian dan ciri-ciri cerpen		Tanya jawab	Keaktifan
	b. Siswa diberi penjelasan tentang pengertian cerpen		Ceramah	Tanggung jawab
	c. Siswa diberi penjelasan			

tentang ciri-ciri dan aturan pembuatan cerpen

Elaborasi

- | | | |
|---|-------------|----------------|
| d. Siswa diberikan waktu untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang baru diberikan | Tanya jawab | Keaktifan |
| e. Guru melanjutkan pelajaran dengan memberi penjelasan mengenai unsur-unsur pembangun cerpen menggunakan buku. | Ceramah | Tanggung jawab |

Konfirmasi

- | | | |
|--|-------------|-----------|
| f. Siswa tanya jawab kepada guru seputar materi yang telah dipelajari. | Tanya jawab | keaktifan |
|--|-------------|-----------|

3 Penutup 10'

- | | | |
|---|----------------|----------------|
| e. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran | Curah pendapat | Keaktifan |
| f. Refleksi: siswa mengungkapkan kesan atau kesimpulannya tentang cerpen. | | |
| g. Guru memberikan informasi tentang materi pertemuan berikutnya. | Arahan | Tanggung jawab |
| h. Berdoa | | Ketaqwaan |

Perlakuan ke dua

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Metode/ strategi	Karakter
	Pendahuluan	10'		
a.	Berdoa		Arahan	Ketaqwaan
b.	Mengecek kehadiran siswa		Tanya	Kedisiplinan
c.	Apersepsi: kemukakan apa yang kalian ingat tentang materi yang diberikan pada pertemuan sebelumnya		jawab	Motivasi
d.	Menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran		Arahan	Tanggung jawab
	Kegiatan inti	70'		
	Eksplorasi			
a.	Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang ciri-ciri, aturan pembuatan, dan unsur-unsur cerpen		Tanya Jawab	Keaktifan
b.	Guru mengulang penjelasan tentang garis besar materi cerpen yang sudah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya		Ceramah	Tanggung jawab
	Elaborasi			
c.	Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 2-3 siswa.			Keaktifan
d.	Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk memperhatikan, mengamati, dan menganalisis gambar yang bertemakan rekreasi.		Penugasan	Tanggung jawab
e.	Setiap kelompok mencatat dan menulis hasil diskusi dari memperhatikan, mengamati, dan siswa diminta untuk mengingat pengalaman yang		Penugasan	Tanggung jawab

pernah dialami berdasarkan contoh gambar yang bertemakan rekreasi.

- | | | |
|---|---|----------------|
| f. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang unsur-unsur intrinsik cerpen | Tanya jawab | Keaktifan |
| g. Setiap siswa secara individu diminta membuat kerangka-kerangka cerpen bertemakan “Rekreasi” berdasarkan gambar dan pengalaman yang pernah dialami. | Penugasan / Strategi
contoh bukan contoh | Tanggung jawab |
| h. Siswa mengembangkan kerangka-karangan yang telah dibuat ke dalam sebuah cerpen sederhana. | Penugasan | Tanggung jawab |

Konfirmasi

- | | | |
|--|-----------|----------------|
| i. Siswa menyunting hasil cerpen yang telah dibuat dengan dibimbing oleh guru. | Penugasan | Tanggung jawab |
| j. Siswa mengumpulkan hasil cerpen yang sudah dibuat | | |

Penutup

10'

- | | | |
|---|----------------|----------------|
| a. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran | Curah pendapat | Keaktifan, |
| b. Refleksi: siswa mengungkapkan kesan mengenai materi pembelajaran yang sudah diberikan. | | |
| c. Guru memberikan informasi tentang materi pertemuan berikutnya. | Arahan | Tanggung Jawab |
| d. Berdoa | | Ketaqwaan |

Perlakuan ke tiga

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Metode/ strategi	Karakter
	Pendahuluan	10'		
	a. Berdoa		Arahan	Ketaqwaan
	b. Mengecek kehadiran siswa.		Tanya	Kedisiplinan
	c. Apersepsi: kemukakan apa yang kalian ingat tentang materi yang diberikan pada pertemuan sebelumnya.		jawab	Motivasi
	d. Menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran.		Arahan	Tanggung jawab
	Kegiatan inti	70'		
	Eksplorasi			
	a. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang ciri-ciri, aturan pembuatan, dan unsur-unsur cerpen		Tanya Jawab	Keaktifan
	b. Guru mengulang penjelasan tentang garis besar materi cerpen yang sudah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya		Ceramah	Tanggung jawab
	Elaborasi			
	c. Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 2-3 siswa.			Keaktifan
	d. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk memperhatikan, mengamati, dan menganalisis gambar yang bertemakan kehidupan di pasar.		Penugasan	Tanggung jawab
	e. Setiap kelompok mencatat dan menulis hasil diskusi dari memperhatikan, mengamati, dan siswa diminta untuk mengingat pengalaman yang		Penugasan	Tanggung jawab

pernah dialami berdasarkan contoh gambar yang bertemakan kehidupan di pasar.		
f. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang unsur-unsur intrinsik cerpen	Tanya jawab	Keaktifan
g. Setiap siswa secara individu diminta membuat kerangka-kerangka cerpen bertemakan “kehidupan di pasar” berdasarkan gambar dan pengalaman yang pernah dialami.	Penugasan / Strategi contoh bukan contoh	Tanggung jawab
h. Siswa mengembangkan kerangka-kerangka yang telah dibuat ke dalam sebuah cerpen sederhana.	Penugasan	Tanggung jawab
Konfirmasi		
i. Siswa menyunting hasil cerpen yang telah dibuat dengan dibimbing oleh guru.	Penugasan	Tanggung jawab
j. Siswa mengumpulkan hasil cerpen yang sudah dibuat		
Penutup	10'	
a. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran	Curah pendapat	Keaktifan,
b. Refleksi: siswa mengungkapkan kesan mengenai materi pembelajaran yang sudah diberikan		
c. Guru memberikan informasi tentang materi pertemuan berikutnya	Arahan	Tanggung Jawab
d. Berdoa		Ketaqwaan

Perlakuan ke empat

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Metode/ strategi	Karakter
	Pendahuluan	10'		
a.	Berdoa		Arahan	Ketaqwaan
b.	Mengecek kehadiran siswa		Tanya jawab	Kedisiplinan
c.	Apersepsi: kemukakan apa yang kalian ingat tentang materi yang diberikan pada pertemuan sebelumnya			Motivasi
d.	Menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran		Arahan	Tanggung jawab
	Kegiatan inti	70'		
	Eksplorasi			
a.	Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang ciri-ciri, aturan pembuatan, dan unsur-unsur cerpen		Tanya Jawab	Keaktifan
b.	Guru mengulang penjelasan tentang garis besar materi cerpen yang sudah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya		Ceramah	Tanggung jawab
	Elaborasi			
c.	Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 2-3 siswa.			Keaktifan
d.	Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk memperhatikan, mengamati, dan menganalisis gambar yang bertemakan kehidupan di sekolah.		Penugasan	Tanggung jawab
e.	Setiap kelompok mencatat dan menulis hasil diskusi dari memperhatikan, mengamati, dan siswa diminta untuk mengingat pengalaman yang		Penugasan	Tanggung jawab

pernah dialami berdasarkan contoh gambar yang bertemakan kehidupan di sekolah.		
f. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang unsur-unsur intrinsik cerpen	Tanya jawab	Keaktifan
g. Setiap siswa secara individu diminta membuat kerangka-kerangka cerpen bertemakan “kehidupan di sekolah” berdasarkan gambar dan pengalaman yang pernah dialami.	Penugasan / Strategi contoh bukan contoh	Tanggung jawab
h. Siswa mengembangkan kerangka-karangan yang telah dibuat ke dalam sebuah cerpen sederhana.	Penugasan	Tanggung jawab
Konfirmasi		
i. Siswa menyunting hasil cerpen yang telah dibuat dengan dibimbing oleh guru.	Penugasan	Tanggung jawab
j. Siswa mengumpulkan hasil cerpen yang sudah dibuat		
Penutup	10'	
a. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran	Curah pendapat	Keaktifan,
b. Refleksi: siswa mengungkapkan kesan mengenai materi pembelajaran yang sudah diberikan		
c. Guru memberikan informasi tentang materi pertemuan berikutnya	Arahan	Tanggung Jawab
d. Berdoa		Ketaqwaan

Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik penilaian : Tes
2. Bentuk penilaian : Tertulis
3. Instrumen tes : Terlampir

Lampiran 1

Materi Pembelajaran Cerpen

1. Pengertian Cerpen

Cerpen merupakan salah satu dari jenis prosa fiksi, Menurut Sayuti (2000:9), cerpen adalah cerita pendek yang habis dibaca sekali duduk. Biasanya cerpen terdiri dari beberapa lembar dan hanya terdiri dari 1000-1500 kata saja. Cerpen disebut cerita pendek yang hanya dibaca sekali duduk karena cerpen tergolong cerita yang sangat singkat dan hanya terdapat satu konflik. Berbeda dengan novel yang bisa dibaca beberapa hari selain itu novel juga terdapat beberapa konflik dalam ceritanya.

2. Unsur-unsur Pembangun Cerpen

1) Unsur Intrinsik

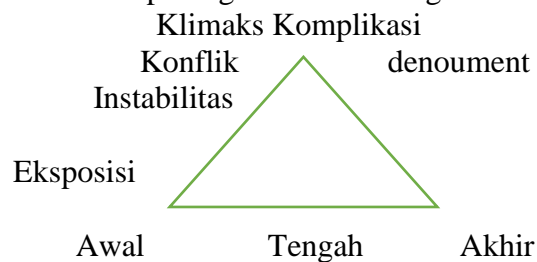
Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun cerita, atau unsur yang terdapat di dalam cerita (Wiyatmi, 2009: 46). Unsur intrinsik terdiri dari:

a. Tokoh

Tokoh adalah para pelaku yang terdapat dalam sebuah karangan fiksi (Wiyatmi, 2006:30). Tokoh mempunyai peran yang sangat sentral dalam sebuah cerita fiksi karena tokoh akan menciptakan sebuah peristiwa. Menurut Sayuti (2000:74), tokoh dalam fiksi biasanya dibedakan menjadi beberapa jenis. Sesuai dengan keterlibatannya dalam sebuah cerita tokoh utama (sentral) dan tokoh tambahan (periferal).

b. Alur (Plot)

Alur atau plot adalah rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan kausalitas (Wiyatmi, 2006: 36). Menurut Sayuti (2000: 32), alur dibagi menjadi tiga bagian, yaitu awal, tengah, dan akhir. Secara sederhana alur dapat digambarkan sebagai berikut.



Selain itu alur juga mempunyai tiga kaidah, yaitu *plausibilitas* (kemungkinan), *surprise* (kejutan), *suspense* dan *unity* (keutuhan) (Sayuti, 2000: 32).

c. Latar

Latar dibedakan menjadi tiga macam, yaitu latar tempat, waktu, dan sosial. Latar tempat berkaitan dengan masalah geografis. Dilokasi mana peristiwa itu terjadi. Latar waktu berkaitan dengan masalah waktu, hari, jam, maupun histories. Latar sosial berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat (Sayuti, 2000: 127).

d. Judul

Judul merupakan hal yang penting dalam sebuah karya sastra. Karena judul yang menarik akan menyedot banyak perhatian para penikmat karya sastra seperti halnya cerpen. Menurut Wiyatmi (2006: 40), judul dapat mengacu pada tokoh, latar, tema, maupun kombinasi dari berbagai unsur tersebut.

e. Sudut Pandang

Sudut pandang atau *point of view*, Menurut Sayuti via Wiyatmi (2000:152), memasalahkan siapa yang bercerita. Sudut pandang dibedakan menjadi sudut pandang orang pertama dan orang ketiga. Masing-masing sudut pandang tersebut kemudian dibedakan menjadi:

- a) Sudut pandang *first person central* atau akuan sertaan;
- b) Sudut pandang *first person periphenral* atau akuan taksertakan;
- c) Sudut pandang *third person omniscient* atau diaan mahatahu;
- d) Sudut pandang *third person limited* atau diaan terbatas.

f. Gaya dan Nada

Gaya adalah cara pengungkapan seorang yang khas bagi seorang pengarang. Gaya meliputi penggunaan diksi (pilihan kata), imajeri (citraan), dan sistaksis (pilihan pola kalimat) (Wiyatmi, 2006: 42). Sedangkan nada berhubungan dengan pilihan gaya untuk mengekspresikan sikap tertentu (Wiyatmi, 2006: 42).

g. Tema

Tema adalah makna cerita. Tema pada dasarnya merupakan sejenis komentar terhadap subjek atau pokok masalah, baik secara eksplisit maupun implisit. Dalam tema terkandung sikap pengarang terhadap subjek atau pokok cerita. Tema memiliki fungsi untuk menyatukan unsur-unsur lainnya. Di samping itu, juga berfungsi untuk melayani visi atau responsi pengarang terhadap pengalaman dan hubungan totalnya dengan jagat raya (Sayuti, 2000: 192).

3. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar cerita, tetapi secara tidak langsung juga mempengaruhi cerita tersebut (Wiyatmi, 2009: 76).. Unsur ekstrinsik meliputi:

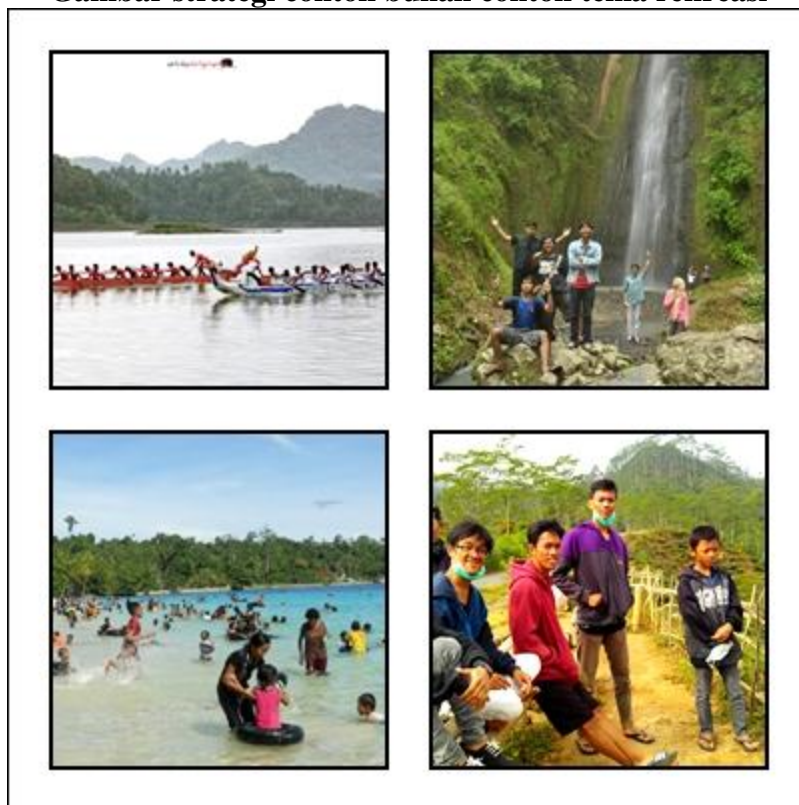
- a. Nilai-nilai dalam cerita (agama, budaya, politik, ekonomi, dll)
- b. Latar belakang pengarang
- c. Keadaan sosial ketika cerita dibuat.

Lampiran 2

Soal Tes Menulis Cerpen

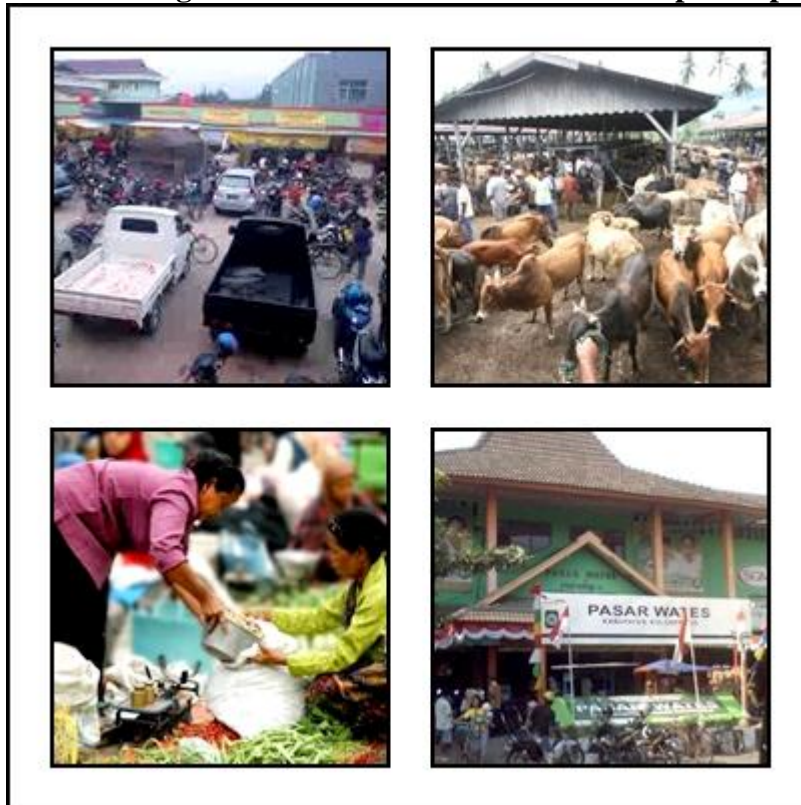
Soal test perlakuan ke-1

1. Buatlah sebuah cerita pendek berdasarkan peristiwa yang pernah dialami dengan ketentuan sebagai berikut.
 - a. Tema “rekreasi”
 - b. Judul sesuai dengan tema
 - c. Diksi harus tepat
 - d. Majas harus menarik
 - e. Memperhatikan karakteristik cerita pendek

Gambar strategi contoh bukan contoh tema rekreasi

Soal test perlakuan ke-2

2. Buatlah sebuah cerita pendek berdasarkan peristiwa yang pernah dialami dengan ketentuan sebagai berikut.
 - a. Tema “kehidupan di pasar”
 - b. Judul sesuai dengan tema
 - c. Diksi harus tepat
 - d. Majas harus menarik
 - e. Memperhatikan karakteristik cerita pendek

Gambar strategi contoh bukan contoh tema kehidupan di pasar

Soal test perlakuan ke-3

3. Buatlah sebuah cerita pendek berdasarkan peristiwa yang pernah dialami dengan ketentuan sebagai berikut.
 - a. Tema “kehidupan di sekolah”
 - b. Judul sesuai dengan tema
 - c. Diksi harus tepat
 - d. Majas harus menarik
 - e. Memperhatikan karakteristik cerita pendek

Gambar strategi contoh bukan contoh tema kehidupan di sekolah



KulonProgo, 20 April 2015

Mengetahui,
Guru Bahasa Indonesia

Peneliti

Dra. Agnes Rini Sukengsi Rahayu
NIP 19670212 199512 2 001

Satria Prakassiw
NIM 11201241007

Lampiran 2

Perbandingan Data *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

**Perbandingan Data Skor *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen
Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

No	Kelompok Kontrol		Kelompok Eksperimen	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				
26				
27				
28				
Jumlah				
Rata-rata				

Lampiran 3

Diskripsi Hasil Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Statistics

	tes awal eksperimen	tes akhir eksperimen	tes awal kontrol	tes akhir kontrol
N Valid	28	28	28	28
Missing	0	0	0	0
Mean	52.6786	68.0714	52.0357	63.4286
Std. Error of Mean	.95265	.74700	.79596	.67344
Median	54.0000	68.0000	52.0000	63.0000
Mode	47.00 ^a	64.00	47.00 ^a	63.00
Std. Deviation	5.04097	3.95276	4.21182	3.56348
Variance	25.411	15.624	17.739	12.698
Range	17.00	15.00	13.00	15.00
Minimum	43.00	60.00	47.00	58.00
Maximum	60.00	75.00	60.00	73.00
Sum	1475.00	1906.00	1457.00	1776.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

tes awal eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 43	1	3.6	3.6	3.6
45	2	7.1	7.1	10.7
47	4	14.3	14.3	25.0
48	1	3.6	3.6	28.6
49	2	7.1	7.1	35.7
50	1	3.6	3.6	39.3
54	4	14.3	14.3	53.6
55	3	10.7	10.7	64.3
56	2	7.1	7.1	71.4
57	2	7.1	7.1	78.6
58	4	14.3	14.3	92.9
59	1	3.6	3.6	96.4
60	1	3.6	3.6	100.0
Total	28	100.0	100.0	

tes akhir eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	1	3.6	3.6	3.6
	62	1	3.6	3.6	7.1
	64	4	14.3	14.3	21.4
	65	3	10.7	10.7	32.1
	66	3	10.7	10.7	42.9
	67	1	3.6	3.6	46.4
	68	2	7.1	7.1	53.6
	69	1	3.6	3.6	57.1
	70	3	10.7	10.7	67.9
	71	3	10.7	10.7	78.6
	72	2	7.1	7.1	85.7
	73	1	3.6	3.6	89.3
	74	2	7.1	7.1	96.4
	75	1	3.6	3.6	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

tes awal kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	47	6	21.4	21.4	21.4
	48	2	7.1	7.1	28.6
	49	1	3.6	3.6	32.1
	50	3	10.7	10.7	42.9
	52	6	21.4	21.4	64.3
	54	1	3.6	3.6	67.9
	55	4	14.3	14.3	82.1
	58	3	10.7	10.7	92.9
	60	2	7.1	7.1	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

tes akhir kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	58	2	7.1	7.1	7.1
	59	1	3.6	3.6	10.7
	60	1	3.6	3.6	14.3
	61	3	10.7	10.7	25.0
	62	4	14.3	14.3	39.3
	63	8	28.6	28.6	67.9
	64	2	7.1	7.1	75.0
	65	2	7.1	7.1	82.1
	66	1	3.6	3.6	85.7
	68	1	3.6	3.6	89.3
	70	1	3.6	3.6	92.9
	71	1	3.6	3.6	96.4
	73	1	3.6	3.6	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Lampiran 4

Uji Beda Test Awal dan Akhir Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji Beda Test Awal Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Group Statistics

	ket	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
preeks	1	28	52.6786	5.04097	.95265
	2	28	52.0357	4.21182	.79596

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
										95% Confidence Interval of the Difference
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
preeks	Equal variances assumed	2.990	.090	.518	54	.607	.64286	1.24141	-1.84602	3.13174
	Equal variances not assumed			.518	52.345	.607	.64286	1.24141	-1.84782	3.13354

Uji Beda Test Akhir Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Group Statistics

	ke	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
posteks	1	28	68.0714	3.95276	.74700
	2	28	63.4286	3.56348	.67344

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
posteks	Equal variances assumed	2.020	.161	4.616	54	.000	4.64286	1.00575	2.62646	6.65926
	Equal variances not assumed			4.616	53.430	.000	4.64286	1.00575	2.62596	6.65975

Lampiran 5

**Uji Berhubungan dan Uji Normalitas Kelompok Kontrol dan Kelompok
Eksperimen**

Dan

Uji Reliability Instrumen

Uji Berhubungan Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	tes awal eksperimen	52,6786	28	5,04097	,95265
	tes akhir eksperimen	68,0714	28	3,95276	,74700
Pair 2	tes awal kontrol	52,0357	28	4,21182	,79596
	tes akhir kontrol	63,4286	28	3,56348	,67344

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	tes awal eksperimen & tes akhir eksperimen	28	,304	,116
Pair 2	tes awal kontrol & tes akhir kontrol	28	,140	,479

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	tes awal eksperimen - tes akhir eksperimen	-15,39286	5,37718	1,01619	-17,47791	-13,30781	-15,1487	27	,000
Pair 2	tes awal kontrol - tes akhir kontrol	-11,39286	5,12322	,96820	-13,37943	-9,40628	-11,7677	27	,000

Uji Normalitas Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		tes awal eksperimen	tes akhir eksperimen	tes awal kontrol	tes akhir kontrol
N		28	28	28	28
Normal Parameters ^a	Mean	52.6786	68.0714	52.0357	63.4286
	Std. Deviation	5.04097	3.95276	4.21182	3.56348
	Absolute	.211	.128	.146	.226
Most Extreme Differences	Positive	.124	.128	.146	.226
	Negative	-.211	-.116	-.116	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		1.114	.680	.774	1.198
Asymp. Sig. (2-tailed)		.167	.745	.587	.113

a. Test distribution is Normal.

Uji Reliability Instrumen

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	28	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	28	100,0

listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,707	5

Lampiran 6

Kecenderungan Skor Siswa Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil Penghitungan Kategori Kecenderungan Data

1. Tes Awal Kelompok Eksperimen

- a. M_i $= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{2} (60 + 43)$
 $= \frac{1}{2} (103)$
 $= 51,5$
- b. SD_i $= \frac{1}{6} (\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{6} (60 - 43)$
 $= \frac{1}{6} (17)$
 $= 2,83$ dibulatkan menjadi 3
- c. Kategori rendah $= < M_i - SD_i$
 $= < 51,5 - 3$
 $= < 48,5$
- d. Kategori sedang $= (M_i - SD_i) \text{ s.d } (M_i + SD_i)$
 $= (51,5 - 3) \text{ s.d } (51,5 + 3)$
 $= 48,5 \text{ s.d } 54,5$
- e. Kategori tinggi $= > M_i + SD_i$
 $= > 51,5 + 3$
 $= > 54,5$

2. Tes Awal Kelompok Kontrol

- a. M_i $= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{2} (60 + 47)$
 $= \frac{1}{2} (107)$
 $= 53,5$
- b. SD_i $= \frac{1}{6} (\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{6} (60 - 47)$
 $= \frac{1}{6} (13)$
 $= 2,16$ dibulatkan menjadi 2
- c. Kategori rendah $= < M_i - SD_i$
 $= < 53,5 - 2$
 $= < 51,5$
- d. Kategori sedang $= (M_i - SD_i) \text{ s.d } (M_i + SD_i)$
 $= (53,5 - 2) \text{ s.d } (53,5 + 2)$
 $= 51,5 \text{ s.d } 55,5$

e. Kategori tinggi $= > M_i + SD_i$
 $= > 53,5 + 2,5$
 $= > 56$

3. Tes Akhir Kelompok Eksperimen

a. M_i $= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{2} (75 + 60)$
 $= \frac{1}{2} (135)$
 $= 67,5$

b. SD_i $= 1/6 (\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal})$
 $= 1/6 (75 - 60)$
 $= 1/6 (15)$
 $= 2,5$

c. Kategori rendah $= < M_i - SD_i$
 $= < 67,5 - 2,5$
 $= < 65$

d. Kategori sedang $= (M_i - SD_i) \text{ s.d } (M_i + SD_i)$
 $= (67,5 - 2,5) \text{ s.d } (67,5 + 2,5)$
 $= 65 \text{ s.d } 70$

e. Kategori tinggi $= > M_i + SD_i$
 $= > 67,5 + 2,5$
 $= > 70$

4. Tes Akhir Kelompok Kontrol

a. M_i $= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{2} (73 + 58)$
 $= \frac{1}{2} (131)$
 $= 65,5$

b. SD_i $= 1/6 (\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal})$
 $= 1/6 (73 - 58)$
 $= 1/6 (15)$
 $= 2,5$

c. Kategori rendah $= < M_i - SD_i$
 $= < 65,5 - 2,5$
 $= < 63$

d. Kategori sedang $= (M_i - SD_i) \text{ s.d } (M_i + SD_i)$
 $= (65,5 - 2,5) \text{ s.d } (65,5 + 2,5)$
 $= 63 \text{ s.d } 68$

e. Kategori tinggi $= > M_i + SD_i$
 $= > 65,5 + 2,5$
 $= > 68$

Lampiran 7

Uji Homogenitas Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji Homogenitas Awal

Test of Homogeneity of Variances

preeks

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.675	1	55	.060

ANOVA

preeks

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	5.910	1	5.910	.279	.599
Within Groups	1165.073	55	21.183		
Total	1170.982	56			

Uji Homogenitas Akhir

Test of Homogeneity of Variances

posteks

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.020	1	54	.161

ANOVA

posteks

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	301.786	1	301.786	21.310	.000
Within Groups	764.714	54	14.161		
Total	1066.500	55			

Lampiran 8

Hasil *Posttest* Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Posttest Menulis Cerita Pendek Kelompok Eksperimen Kelas X-C

Teks ke-1

No. :

Nama : Fitri Pini Mardiyah

Kelas : X C

Liburanku Dengan Elly.

Ketika libur semesteran aku mempunyai planing akan pergi berlibur di rumah nenek. Tidak hanya sendirian tak lupa aku mengajak sahabat karibku untuk ikut dan merasakan suasana disana. Rumah nenekku di Gunung Kidul tepatnya Tangung, Kebun, Pajen Ek. Aku berangkat hari Kamis sekitar pukul 16:00 WIB. Oh iya, sayangnya aku berangkat hanya diantar sopirku, orangtuaku tidak ikut mengantar karena disibukkan oleh pekerjaan. Nama sahabatku yang ikut adalah Elly, aku kenalkan sedikit tentangnya dia adalah kawanu agak kecil bahkan tata Mamaku syak usia 3 bulan. Kita mengendang, segalanya pergi surung banget kulakukan dengannya. Saat perjalanan kami berdua bergurau, sesekali kami juga mengad ngobrol sopirku. Ketika memasuki kawasan Gunung Kidul yaitu Pakuk, kami sempat berbincang dan bermain akan berhenti di sebuah taman Gunung Kidul yang belum lama dibangun untuk berfoto-foto. Akan tetapi rencana tak berjalan mulus, saat sudah hampir sampai ternyata perjalanan macet dan mungkin tidak bisa menyusur karena tertetap di sebelah lawan arah.

"Dah, gimana ni pak sopir kok malah macet, bisa menyusur angga nih?" sambil berkata mulas.

"Iya nih pit, gimana jadinya?" tanya Elly.

"Bagaimana kalau kesetunya di cancel dulu? Soalnya ini juga hampir magrib." jawab sopirku.

Elly berkata "Iya po laen kali aja? kusan juga pak sopir ntar pulangny kemalaman."

"Yaudah deh kalau begitu, laen kali ajah" Jawabku sambil agak kecewa.

Akhirnya kami melampirkan perjalanan dan 45 menit kemudian kami sampai

No. :

di rumah nenek. Beliau sempat tertegut karena aku datangnya tidak mengabarkan dulu sebelumnya.

"Nenek..." sambil ku berjabat tangan dan memeluknya.

"Kamu itu ya... kalo ke sini ga ngabarin dulu" jawab nenek.

"Hehe kan surprise buat nenek, ohiya katek kemana nek? Ini nek aku ngopikan temenku Elly" sambilku masuk ke rumah.

"Oh ini to, ayok..." kata nenek.

Elly menjawab "iya nek".

Setelah masuk ke dalam rumah kami pun berbincung-bincung dengan keluarga disana. Kami pun makan malam bersama, selesai makan malam sopirku berpamitan mau pulang karena takut kemalaman sampai di rumah.

Karena sundan, katekku berniat mau ikut ke rumahku sekalian untuk meminjam sopirku. Pukul 20.00 WIB katekdan sopirku berangkat ke rumah. Sedangkan aku dan Elly masuk ke kamar, bergurau dengan adek sepupu ku Puput dan Bima namanya. Puput kelas 1 SMP dan Bima masih berumur 3 tahun.

"Put, ke kamar mandi yuk, abis itu kita tidur" kataku.

Puput menjawab "ayok mbak".

"Aku ikut boo" kata Elly, boo adalah panggilanku dan Elly.

Sehabis kami dari kamar mandi, bergeser kami tidur.

Aku tidur bertiga dengan puput di rumah nenek, sedangkan nenek tidur berselaman dengan kakak kami.

Kukuruyuk...

Pagi hari aku dan Elly bergeser bangun bangun sholat, sedang Puput masih tidur. Selesai sholat aku langsung membantu bibiku memasak dan membersihkan rumah. Melihat puput yang masih molor dikamar aku berinisiatif untuk membangunkan nya dengan mendapat - cipratkan air dimukanya.

"Woyyy... bangun put udah sore masih aja molor yang lainnya udah pada kerja kamu masih tidur, hahh" kataku.

No. :

"aaaaaa ... mbak Iya, iya aku bangun" kata puput.

Jawabku "Cepat! sana cuci muka sholat trus kita ke rumah budhe."

"Siya ndahan ..." sambil puput lari.

Sesuai puput sholat kami berriga bergigay ke rumah budhe dan bermain-main dengan kakak sepuputu. Setelah lama di rumah budhe kemudian aku berangkat pulang karena udah sore.

Hari berikutnya pun aku juga berkunjung ke rumah saudara-saudaraku yang lainnya. Hari terakhir disana yaitu hari Sabtu, pagi-pagi aku ditelepon bapak. Katanya hari ini bapak akan nongmputu, baru mau mandi patal

7.30 WIB, bapak udah sampai di rumah nenekku dengan kakak.

"Astaghfirullah ... baru mandi ??? " tanya bapak dengan tertegut.

Jawabku "hehe, iya pak. Ely lama le mandi."

"Loh...loh kok jadi aku?" sahut Ely

Bergigay aku menuju kamar mandi, 30 menit lamanya.

Setelah mandi aku bersiap-siap mengemas barang-barang dan makan pagi bersama. Terjadi perbincangan saat makan.

"Paak ..." kataku sambil senyum.

"Iya, apa?" jawab bapak. Habis ini mampir dulu yak ke Pantai Ngobaran ya pak, plissss. " memelas.

Saat itu bapak tidak menjawab perkataanku, sekira makan kami berpamitan pulang.

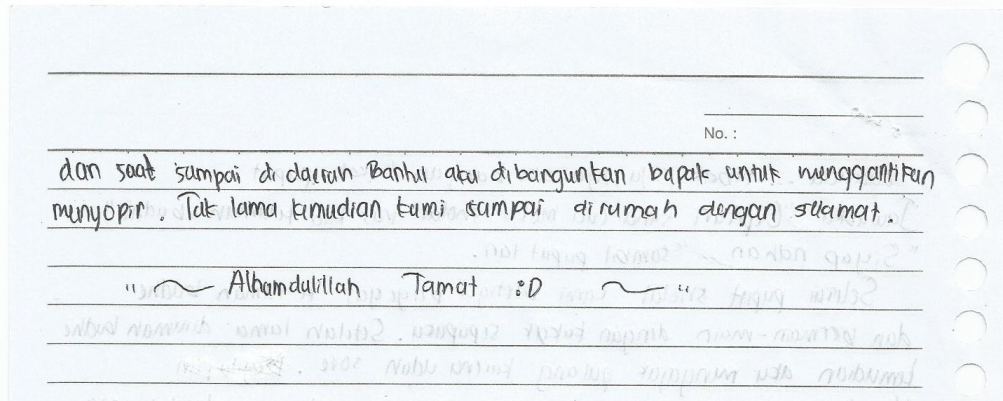
Diperjalanan bapak tanya-tanya dimana tempat menuju Pantai Ngobaran dan aku mengatakannya. Teringat aku dan Ely diantar ke bapak ke Pantai tersebut. Perjalanan berliku-liku, sampai disana bapak langsung memarkirkan mobil, dan aku turun dengan Ely.

Aku bertanya pada bapak "Bapak tidak turun ke pantai?"

"Engga, kalian aja bermain disana jangan lama-lama ya" kata bapak

Kemudian aku langsung berjalan menuju pantai tak lupa aku berfoto-foto, setelah kami puas, segera kami kembali ke parkiriran dengan wajah cina.

Kemudian kami pun pulang ke rumah, karena lelah ataudan Ely tertidur lelap



Judul Karangan : Liburanku dengan Elly

Aspek	Kriteria	Skor
Isi	Baik	27
Organisasi	Baik	18
Kosa-kata	Cukup	14
Penggunaan Bahasa	Kurang	11
Mekanik	Baik	5
Total		75

Nilai = 75

Teks Ke-2

Nama : Erim Rigi R.

Kelas : X C

No. :

Mr. Z Yang Misterius

Pagi yang sejuk, angin berhembus dengan segarnya. Rintik hujan berbaris membasahi bumi. Semangat yang membara untuk mengawali liburan di Batur Raden. Hujan mengiringi kepergian kami. Selama perjalanan kami bercanda dengan riang, hingga tak sadar kami telah sampai.

Kami pun turun. Langkah kaki pun sampai didalam. Wow begitu indah pemandangan, tapi karena waktu itu masih hujan akhirnya kami cuma lihat di tempat gajanan saja. Tapi aku bingung aku telah sampai ditempat teduh tapi mana temanku rara. Bukannya tadi kita gendongan terus ya. ~~Tadi~~ Sebuah tangan mengagetkanku disertai suara petir yang menggelegar.

"Door... hayo kamu lagi cari siapa?" kata rara mengagetkanku

"Eh, kodok... Astagfir kamu ra ngagetin aja, aku tu lagi cari kamu kamu kemana ajasih, kenapa lepas gendongan tang aku, nanti kalau ada trek lewat gima trus dia bilang "kita aja gendongan, masak kamu tidak," trus aku harus jawab apa, maluuuu tau. kata ku

"hahaha dasar mu mana ada truk bisa ngomong aneh. He he maaf tadi aku ngikutin mr. Z hehe

"Vaudah sini jangan jauh-jauh, nanti kalau jauh aku kangen". kataku,

"Ciah korban iklan ni bocah" kata rara.

Karena keasyikan ngobrol kami tak sadar ternyata hujan belum reda juga. Akhirnya karena laper kami pun pesan bakso yg enak dimakan saat hujan.

"Bang bakso 2 mangkuk. yang satu gak pake seledri ya, sambelnya sedikit aja, trus kuahnya yg banyak." kata rara

No. :

"Hahahaha! Bang sekalian aja mangkuknya pakai gentong, kan gak usah susah-susah masukkan kuahnya tinggal bakso aja." kataku becanda.

"Huh dasar evil kerjoannya nyesatin orang," kata rara kesel.

Akhirnya Bakso kami pun sudah melambai-lambai mengisyaratkan untuk segera disantap. Saat kami sedang makan datanglah seorang Pemuda yang sangat misterius. Katanya sih mirip Zain Malik, Tapi kalau dilihat dari gunung Merapi lewat lubang er yang seribu itu baru aku percaya. Tak sengaja aku lirik rara yang ada di sampingku. Haduh! memalukan bagaimana tidak sekarang dia melongo, dengan mangkuk bakso didepannya dan mulut yang berisi bakso. Tapi biarlah ego aja aku mau urusan ini cacing-cacing diperut yang sedang konser ria.

"Eh rin, ada Mr. Z tuh haduh cucok" kata rara mengagetkanmu.

"Yagaya kesserah kamu aja, mau zain malikkek, Aliando, atau apalah kesserah, aku mau makan bakso, ya aja yang gak cuma enak dilihat tapi juga enak dimakan." jawabku.

Tak lama kemudian Aku telah selesai makan bakso, tapi tidak dengan temanku karena masih setia melihat Mr. Z yang nyasar. Haha tapi untungnya tak lama kemudian Mr. Z ikupun pergi, dan segeralah rara makan bakso sambil ngomel-ngomel. Biarlah dia ngomel-ngomel walaupun suaranya masih kalah sama suara janglerik. Akhirnya dia selesai, tapi masih ada nglamunin Mr. Z yang katanya nyasar.

Suara pengumpulun membuyarkan lamunan rara. Pengumpul mengisyaratkan kami untuk segera kembali kebus, dan kami akan melanjutkan perjalanan pulang. Semoga saja sampai rumah rara sudah enggak ngigoin Mr. Z. Karena aku sudah males dengerin dia muji-muji Mr. Z yang nyasar, dan bisa-bisa gendang telingaku bisa pecah. Hujan pun sudah reda kami balik kebus dan pulangaaaaannnnnggggg horeeee.....

100 mm x 257 mm

Judul Karangan : MR. Z yang Misterius

Aspek	Kriteria	Skor
Isi	Cukup	24
Organisasi	Cukup	13
Kosa-kata	Cukup	16
Penggunaan Bahasa	Cukup	15
Mekanik	Kurang	3
Total		71

Nilai = 71

Posttest Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol Kelas X-E

Teks Ke-1

No. :
Nama : Dinda Harinda Santi

Berlibur ke Puncak Suroloyo

Dan Turug Sidoarjo

Saat kelas IX SMP aku ikut lomba cerdas cermat Bahasa Jawa. Guruku bergajih jika kita bisa mendapat peringkat 1 atau 2, kita akan pergi berlibur bersama ke Puncak Suroloyo dan Turug Sidoarjo. Dan ternyata kami hanya bisa mendapat peringkat ke 2 karena lawan kami sangat berat. Walaupun hanya mendapat peringkat ke 2 dan tidak bisa lanjut ke babak selanjutnya, kami tetap senang karena akan diijazah berlibur.

Setelah beberapa hari menunggu, akhirnya kami pergi berlibur ke Puncak Suroloyo dan Turug Sidoarjo yang terletak di perbatasan. Kami berkumpul di sekolah dan berangkat sekitar jam sembilan. Kami berangkat memakai motor, tetapi karena ketelat, akhirnya kami mengundi ~~untuk~~ untuk berbondong dengan siapa. Kami membuat gulungan kertas yang isinya adalah misal guru kami. Dan akhirnya setiap orang sudah mendapatkan bondongan. Kami berangkat bersama-sama melewati jalur yang cukup sulit untuk dilalui. Tempatnya memang terletak cukup jauh dan berada di medan yang cukup sulit dijangkau oleh mobil. Jalanannya berkelok-kelok dan naik turun.

"Din, kok jalannya kayak uhar ya..." kata ~~istria~~ istri kepadaku

"Iya, Ist. Jalannya serem banget..." sahut ku.

Hingga kami sampai di area parkir ~~dan~~ ternyata masih banyak kalat. Kami beristirahat sejenak untuk melepas lelah di sebuah warung.

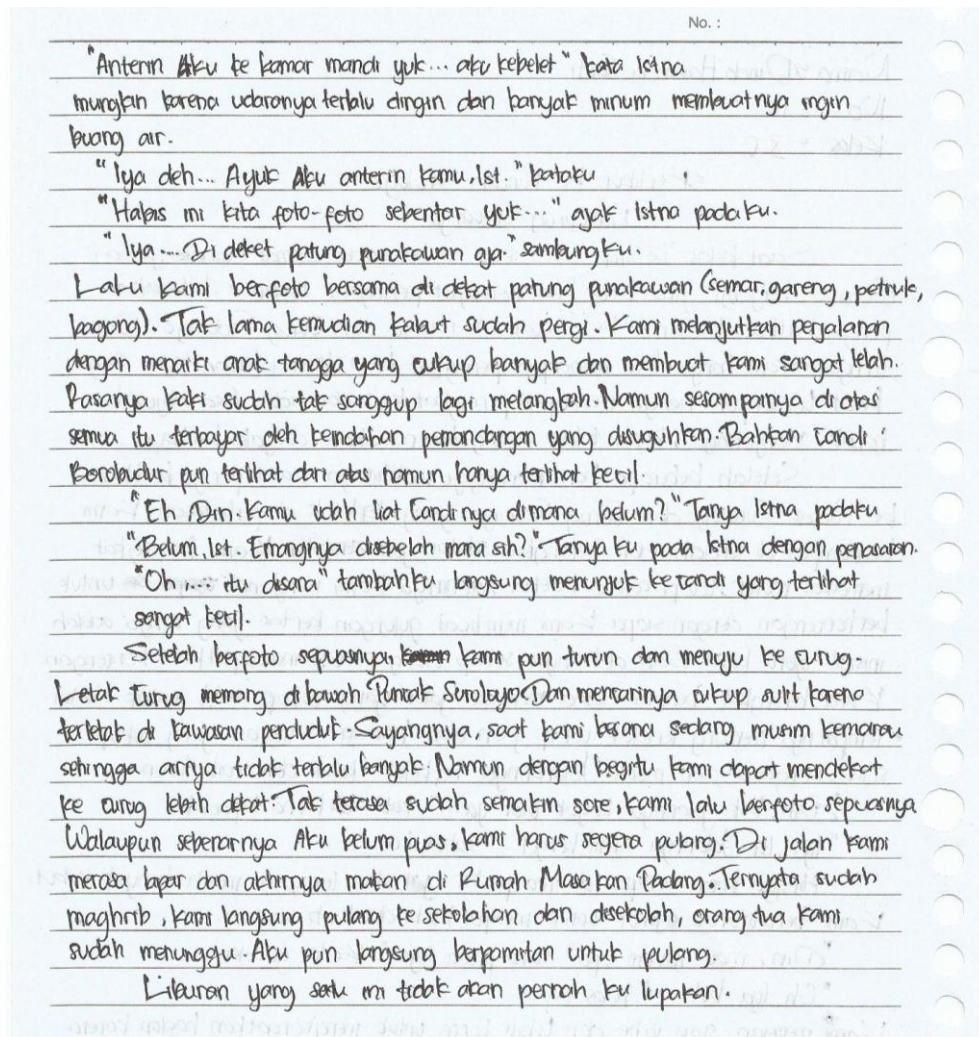
"Din, mau minum apa? sana pesan aja." Kata guruku

"Oh Iya buh..." balas ku.

Kami memesan susu jahe dan White Coffe untuk membangkitkan badan karena udaranya terasa sangat dingin sekali.

"Sstt.... Din" Istri memanggil ku.

"Iya... apa Ist?" tanya ku.



Judul Karangan : Berlibur ke Puncak Suroloyo dan Curug Sidoharjo

Aspek	Kriteria	Skor
Isi	Cukup	24
Organisasi	Cukup	13
Kosa-kata	Cukup	14
Penggunaan Bahasa	Cukup	16
Mekanik	Cukup	4
Total		71

Nilai = 71

Teks Ke-2

EPI NURNAYATI XE

No. :

BERLIBUR KE KYAI LANGGENG

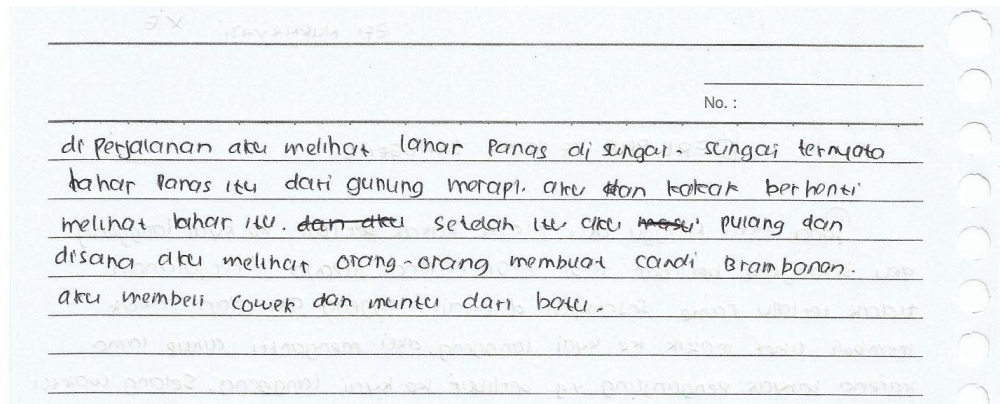
Pada hari Minggu aku diajak kakak berlibur ke kyai langgeng. aku berangkat berlibur pagi-pagi karena supaya dipertjalanan tidak terlalu rame. Sesampai di kyai langgeng aku dan kakak membeli tiket masuk ke kyai langgeng. aku mengantri cukup lama karena banyak pengunjung yg berlibur ke kyai langgeng. Selang waktu aku dapat giliran membeli tiket setelah dapat tiket aku dan kakak langsung masuk ke wisata kyai langgeng. di dalamnya banyak berbagai macam permainan ada kebun binatang, air mancur, kolam renang, dan masih banyak lagi. di sana aku melihat hewan-hewan yg ada di kebun binatang setelah itu aku berfoto dengan badut yg lucu. kakak duduk-duduk di pinggir air mancur. Setelah capek aku membeli minuman dan makanan yg sudah ada di sana dan aku pesan. aku melihat banyak orang yg berfoto dg badut dan ada juga yg melihat binatang-binatang.

Setelah makanan datang aku dan kakak segeja makan karena sudah lapar. Setelah selesai makan aku dan kakak jalan lagi melihat berbagai macam keindahan. aku melihat angsa-angsa yg ada di kolam aku tertarik untuk menaikinya. aku langsung membeli tiket untuk naik angsa-angsan. aku mendayung sendiri. kakak ku cuma melihat diatas dan duduk-duduk santai. Setelah capek mendayung aku berhenti dan aku bergeser ke kakak ku.

Sudah semakin sore aku dan kakak ku bergeser pulang. aku jalan keluar. Setelah sampai di jalan keluar aku dan kakak membeli oleh-oleh khas kyai langgeng. aku membeli makanan, gantungan kunci, dan baju kyai langgeng. kakak ku membeli baju dan asesoris. Setelah berbelanja aku dan kakak menuju parkir dan bergeser pulang.

180 mm x 257 mm

(KIKY)



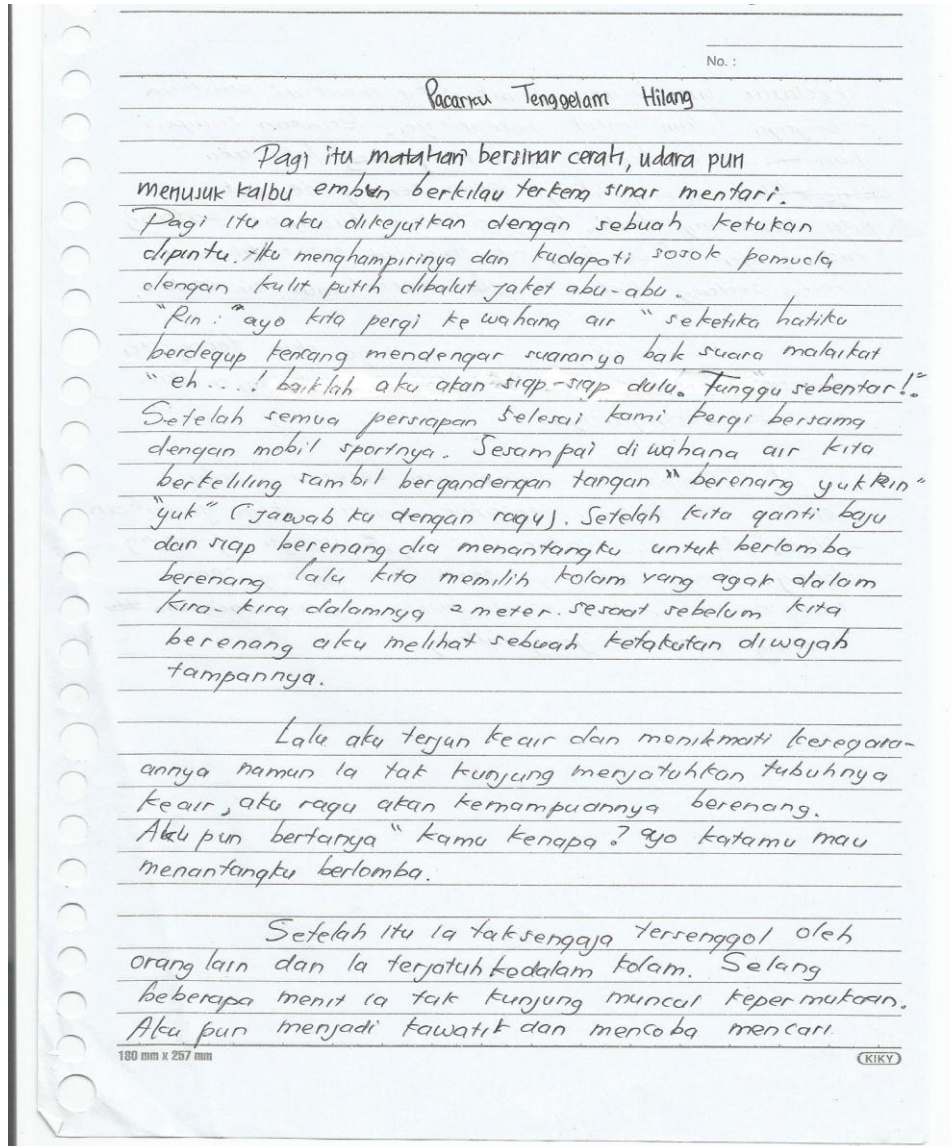
Judul Karangan : Berlibur ke Kyai Langgeng

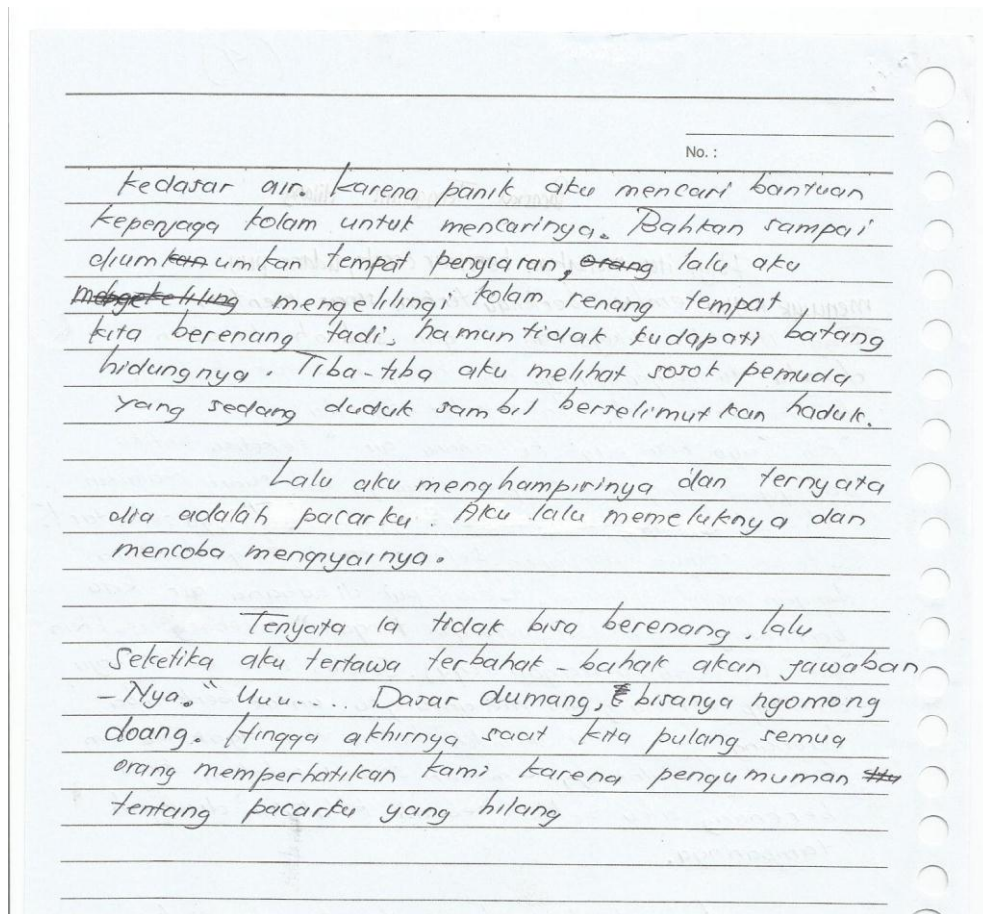
Aspek	Kriteria	Skor
Isi	Cukup	20
Organisasi	Cukup	15
Kosa-kata	Cukup	15
Penggunaan Bahasa	Cukup	15
Mekanik	Kurang	3
Total		68

Nilai = 68

Hasil Perlakuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Eksperimen X-C

Perlakuan ke-1 Tema Rekreasi



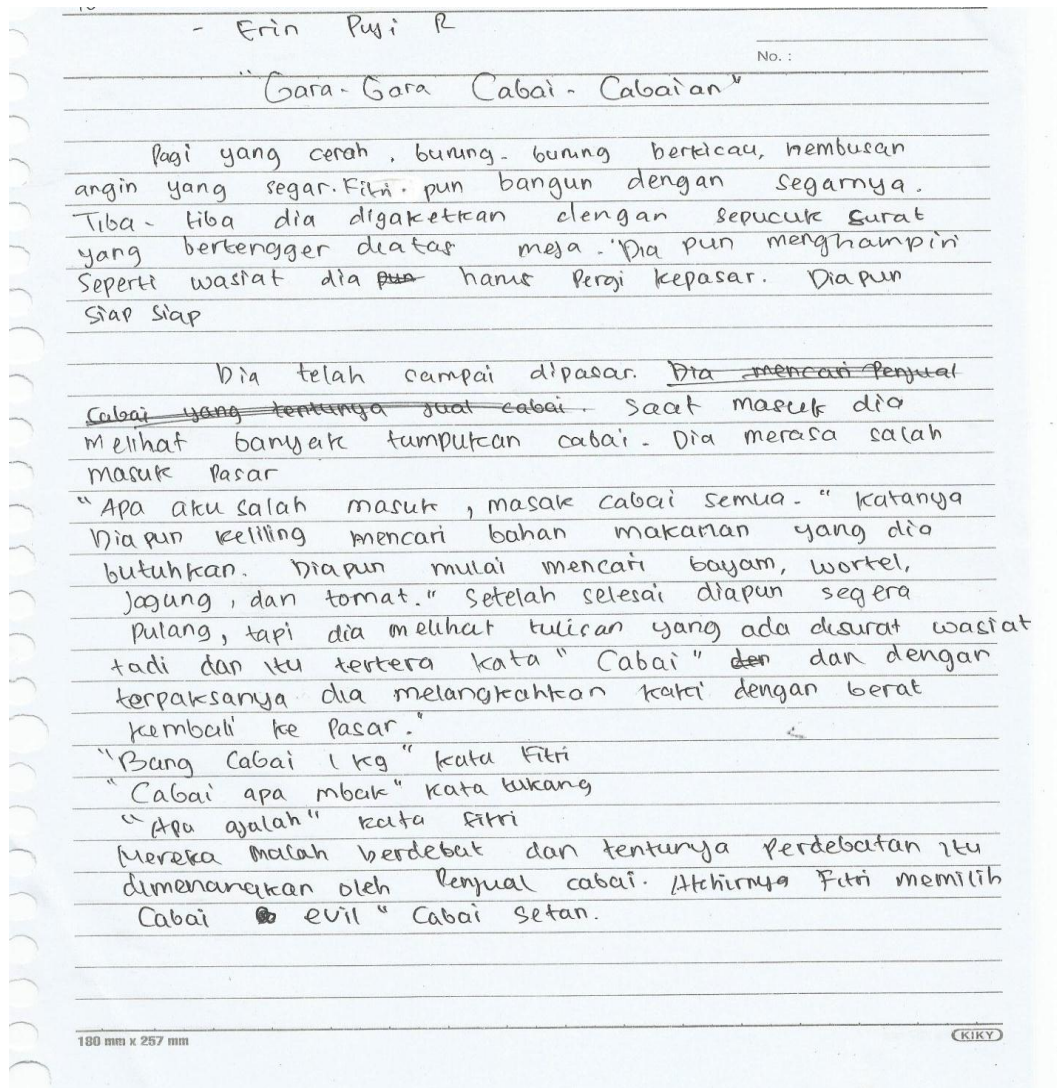


Judul Karangan : Pacarku Tenggelam Hilang

Aspek	Kriteria	Skor
Isi	Cukup	20
Organisasi	Cukup	16
Kosa-kata	Cukup	14
Penggunaan Bahasa	Cukup	16
Mekanik	Kurang	3
Total		69

Nilai = 69

Perlakuan ke-2 Tema Kehidupan di Pasar



Judul Karangan : Gara-gara Cabai-cabaian

Aspek	Kriteria	Skor
Isi	Cukup	18
Organisasi	Cukup	15
Kosa-kata	Cukup	14
Penggunaan Bahasa	Cukup	15
Mekanik	Kurang	3
Total		65

Nilai = 65

Perlakuan Ke-3 Tema Kehidupan di Sekolah

No. :

Nama : Dinda Havinda Santi

Kelas : XC

No : 11 & 14.

Pengalamanku Motivasi.

Aku memiliki berbagai pengalaman sewaktu SMP. Alhamdullillah aku diterima disekolah yang favorit. Dengan kerja kerasku belajar untuk menghadapi UN di SD dulu. Ketika pengumuman kelulusan, aku sempat tertegut karena aku yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu 29.05. Awal masuk SMP aku merasa takut, bingung, malu dan juga dengan perasaan deg-deg an. Saat pendaftaran aku bertemu seseorang yang juga mendaftar di SMP, saat itu aku berkenalannya Dinda Havinda. Setiap kami bertemu, kami saling bercanda bercing. Dan pada akhirnya kami akrab. Saat MOS kami satu kelas dan kami sebangkunya selama MOS. Tidak hanya saat MOS, akhirnya kami janji-janji saat sebangkunya setelah MOS nanti. Semakin hari kami semakin akrab. Ke kantin, bareng, ke masjid bareng, pokoknya kami selalu berdua. Tidak hanya Dinda yang akrab denganku, aku juga dekat dengan teman-teman yang lainnya diantaranya Ifan, Rah, Wahyu, Erin dan Tri. Kami bertujuh punya nama kuya gunk tapi bukan gunk loh. Namanya NUNUNG'ers berasal dari nama julukan Tri yaitu Nunung.

Suatu hari ada bu guru yang masuk kelas dan membawa kertas dan bu guru menyuruhnya untuk mengisi angket ekstrakurikuler. Bu guru berkata "anak-anak, ini ibu membawa kertas angket ekstrakurikuler kalian isi ya, setiap siswa wajib mengisi angket ini"

"Bu... boleh memilih berapa ekstra?" tanya salah satu siswa.

"Oh iya, maksimal kalian hanya boleh mengisi 2 macam ekstra, kalau mau ngisi satu juga tidak papa" jawab bu guru.

Aku bertanya "kenapa bu kok maksimal 2 ekstra saja?"

(KIKY)

180 mm x 257 mm

No. :

"Begini nak, kalau kalian mungkin lebih dari 2, takutnya nanti tabrakan dan ekstra lainnya" penjelasan bu guru.

Kemudian beberapa menit berikutnya kelas yang tadinya sepi menjadi seperti pasar. Ribut semua siswa kesana-kemari bertanya pada temannya mau memilih ekstra apa. Yang paling ribut di kelas teman dekatku yaitu Dinda, dia mah gtu orangnya.

"Guys, ikutin ekstra drumband yuk!?" kata Dinda kepada teman dekatku.

"Ih dinda mah, capek kalo ikut drumband" sahut ifah

"Bagus tuh din, ide lo" simpal Erih.

"Ayolah guys, ikut drumband ajah" Dinda memohon.

Dan setelah kami berdiskusi akhirnya kami bertuguh setuju dengan ide Dinda, walaupun sedikit pertikaian, tetapi sudah engga kok.

Ekstra drumband rutin setiap hari Senin dan Kamis. Kaya puasa aja, hadeh. Minggu depan semua ekstra sudah mulai berjalan ya anak-anak" kata bu guru. "Iya bu" jawab semua siswa. "Ibu harap kalian beranget sesuai jadwal ekstra yang kalian pilih" kata bu guru lagi. "Injeh bu guru" jawab semua siswa.

Setelah melewati hari minggu dan akhirnya hari ini adalah hari Senin dimana awal minggu dimulainya ekstra, tentunya hari dimana kami bertuguh pulang semakin sore. Yeah....

Akhirnya tam pelajaran berakhir, sebelum ekstra dimulai kami diijinkan untuk istirahat terlebih dahulu. Setelah istirahat sejenak guru ekstrakurikuler kami memanggil kami agar kami semua berkumpul. Kami semua berunding dan membagi siapa saja yang bertugas di setiap bagiannya. Setelah dibagi, kami mulai berlatih untuk mempersiapkan pertunjukan di hari kemerdekaan. Tak terasa waktu berlalu dengan cepat. Jam di tanganku sudah menunjukkan pukul 5 sore. Kami berdoa untuk pulang. Karena terlalu lapar kami pun jalan bersama.

No. :

Dalam pertemuan-pertemuan berikutnya kami sangat rajin untuk berangkat latihan. Hingga kami semakin mahir memainkannya. Kami mendapat banyak pujian dari guru ekstrakurikuler. Kami pun merasa sangat senang. Suatu hari kami merasa sangat lelah dan rasanya ingin pulang.

"Guys, capek banget nih badan Gue." kata Tri (Nunung).

"Iya, Nunung. Gue juga capek banget." kata Wahyu.

"Mending kita pulang ke rumah Nunung aja yuk..." kataku.

"Iya... boleh juga tuh..." tambah Dinda.

Akhirnya kami pulang ke rumah Tri (Nunung). Kebetulan sekali ibunya Nunung baru selesai memasak dan kami ditawarnya untuk makan. Setelah makan, kami bercanda gurau bersama-sama hingga lupa waktu. Tak terasa waktu sudah menunjukkan pukul 16:30, yang artinya tinggal setengah jam lagi ekstrakurikuler drumband akan usai. Kami segera bergegas menuju sekolah dengan berbonceng boncengan memabai motor. Sesampainya di sana ekstrakurikuler telah berakhir dan teman-teman yang lain sudah menuju ke parkiran motor untuk pulang.

Kami tetap berlari menuju ke lapangan dan menemui guru ekstrakurikuler.

"Hebat. Kalian kok rajin sekali, berangkat paling awal hingga yang lainnya sudah pulang." kata guru ekstrakurikuler sambil memasang wajah marahnya.

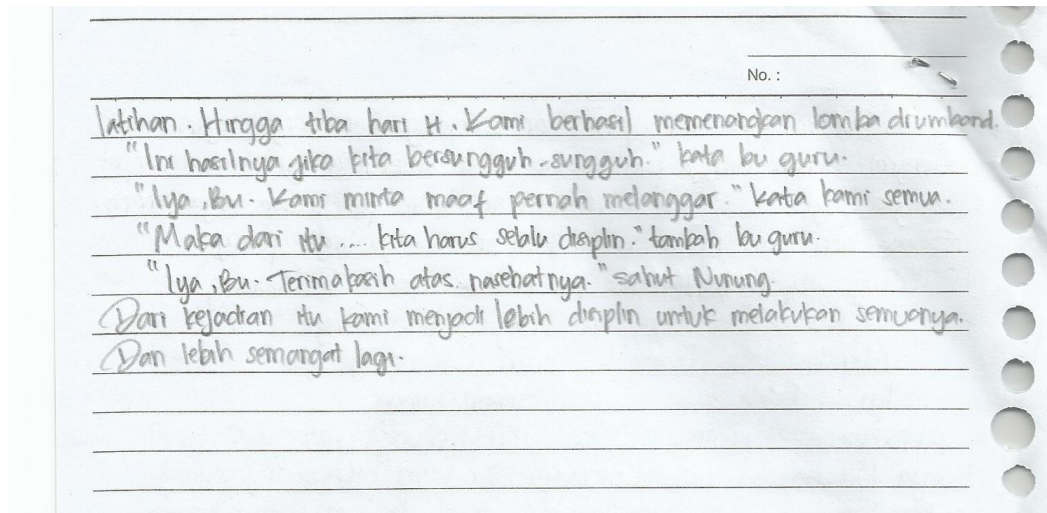
"Ma... maaf, Bu.... kami mengaku salah." kata Erin sambil memasang muka melas.

"Apakah kalian tahu jika hari H sudah dekat.... kalau kayak gimini terus kita bisa kalah!" tambah guru ekstrakurikuler.

"Kami minta maaf sekali, Bu" kataku sambil merayu.

"Baiklah... kali ini iya maafkan tapi besok jangan di ulangi lagi ya..." sahut Bu Guru.

Setelah kejadian itu kami menjadi lebih rajin lagi untuk berangkat.



Judul Karangan : Pengalamanku Motivasi

Aspek	Kriteria	Skor
Isi	Cukup	27
Organisasi	Cukup	18
Kosa-kata	Cukup	14
Penggunaan Bahasa	Cukup	11
Mekanik	Kurang	4
Total		74

Nilai = 74

Lampiran 9

Dokumentasi Penelitian Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kelompok Kontrol

Kegiatan Pembelajaran Kelompok Kontrol Kelas X-E



Gambar 1



Gambar 2

Gambar 1 dan 2 di atas adalah kegiatan pembelajaran siswa kelas X-E kelompok kontrol yang dalam pembelajaran berdiskusi menggunakan media buku pembelajaran.

Kelompok Eksperimen
Kegiatan Pembelajaran Kelompok Eksperimen Kelas X-C

Perlakuan ke-1 Penyiampaian Materi



Gambar 3. Perlakuan ke-1 siswa sedang berdiskusi mengenai unsur-unsur pembangun cerita pendek dan membaca contoh cerita pendek yang terdapat pada buku pelajaran.

Perlakuan Ke-2 Tema Rekreasi



Gambar 4. Perlakuan ke-2 siswa berdiskusi secara berkelompok dan membuat cerita pendek dengan tema rekreasi secara individu menggunakan strategi contoh bukan contoh.

Perlakuan Ke-3 Tema Pasar



Gambar 5. Perlakuan ke-3 siswa berdiskusi secara berkelompok dan membuat cerita pendek dengan tema pasar secara individu menggunakan strategi contoh bukan contoh.

Perlakuan Ke-4 Tema Sekolah



Gambar 6. Perlakuan ke-4 siswa berdiskusi secara berkelompok dan membuat cerita pendek dengan tema pasar secara individu menggunakan strategi contoh bukan contoh.

Lampiran 10

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,
548207 Fax. (0274) 548207 ; <http://www.fbs.uny.ac.id/>

**PERMOHONAN IZIN
SURVEI/OBSERVASI/PENELITIAN**

Kepada Yth. Kajur PBSI
di FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Satria Prabassiw No. Mhs. : 11201241007
Jur/Prodi : PBSI

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
Surat Izin Survei/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :

Keefektifan Strategi Example Non-Example (Contoh Baik dan Contoh
Jelek) Pembelajaran Teori Cerita pendek Polarisasi Kias X SMAN 1 Lendah

Lokasi: SMAN 1 LENDAH

Waktu: 20 April 2015

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Dr. Teguh Setiawan

Yogyakarta, 10 April 2015
Pemohon,

Satria Prabassiw



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/32-01
10 Jan 2011

Nomor : 1123/UN34.12/PBSI/IV/2015
Lampiran :
Hal : Permohonan Izin Survei/Observasi/Penelitian

Kepada Yth.

Wakil Dekan I

FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : Satria Prakasswi

NIM : 11201241007

Jur/Prodi : PBSI/PBSI.

Lokasi Penelitian : SMAN 1 Lendah

Judul : Keefektifan Strategi *Example Non-Example* (Contoh Bukan Contoh) dalam Pembelajaran Teks Cerita Pendek pada Siswa Kelas X SMAN 1 Lendah

Tanggal Pelaksanaan: April - Mei 2015

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Izin Survei/Observasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Hormat kami
Ketua Jurusan PBSI
FBS UNY,

Dr. Maman Suryaman, M.Pd.
NIP 19670204 199203 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 382h/UN.34.12/DT/IV/2015
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yogyakarta, 14 April 2015

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi
Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan,
Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

KEEFEKTIFAN STRATEGI EXAMPLE NONEXAMPLE (CONTOH BUKAN CONTOH) DALAM PEMBELAJARAN TEKS CERITA PENDEK PADA SISWA KELAS X SMAN 1 LENDAH

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : SATRIA PRAKASSIWI
NIM : 11201241007
Jurusan/ Program Studi : Pend. Bhs. & Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : April-Mei 2015
Lokasi Penelitian : SMAN 1 Lendah

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:
- Kepala SMAN 1 Lendah



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

operator3@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/369/4/2015

Membaca Surat : **KASUBAB PENDIDIKAN FBS** Nomor : **382H/UN34.12/DT/IV/2015**
Tanggal : **14 APRIL 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **SATRIA PRAKASSIWI** NIP/NIM : **11201241007**
Alamat : **FAK BAHASA DAN SENI, PENDIDIKAN BAHASA & SASTRA INDONESIA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **KEEFEKTIFAN STRATEGI EXAMPLE NONEXAMPLE (CONTOH BUKAN CONTOH) DALAM PEMBELAJARAN TEKS CERITA PENDEK PADA SISWA KELAS X SMAN 1 LENDAH**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **15 APRIL 2015 s/d 15 JULI 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **15 APRIL 2015**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Puji Astuti, M.Si

NIP. 19590525 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. KASUBAB PENDIDIKAN FBS, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
 Unit 1: Jl. Perwakilan No. 1, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
 Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
 Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email : bpmpt@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00361/VII/2015

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/v/369/4/2015, TANGGAL: 15 APRIL 2015, PERIHAL: IZIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
 2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
 3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
 4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

Diizinkan kepada : **SATRIA PRAKASSIWI**
 NIM / NIP : **11201241007**
 PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
 Keperluan : **IZIN PENELITIAN**
 Judul/Tema : **KEEFEKTIFAN STRATEGI EXAMPLE NON-EXAMPLE (CONTOH BUKAN CONTOH) DALAM PEMBELAJARAN TEKS CERITA PENDEK PADA SISWA KELAS X SMA N 1 LENDAH**

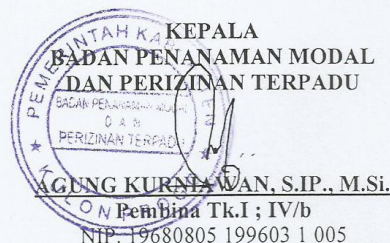
Lokasi : **SMA N 1 LENDAH KULON PROGO**

Waktu : **15 April 2015 s/d 15 Juli 2015**

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : **Wates**

Pada Tanggal : **16 April 2015**



Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala SMA Negeri 1 Lendah
6. Yang bersangkutan
7. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 LENDAH
Alamat : Jatirejo, Lendah, Kulon Progo, telp. 7102507

SURAT KETERANGAN

NO. 070/206

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SMAN 1 Lendah, Jatirejo, Lendah, Kulon Progo :

Nama : Drs. Marsudi Raharjo
Jabatan : Kepala Sekolah SMAN 1 Lendah
NIP : 19561210 198303 1 011

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Satria Prakasswi
NIM : 11201241007
Jurusan : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan kegiatan Penelitian Skripsi di SMAN 1 Lendah. Pada tanggal 23 April sampai dengan 13 Mei 2015. Guna untuk memenuhi tugas akhir "Skripsi".
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagai mestinya.

Lendah, 23 Juni 2015

Kepala Sekolah



Drs. Marsudi Raharjo

NIP : 19561210 198303 1 011